

RUQYAH DI KOTA SEMARANG
(KAJIAN TEORI DAN TEKNIK)

Tesis

Dibuat Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Agama Islam



Dibuat oleh:

Nama : Muhammad Syariffuddin
Nim : 1900018025
Konsentrasi : Etika Tasawuf

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UINIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Syariffuddin**

NIM : 190018025

Judul : ***RUQYAH* DI KOTA SEMARANG (KAJIAN
TEORI DAN TEKNIK)**

Progam Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Etika Tasawuf

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

***RUQYAH* DI KOTA SEMARANG (KAJIAN TEORI DAN
TEKNIK)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Muhammad Syariffuddin

NIM: 1900018025

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp - Fax: +62 24 7614454
Email: paicnatarjano@walisongo.ac.id, Website: <http://paicn.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis ini ditulis oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Syariffuddin

NIM : 1900018025

Judul Penelitian : **Ruqyah Di Kota Semarang (Kajian Teori dan Teknik)**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam ujian tesis pada tanggal 29 Desember 2022 dan dapat dijadikan acuan dalam meraih gelar magister dalam bidang Pendidikan Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Dr. Nashun Amin, M.Ag.

NIP: 196807011993031003

Dr. Zaimul Adzfar, M.Ag.

NIP: 197308262002121002

Dr. H. Abdul Muhaya, M.Ag.

NIP: 196210181991011001

Dr. Muhyar Fansul, M.Ag.

NIP: 197303142001121001

Dr. H. Sulaiman, M.Ag.

NIP: 197306272003121003

8/1-2023

6-1-2023

7-1-2023

9/1/2023

5-01-2023

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syarifuddin

NIM : 1900018025

Konsentrasi : Etika Tasawuf

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Judul : Ruqyah Di Kota Semarang (Kajian Teori dan Teknik)

Kami memandang bahwa proposal tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Sulaiman, M.Ag
197306272003121002

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syariffuddin

NIM : 1900018025

Konsentrasi : Etika Tasawuf

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Judul : Ruqyah Di Kota Semarang (Kajian Teori dan Teknik)

Kami memandang bahwa proposal tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Muhvar Fanani, M.Ag
197303142001121001

ABSTRAK

Judul : ***Ruqyah* Di Kota Semarang (Kajian Teori dan Teknik)**

Nama : Muhammad Syariffuddin

NIM : 1900018025

Naiknya peminat pengobatan menggunakan *ruqyah*, ditandai dengan berbagai macam problema yang melanda. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami penyakit jiwa, seperti penyakit gangguan mental, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Munculnya berbagai fenomena yang melanda masyarakat, membuat *peruqyah* menemukan teknik pengobatan yang berbeda dalam menangani pasien yang tersebar di kota dan daerah di Indonesia, khususnya pengobatan *ruqyah* yang ada di Kota Semarang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana model-model *ruqyah* di Kota Semarang? (2) Bagaimana kontruksi teoretis dan implementasi *ruqyah* di Kota Semarang?

Pembahasan ini menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan klinis, proses dalam pendekatan klinis diperlukan empat hal dalam melaksanakan praktik pengobatan yaitu: diagnosis; intervensi; *monitoring*; dan *follow up*.

Model-model *ruqyah* di Kota Semarang dapat diklasifikasikan menjadi tiga model, di antaranya: pertama *ruqyah* yang menggunakan tawassul, sanad keguruan dan do'a-doa para kyai. Model yang kedua, *ruqyah* yang menggunakan konsep *mindfullnes* dan perbaikan diri. Dan model yang ketiga, *ruqyah* yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang *ma'tsur* dari Rasulullah. Sedangkan dalam praktik intervensi pengobatan *ruqyah*, ada teknik yang terlihat (eksplisit), dan yang tidak terlihat (implisit). Yang termasuk kategori teknik eksplisit di antaranya ada teknik membacakan doa, teknik sentuhan, teknik tiupan, teknik menggunakan media air, dan teknik *sima'i* (mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an). kemudian yang termasuk teknik implisit yang digunakan

peruqyah penulis menemukan ada tiga teknik, yaitu: pertama, *peruqyah* menggunakan teknik penguatan; kedua *peruqyah* menggunakan teknik penerimaan; ketiga, *peruqyah* menggunakan teknik pengusiran. Tesis ini memberikan sumbangan baru bagi dunia *ruqyah* di Indonesia. Sumbangan terpentingnya adalah penegasan bahwa di Kota Semarang terdapat variasi teori dan praktik *ruqyah*. Variasi dan praktik itu belum bisa dikompromikan sehingga standar baku tentang teori dan praktik *ruqyah* masih belum terwujud. Untuk itu, tesis ini menjadi arah bagi peneliti-peneliti berikutnya agar menfokuskan kajian pada upaya pembentukan standar baku tentang teori dan praktik *ruqyah* pada masa depan. Jalan yang perlu ditempuh adalah memperbanyak kajian terkait pembuktian secara klinis setiap teori dan praktik yang digunakan dalam pengobatan *ruqyah*.

Kata Kunci: *Ruqyah*, Teknik *Ruqyah*, Teori *Ruqyah*

ABSTARCT

Title : *Ruqyah in Semarang City (Theoretical and Technical Studies)*

Name : **Muhammad Syariffuddin**

Nim : **1900018025**

The increase in treatment enthusiasts using ruqyah, of course, this is marked by various kinds of problems that hit. The 2018 Basic Health Research (Riskesmas) shows that more than 19 million people aged over 15 years have mental illnesses, such as mental disorders, and more than 12 million people aged over 15 years experience depression. The emergence of various phenomena that hit the community, made Peruyah find different treatment techniques in treating patients spread across cities and regions in Indonesia, especially ruqyah treatment in the city of Semarang. This study is intended to answer questions: (1) how are the ruqyah models in Semarang City? (2) How is the theoretical construction and implementation of ruqyah in Semarang City?

This discussion uses qualitative research field studies. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. The research approach uses a clinical approach, the process in the clinical approach requires four things in carrying out medical practice, namely: diagnosis; intervention; monitoring; and follow up.

Ruqyah models in the city of Semarang can be classified into three models, including: the first ruqyah which uses tawassul, teacher training and the prayers of the kyai. The second model, ruqyah, uses the concept of mindfulness and self-improvement. And the third model, ruqyah which uses the verses of the Koran and the ma'tsur prayers from the Prophet. Whereas in the practice of ruqyah treatment interventions, there are techniques that are visible (explicit), and those that are not (implicit). Included in the category of explicit techniques include the technique of reciting prayers, touching techniques, blowing techniques, techniques using water media, and sima'i techniques (listening to verses of the Koran). then which includes the implicit technique used by peruyah the author found there were three techniques, namely: first, peruyah used strengthening techniques; both peruyah use reception

techniques; third, peruqyah uses the expulsion technique. This thesis makes a new contribution to the world of ruqyah in Indonesia. His most important contribution is the assertion that in the city of Semarang there are variations of the theory and practice of ruqyah. Variations and practices cannot be compromised so that standard standards regarding the theory and practice of ruqyah have not yet been realized. For this reason, this thesis serves as a direction for subsequent researchers to focus their studies on efforts to establish standard standards regarding the theory and practice of ruqyah in the future. The path that needs to be taken is to increase studies related to clinical proof of every theory and practice used in the treatment of ruqyah.

Keywords: Ruqyah, Ruqyah Technique, Ruqyah Theory

المخلص

العنوان : رقية في مدينة سيمارانج (دراسات نظرية وتقنية)

إسم : محمد شريف الدين

الرقم : 1900018025

زيادة المتحمسين للعلاج بالرقية ، بالطبع ، يتميز بأنواع مختلفة من المشاكل التي تصيبهم .يُظهر البحث الأساسي للصحة لعام 2018 (Riskesdas) أن أكثر من 19 مليون شخص فوق 15 عامًا يعانون من أمراض عقلية ، مثل الاضطرابات العقلية ، وأكثر من 12 مليون شخص فوق 15 عامًا يعانون من الاكتئاب .ظهور العديد من الظواهر التي ضربت المجتمع ، جعل بيروقيا تجد تقنيات علاجية مختلفة في علاج المرضى المنتشرين عبر المدن والمناطق في إندونيسيا ، وخاصة علاج الرقية في مدينة سيمارانج .تهدف هذه الدراسة للإجابة على أسئلة: (1) كيف هي نماذج الرقية في مدينة سيمارانج؟ (2) كيف يتم البناء النظري وتنفيذ الرقية في مدينة سيمارانج؟ تستخدم هذه المناقشة بحثًا نوعيًا في الدراسة الميدانية.

تستخدم هذه المناقشة دراسات ميدانية بحثية نوعية .استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق .يستخدم نهج البحث نهجًا سريريًا ، وتتطلب العملية في النهج السريري أربعة أشياء في تنفيذ الممارسة الطبية ، وهي :التشخيص ؛ تدخل قضائي ؛ يراقب ؛ والمتابعة.

يمكن تصنيف نماذج الرقية في مدينة سيمارانج إلى ثلاثة نماذج ، منها: الرقية الأولى التي تستخدم التوصل ، وتدريب المعلمين ، وصلاة الكياي .النموذج الثاني ، الرقية ، يستخدم مفهوم اليقظة وتحسين الذات .والمودج الثالث ، الرقية ، الذي يستخدم آيات من القرآن ، وأدعية المصور عن الرسول .بينما في ممارسة تدخلات علاج الرقية ، هناك تقنيات مرنية (صريحة) ، وتلك التي ليست (ضمنية). وتشمل فئة التقنيات الواضحة تقنية تلاوة الصلاة ، وتقنيات اللمس ، وتقنيات النفخ ، وتقنيات استخدام الوسائط المانية ، وتقنيات السماعي (الاستماع إلى آيات القرآن). ثم الذي يتضمن التقنية الضمنية التي استخدمتها البيروقية وجد المؤلف أن هناك ثلاث تقنيات ، وهي: أولاً ، البروقية المستخدمة تقنيات التقوية .يستخدم كل من peruqyah تقنيات الاستقبال ؛ ثالثًا ، تستخدم البيروقية تقنية الطرد .تقدم هذه الرسالة مساهمة جديدة في عالم الرقية في إندونيسيا .أهم مساهماته هي التأكيد على وجود اختلافات في نظرية وممارسة الرقية في مدينة سيمارانج .لا يمكن المساومة على الاختلافات والممارسات بحيث لم تتحقق بعد المعايير القياسية المتعلقة بنظرية وممارسة الرقية .لهذا السبب ، فإن هذه الأطروحة بمثابة اتجاه للباحثين اللاحقين لتركز دراساتهم على الجهود المبذولة لوضع معايير قياسية فيما يتعلق بنظرية وممارسة الرقية في المستقبل .المسار الذي يجب اتباعه هو زيادة الدراسات المتعلقة بالإثبات السريري لكل نظرية وممارسة مستخدمة في علاج الرقية.

كلمة مفتاحية : رقبة, و تقنية رقبة, نظرية رقبة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latihan	No.	Arab	Latihan
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	ṡ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Pendek

اَ = a

اَ = ā

اِ = i

اِي = ī

اُ = u

اُو = ū

3. Vokal Panjang

كَتَبَ Kataba

قَالَ Qāla

سَالِيلاً Su’ila

قِيلَ Qīla

يَذْهَبُ Tažhabu

يَقُولُ Yaqūlu

4. Diftong

أَيُّ = ai كَيْفَ Kaifa

أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi akhir zaman baginda Muhammad SAW.

Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister Ilmu Agama Islam (M.Ag). Penulis menyadari bahwa tesis ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang yakni bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag.
2. Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang yakni bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag
3. Ketua jurusan Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yakni bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag
4. Pembimbing I yakni bapak Dr. Sulaiman, M.Ag dan pembimbing II yakni bapak Dr. Muhyar Fanani, M.Ag yang telah memberikan

pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tesis dengan penuh ketelitian dan kesabaran.

5. Sahabat Praktisi *Ruqyah* Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja yaitu Muhammad Syaiful Bahri dan Misbahul Anam, Founder *Ruqyah* Berbasis Tauhid Dokter Mustamir Pedak, dan Founder *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* Ustadz Abu Iqbal yang telah bersedia memberikan persetujuan terkait kajian teori dan teknik *ruqyah*nya sebagai subjek penelitian ini.
6. Kedua orangtua ku (Bapak Jumani, Ibu Karmini), mertuaku (Bapak Kuswantoro dan Ibu Romelah) dan teman bercanda istri (Resta Eka Kuswantara) putriku tercinta. Tak luput juga adik-adikku yang tidak pernah berhenti selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materiil.
7. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika UIN Walisongo, Semarang

Penulis tidak dapat memberikan balasa apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka. Penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan lebih khusus bagi penulis.

Semarang, 2 Desember 2022

Muhammad Syariffuddin

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk orang tua (Ibu Karmini dan Bapak Jumani), mertua (Ibu Romelah dan Bapak Kuswantoro), istri (Resta Eka Kuswantara) dan anak (Nahla Rifa Alifiyya), serta adik-adik yaitu Muhammad Yasin Nur Hidayat, Muhammad Nur Lailul Mubarak dan Ericha Tanjung. Kalian adalah orang-orang yang memberi pemahaman untuk tidak pernah takut bermimpi setinggi-tingginya. Atas dukungan, motivasi dan do'a yang kalian beri tanpa saya minta selama proses pembuatan tesis ini. Saya tidak mampu membalas apapun selain ucapan terimakasih dan do'a untuk kebaikan kalian didunia dan akhirat. Semoga Allah mengampuni segala dosa-dosa dan menyayangi kalian selayaknya kalian menyayangiku selama ini. Aamiin...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ

اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ (رواه مسلم)

“Dengan nama Allah aku *meruqyah*mu, dari segala sesuatu yang mengganggumu, dari setiap kejahatan orang yang hasud dan ‘ain.
Semoga Allah menyembuhkanmu” (HR. Muslim)

DAFTAR ISI

<i>RUQYAH</i> DI KOTA SEMARANG	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II PENGERTIAN, TEKNIK DAN TAHAPAN DALAM <i>RUQYAH</i> , SERTA PENGERTIAN GANGGUAN JIN / KESURUPAN	30
A. <i>Ruqyah</i>	30
1. Pengertian <i>Ruqyah</i>	30
2. Sejarah <i>Ruqyah</i>	33
3. <i>Ruqyah</i> Ditinjau dari Komposisi.....	36
4. Pembagian <i>Ruqyah</i>	50
B. Tahapan-Tahapan dalam Proses <i>Ruqyah</i>	54
1. Diagnosis	54
2. Intervensi.....	56

3.	<i>Monitoring</i>	62
4.	<i>Follow up</i>	64
C.	Gangguan Jin / Kesurupan.....	65
1.	Kesurupan dalam Psikologi	67
2.	Kesurupan dalam Islam	69
3.	Faktor-Faktor Kesurupan dalam Psikologi	72
4.	Faktor-Faktor Kesurupan dalam Islam	73
D.	Perkembangan Metode <i>Ruqyah</i> Mengikuti Perkembangan Zaman	74
1.	Kecanduan <i>Game</i>	75
2.	Pecandu Narkotika.....	76
3.	Malas Belajar Pada Anak.....	78
BAB III GAMBARAN UMUM <i>RUQYAH</i> DI KOTA SEMARANG ..		81
A.	Gambaran Umum Kota Semarang	81
1.	Letak Geografis	81
2.	Luas Wilayah.....	82
3.	Pembagian Wilayah Administrasi.....	83
4.	Kependudukan.....	83
5.	Ketenagakerjaan	84
6.	Perkembangan Pengobatan <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang.....	85
B.	Model-Model <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang	87
1.	Jam'iyah <i>Ruqyah</i> Aswaja (JRA).....	87
2.	<i>Ruqyah</i> Berbasis Tauhid (RBT).....	97
3.	<i>Ruqyah Syafa'atul Qur'an</i> (RSQ)	103
C.	Biografi <i>Peruqyah</i> di Kota Semarang	109
1.	Ustadz Syaiful dan Ustadz Anam	109
2.	Ustadz Mustamir Pedak.....	113
3.	Ustadz Abu Iqbal	114

D.	Standar Operasional Praktik Pengobatan <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang.....	115
1.	Jam'iyah <i>Ruqyah</i> Aswaja (JRA).....	115
2.	<i>Ruqyah</i> Berbasis Tauhid (RBT).....	119
3.	<i>Ruqyah Syafa'atul Qur'an</i> (RSQ).....	127
E.	Pasien-Pasien <i>Ruqyah</i>	134
1.	Jam'iyah <i>Ruqyah</i> Aswaja.....	134
2.	<i>Ruqyah</i> Berbasis Tauhid.....	136
3.	<i>Ruqyah Syafa'atul Qur'an</i>	138
BAB IV ANALISIS <i>RUQYAH</i> DI KOTA SEMARANG.....		145
(KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK).....		145
A.	Jam'iyah <i>Ruqyah</i> Aswaja.....	145
1.	Mempersempit Gerakan Wahabiyah.....	145
2.	Menegakkan Kesanadan Guru – Murid.....	148
3.	Formula <i>Ruqyah</i>	150
4.	Prosedur <i>Ruqyah</i>	151
B.	<i>Ruqyah</i> Berbasis Tauhid.....	158
1.	Mindfulness.....	158
2.	Pendekatan Hipnosis.....	161
3.	Formula.....	164
4.	Prosedur <i>Ruqyah</i>	166
C.	<i>Ruqyah Syafa'atul Qur'an</i>	167
1.	Berorientasi kepada pengusiran jin.....	167
2.	Bersifat ke-tokoh-an.....	174
3.	Formula.....	175
4.	Prosedur <i>Ruqyah</i>	176
BAB V PENUTUP.....		180
A.	Kesimpulan.....	180
B.	Saran.....	181

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naiknya peminat pengobatan menggunakan *ruqyah*, ditandai dengan berbagai macam problema yang melanda. Karena *ruqyah* diyakini dapat menyembuhkan penyakit psikis atau jiwa, fisik dan gangguan jin.¹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami penyakit jiwa, seperti penyakit gangguan mental, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan Sistem Registrasi Sampel (SRR) yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2016, diperoleh data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif. Untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah penyakit jiwa.²

Peruqyah memiliki andil untuk menyembuhkan masyarakat yang mengalami penyakit kejiwaan. Di dalam Sunan

¹ Darajat Ariyanto, Terapi *Ruqyah* terhadap penyakit fisik, jiwa dan gangguan jin, *SUHUF*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007. h. 1

² <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>, diunduh pada tanggal 9 oktober 2022, 10.46

Abu Dawud dengan sanad yang shahih melalui Kharijah Ibnush Shilt, dari pamannya yang menceritakan: “Aku datang kepada Nabi SAW. dan masuk Islam, kemudian aku pulang. Aku bertemu dengan suatu kaum, di antara mereka terdapat seorang laki-laki gila dalam keadaan diikat dengan belunggu besi. Lalu keluarganya berkata, “Sesungguhnya kami mendapat berita bahwa temanmu itu (Nabi SAW.) telah datang dengan membawa kebaikan, apakah engkau punya sesuatu untuk mengobatinya?” Aku *meruqyah*nya dengan bacaan Fatihatul Kitab, ternyata ia sembuh, lalu mereka (keluarga si sakit) memberikan seratus ekor kambing. Aku datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepadanya, lalu beliau bersabda, “Apakah hanya ini (yang engkau ucapkan)?” Menurut riwayat yang lain disebutkan, “Apakah engkau mengucapkan selain itu?” Aku menjawab, “Tidak.” Beliau SAW. bersabda, “Ambillah ternak itu. Demi umurku, sesungguhnya orang yang memakan dari hasil *ruqyah* batil (tidak boleh tetapi engkau memakan dari *ruqyah* yang benar.”³

Ruqyah juga dapat mengobati penyakit fisik, hal ini diungkapkan oleh Dr. Dadang Hawari menyatakan bahwa suatu studi terhadap 393 pasien jantung di San Fransisco menunjukkan bahwa kelompok pasien yang terapinya ditambah dengan terapi doa sedikit sekali yang mengalami komplikasi, sedang yang tidak menggunakan terapi doa banyak menimbulkan komplikasi dari

³ Darajat Ariyanto, Terapi *Ruqyah* terhadap penyakit fisik, jiwa dan gangguan jin, *SUHUF*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007. h. 54

penyakit jantungnya.⁴ Dr. Dossey, dokter lulusan Universitas di Texas, menjelaskan bahwa setelah ia mengumpulkan beberapa penelitian tentang terapi doa, dia menjelaskan bahwa ternyata doa dapat mengendalikan sel-sel kanker, sel-sel pemacu, sel-sel darah merah, enzim, bakteri, jamur, dan sebagainya.⁵

Jurnal el-Harakah karya Zainul Arifin dan Zulkhair menyebutkan dalam proses terapi *ruqyah* untuk gangguan jin, reaksi pasien yang menunjukkan gejala-gejala kerasukan (jin) cukup kuat, ditandai dengan meronta-ronta dan berbicara cukup keras. Di dalam penelitian ini juga disebutkan terapis dapat berdialog dengan jin yang merasuki tubuh pasien. Terapis berdialog untuk bernegosiasi, supaya jin tidak masuk lagi ke tubuh pasien. Sehingga terapi *ruqyah* yang dilakukan berjalan maksimal, pasien merasakan lebih ringan dan lebih tenang pasca terapi *ruqyah*. Belunggu jin yang selama ini bersemayam di dalam tubuhnya, sudah tidak ada lagi. ⁶

Proses penyembuhan untuk menentukan terapi pada pasien memerlukan kejelian dan ketelitian. Seorang pe-*ruqyah* tidak bisa serta merta memvonis pasien yang di-*ruqyah*nya menderita penyakit jiwa, fisik dan gangguan jin. Ada rangkaian

⁴ Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. (Jakarta: PT Dana Bhakti Primayasa: 1997), h. 8

⁵ Darajat Ariyanto, *Terapi Ruqyah terhadap penyakit fisik, jiwa dan gangguan jin,..* h. 53

⁶ Zainul Arifin dan Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah, el harakah, jurnal budaya islam*

proses pengobatan yang harus diikuti pasien, supaya mencapai kesembuhan maksimal. Dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah*, umumnya *peruqyah* melakukan tiga tahapan yaitu: pertama, *peruqyah* harus mendiagnosis pasien terlebih dahulu; kedua, *peruqyah* melakukan pengobatan *ruqyah*; ketiga *peruqyah* akan memberikan nasihat berupa penguatan keimanan, sosialisasi yang baik dengan sesama manusia, dan merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Wahid Abdussalam Bali seorang pakar *ruqyah* berpengalaman dari Timur Tengah menjabarkan tanda-tanda untuk mendiagnosis seseorang sebelum di-*ruqyah* di antaranya sebagai berikut: 1) Seorang *raqi* akan melakukan diagnosis mendalam dengan bertanya kepada *marqi* untuk mengetahui secara detail gejala yang timbul sebelum melakukan *ruqyah* di antaranya yaitu: seperti jumlah rakaat sholat sering lupa atau tidak, adakah dari nasab bapak atau ibu yang dulunya pernah menjadi paranormal; dada terasa sesak dan berat; secara medis penyakit tidak dapat diketahui dengan pasti atau tidak ditemukan sakitnya; mengalami rasa kantuk yang luar biasa; emosi tak terkendali; ketika mendengar atau membaca al-Qur'an tubuh mengalami berbagai reaksi seperti tubuh bergetar, adanya hawa dingin yang merasuk tubuh; lebih senang menyendiri; terdengar bisikan yang negatif; terhalang jodoh; terhalang rezeki; sering bermimpi buruk seperti didatangi binatang buas, berhubungan bada, jatuh dari tempat yang tinggi, atau memimpikan orang yang sama secara terus menerus; seperti ada yang mengawasi; dan

yang terakhir sering merasa minder, gelisah, takut, serta resah. 2) Untuk mendeteksi gangguan jin bisa dilihat dari gejala-gejala *marqi* seperti mata berkedip-kedip, adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh, gerakan yang tidak terkontrol berteriak kencang dan berubah suaranya.⁷

Setelah *pe-ruqyah* mendiagnosis pasien, tentu yang selanjutnya melakukan pengobatan dengan *ruqyah*. Dalam prakteknya ada berbagai macam teknik dalam *ruqyah*, di antaranya: pijatan pada bagian ibu jari, pijatan pada kaki antara jari kelingking dan jari manis; bacaan ayat suci al-Qur'an dengan khusyuk dimaksudkan untuk menyembuhkan sakit yang dialami pasien; pijatan pada punggung kaki kiri dan pijatan pada titik di bawah atau sekitar kaki luar; bentakan, bentakan ini dimaksudkan untuk pasien yang teriak-teriak dan menggerakkan anggota tubuh tanpa sadar;⁸ teknik tepukan pada punggung belakang jika pasien mengalami mual atau muntah; teknik tiupan ini diajarkan Rasulullah SAW dimaksudkan untuk melepas belunggu sihir, ain dan jin yang ada dalam tubuh pasien.⁹

⁷ Wahid Abdussalam Bali, Pakar Dunia Ghoib Dari Timur Tengah, *RUQYAH, Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura: 2017), h. 117-118

⁸ <https://adoc.pub/teknik-ruqyah-lanjutan.html>, ppt yayasan Surabaya. Diunduh pda tanggal 17 November 2022.

⁹ Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)*, (Palopo: IAIN Palopo: 2020). h. 104 – 105

Tahapan terakhir yang harus dilakukan *peruqyah* mengajak pasien untuk berhijrah. Mengajak mereka meninggalkan masa lalu yang kelam, penuh dengan kegelapan dan maksiat. mengajak kepada pasien meninggalkan praktik perdukunan, dan beralih kepengobatan sunnah. Yang dapat membuat penyakit tidak kunjung menuai kesembuhan justru sebaliknya, semakin parah. Mengajak mendekati diri kepada Allah SWT.¹⁰ Selain itu *pe-ruqyah* perlunya menekankan ibadah yang lebih baik, memiliki sikap qonaah dan ikhlas dengan semua yang telah terjadi, sesuai dengan firman Allah di dalam al-Qur'an:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya” (QS Al-Baqarah [2]: 286).

Dalam proses *ruqyah* untuk menyembuhkan pasien, *pe-ruqyah* memiliki keunikannya masing-masing. Dikarenakan *pe-ruqyah* memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari sisi teori maupun teknik. Seperti halnya seorang dokter dalam mengobati pasien. Dokter satu dengan yang lain memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pelayanan, namun tetap dalam standar operasional Ikatan Dokter Indonesia. Begitu juga *ruqyah*, setiap *raqi* memiliki standar operasional masing-masing dalam menangani *marqi*, namun tetap dalam lingkaran syariat islam.

¹⁰ Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)*,... h. 106

Peneliti tertarik untuk meneliti kajian dan teknik *ruqyah* di Kota Semarang. Di Kota Semarang, ada banyak model pengobatan *ruqyah*, setiap *raqi*-nya memiliki kajian teori dan tekniknya masing-masing. Namun peneliti akan berfokus pada tiga *raqi* saja. Pertama ada Ustadz Abu Iqbal, kedua Ustadz Saiful, dan yang ketiga Ustadz Mustamir Pedak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai “*Ruqyah* di kota Semarang (kajian teori dan teknik)” meliputi kajian teori dan tekniknya. Peneliti akan melakukan penelitian mendalam mengenai mengenai bentuk-bentuk *ruqyah* di Kota Semarang, dalam menerapkan kajian teori dan tekniknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti urai, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana model-model *ruqyah* di Kota Semarang?
2. Bagaimana kontruksi teoretis dan implementasi *ruqyah* di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan penelitian dalam penelitian ini. Antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *ruqyah* di Kota Semarang yaitu Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA), *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT), dan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*.
2. Untuk mengetahui konstruksi teoretis dan implemementasi *ruqyah* di Kota Semarang yaitu Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA), *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT), dan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kebermanfaatn antara lain:

1. Secara Teoretis, Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebuah penelitian dan sebagai pertimbangan bagi penelitian lanjutan khususnya pada mahasiswa Pascasarjana Ilmu Agama Islam dengan Konsentrasi Etika Tasawuf Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang berkaitan dengan *ruqyah* di Kota Semarang, atau umumnya yang berkaitan dengan pengoobatan menggunakan al-Qur'an atau *ruqyah*.
2. Secara Praktis, Penelitian ini memberikan tambahan cakrawala terhadap ilmu khususnya Mahasiswa UIN Walisongo Semarang serta umat islam. Umumnya untuk masyarakat luas mengenai *ruqyah* di Kota Semarang.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau sering disebut tinjauan pustaka merupakan bab utama dari sebuah penelitian, peneliti dapat mempresentasikan penelitian yang pernah dilakukan pada masalah yang serupa. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui keunikan penelitian, menghindari adanya karya yang identik. Belum pernah ada penelitian yang berjudul *ruqyah* di kota Semarang. Untuk itu peneliti akan menyajikan penelitian yang sudah ada yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian atau karya sebelumnya meliputi:

Penelitian dari sebuah tesis karya Mamluatur Rahmah yang berjudul *Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming*. Penelitian ini bermaksud membedah di dalam terapi yang digunakan oleh Mustamir Pedak di Griss 99, mengenai Teknik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sebagai Teknik *sufi healing* dan bagaimana penerapan NLP sebagai teknik *Sufi Healing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini orang yang sakit tidak dapat disimpulkan dari sakit yang timbul di fisik saja, namun harus diperhatikan aspek psikisnya juga. Kedua aspek tersebut merupakan aspek yang tidak terpisahkan satu sama lain, saling terikat. Untuk menyembuhkan penyakit fisik dan psikis Griss 99 merapkan NLP sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia, mempelajari bahasa mampu menjadi alat bantu

yang efektif untuk menjadi jalan sembuh, bahasa mampu mempengaruhi cara berpikir, dan bahasa dapat merubah perilaku sehari-hari. Teknik NLP yang digunakan dalam teknik *sufi healing* diantaranya *meta model*, *rapport*, *meta program*, dan *reframing*. NLP sebagai teknik *sufi healing* di Griss 99 diterapkan disetiap sesi terapi. NLP ini digunakan untuk mempermudah komunikasi memasukkan nilai-nilai sufistik kepada klien, tentu ini dikomunikasikan dengan bahasa yang sederhana. Sehingga tidak disadari dengan teknik NLP masuklah nilai-nilai sufistik seperti sabra, tawakal, ikhlas dan husnudzon. Setelah menerapkan komunikasi pada klien, NLP juga digunakan untuk mencari akar dari permasalahan yang sedang dialami klien.¹¹

Penelitian dari sebuah tesis karya E. Hamidah yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* Di Kota Ambon Penelitian ini bermaksud membedah nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* di Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa bentuk *ruqyah syar'iyah* di kota Ambon. Di antaranya: ada yang menggunakan bacaan ayat suci al-Qur'an; dibacakan ayat suci al-Qur'an dan dimandikan dengan

¹¹ Mamluatur Rahmah, *Sufi Healing dan Neuro Linguistik Programming*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

air (rebusan daun bidara) serta ditambah pemijatan pada titik-titik tertentu; dan dibacakan ayat suci al-Qur'an yang dikolaborasi dengan bekam. Proses pelaksanaan *ruqyah* yang dilakukan di kota Ambon adalah *ruqyah syar'iyah* karena pelaksanaannya sesuai syariat islam, dikarenakan di dalam pelaksanaannya memuat di antaranya: *pertama*, menggunakan ayat suci al-Qur'an; *kedua*, menggunakan makhorijul huruf dan tajwid yang benar, dibaca dengan jelas, sehingga tidak merubah makna yang dimaksud; *ketiga*, meyakini bahwa bacaan al-Qur'an hanya sebuah ikhtiar, yang menyembuhkan dan mengurai masalah adalah Allah. Kemudian nilai-nilai implementasi terhadap pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* di kota Ambon di antaranya: nilai aqidah, nilai tauhid, nilai ibadah, nilai keikhlasan, nilai tolong menolong, nilai syariat dan dakwah.¹²

Artikel karya Baiq Lili Handayani, yang berjudul Transformasi Perilaku keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui *Ruqyah Syar'iyah* pada Komunitas Muslim Jember), artikel ini memiliki maksud dan tujuan selain *ruqyah syar'iyah* sebagai sarana dakwah, tujuan lainnya supaya masyarakat tidak mendatangi dukun lagi. Karena budaya masyarakat saat mengalami sakit yang diluar nalar masih mudah untuk mendatangi prakek-praktek perdukunan, padahal hal seperti ini telah jelas-jelas agama melarangnya. Melalui *Ruqyah*

¹² Esti Hamidah, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* Di Kota Ambon, (Ambon: IAIN Ambon: 2019).

Syar'iyah memberikan pemahaman kepada masyarakat, untuk berobat sesuai dengan akidah yang benar. Masyarakat mulai sadar, sebagian dari mereka tidak mau dilabeli sebagai kaum yang masih mempertahankan tradisi lama, jimat dan rajah mulai mereka bakar. Masyarakat mulai faham pentingnya berobat sesuai syariat islam, berobat bukan lagi katanya si fulan, namun berobat berdasarkan ketentuan syariat.¹³

Artikel karya Umi Dasiroh, artikel yang berjudul Makna *Ruqyah* Bagi Pasien Pengobatan Alternatif di Kota Pekanbaru, penelitian ini menjelaskan motif pasien melakukan pengobatan alternatif yaitu menggunakan *ruqyah syar'iyah* di Kota Pekanbaru ada dua macam, yang pertama mereka melakukan *ruqyah syar'iyah* karena peristiwa di masa lalu (*because motive*) dan peristiwa yang belum terjadi atau peristiwa di masa depan (*in order to motive*). Mereka yang berlatar belakang peristiwa masa lalu, dikarenakan ada sebuah peristiwa di masa lalu yang kadang masih menghantui, sehingga menimbulkan ketakutan dan kesedihan yang berlarut-larut. Hal ini menjadikan mereka ingin segera sembuh dari kesedihan yang pernah menyimpannya. Ada juga di antara mereka mengalami kasus yang unik, seperti mengalami sakit-sakit yang tidak bisa dideteksi secara medis, seperti halnya sakit yang kumat pada jam-jam tertentu, seperti ada sesuatu yang jalan di dalam tubuh yang kadang disertai mimpi

¹³ Baiq Lily Handayani, "Tranformasi Perilaku Keagamaan (Analisi Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui *Ruqyah Syar'iyah* pada Komunitas Muslim Jember)", *Jurnal Sosiologi Islam*, vol. 1, no. 2, Oktober, 2011.

buruk yang berkelanjutan. Karena sudah berulang kali ke medis tidak menemukan kesembuhan, akhirnya mereka beralih ke *ruqyah syar'iyah*. Motifasi lain yang membuat mereka melakukan pengobatan *ruqyah syar'iyah* ingin mengikuti sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kemudian mereka yang berlatar masa yang akan datang melakukan *ruqyah syar'iyah* dikarenakan motif religius, lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah. Memperbaiki ibadah yang sebelumnya sholatnya belum bisa lima waktu, menjadi rutin bisa lima waktu dalam sehari. Membersihkan diri dari gangguan penyakit hati, dan gangguan jin yang ada di dalam tubuh. Selain dua motif di atas, masih ada motif masyarakat melakukan *ruqyah syar'iyah*. Pengobatan *ruqyah syar'iyah* dinilai lebih terjangkau secara finansial, sehingga membuat mereka lebih berminat untuk melakukan pengobatan ini. Selain motif finansial, perlu diketahui bahwasannya pengobatan bukan hanya medis, karena medis hanya bisa menyentuh tatanan fisik. Pengobatan medis jarang sekali' menyentuh hingga tatanan jiwa atau ruhani. Sehingga *ruqyah syar'iyah* merupakan pengobatan *ruqyah syar'iyah* merupakan pengobatan yang berdampingan dengan medis, atau sejajar. Sehingga masyarakat menjadi perlu, untuk melakukan olah jiwa atau ruhani. Supaya mereka bisa menjadi lebih tenang, damai dan bahagia.¹⁴

¹⁴ Umi Dasiroh, "Makna *Ruqyah* Bagi Pasien Pengobatan Aternatif Di Kota Pekanbaru", *jurnal Konstruksi*, vol 4, No 2, 2017.

Penelitian dari karya ilmiah tesis yang dibuat oleh Muhammad Ihsan Ramadhan yang berjudul *Ruqyah* Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo). Penelitian karya Ihsan Ramadhan ini berfokus pada realisasi *ruqyah* yang dilakukan oleh rehab hati di Kota Palopo dan paradigma hukum islam mengenai *ruqyah*. Kemudian menelisik lebih dalam mengenai *ruqyah*, apakah berfungsi sebagai pengobatan saja dan jika dipandang dari sudut hukum islam diperbolehkan atau ada sesuatu hal yang bisa mengharamkannya. Dari pokok bahasan di atas hasil penelitiannya terbagi menjadi dua, yang pertama adanya pengobatan *ruqyah syar'iyah* berdampak baik bagi ideologi kota Palopo. Rehab Hati di kota Palopo ini adalah sebuah Yayasan yang terorganisir secara nasional yang bergerak dalam gerakan dakwah *ruqyah syar'iyah*. Rehab Hati mensyiarkan *ruqyah* sebagai pengobatan yang disunnahkan oleh nabi Muhammad SAW. Dari sini tim rehab hati memiliki misi untuk merubah cara pandang masyarakat di kota Palopo, mengenai pemahaman pengobatan. Sebelumnya masyarakat kadang masih datang ke tempat dukun atau paranormal, sekarang mulai begeser mereka berpindah ke terapi *ruqyah syar'iyah*. Dengan berjalannya waktu, siklus yang terjadi di masyarakat mulai berubah, baik secara jasmani maupun ruhani. Jasmani mereka yang dulu sering merasakan sesuatu hal yang aneh, penyakit ketika di cek di dalam penyembuhan medis tidak diketemukan, ada juga di antara mereka yang sering mendengar bisikan namun sosoknya tidak

terlihat. Atas izin Allah, penyakit mereka diangkat melalui metode pengobatan *ruqyah syar'iyah*, sisi positifnya setelah sembuh dari penyakit itu ada perubahan dalam ibadah kepada Allah. Menjadi lebih dekat kepada Allah, sering mengikuti kajian musyawarah Islam di masjid. Kemudian poin kedua dari penelitian Ihsan Ramadhan asal muasal terapi *ruqyah syar'iyah* ini sebelumnya sempat dilarang, dikarenakan terapi *ruqyah syar'iyah* ini bersifat tajribah (eksperimen) yang mana pada masa jahiliyyah permohonan sembuhnya kepada berhala-berhala, inilah yang menyebabkannya menjadi haram karena mengandung unsur kesyirikan. Hukum *ruqyah* diperbolehkan setelah itu jika diniatkan sembuh atas izin Allah, dan di dalam bacannya mengandung bacaan al-Qur'an, zikir, dzikrullah dan bahasa yang dapat dipahami.¹⁵

Artikel ilmiah karya Rofik Maftuh, jurnal artikel ilmiah ini berjudul Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja, penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena persaingan antar komunitas di kabupaten Kebumen setelah munculnya Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA) yang berafiliasi langsung dengan Nahdlatul Ulama (NU). Rofiq Maftuh melihat selain *ruqyah* sebagai media dakwah dan pengobatan, ada motif lain yaitu motif ekonomi dan persaingan komunitas muslim.

¹⁵Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2020)

Sebelum JRA dibentuk, mayoritas aliran *ruqyah* berideologi salafi, sehingga munculnya JRA untuk mengcounter meluasnya *ruqyah* yang secara ideologi berbeda dengan mayoritas umat muslim yang ada di Indonesia khususnya di Kebumen. Ada tiga komunitas yang ikut andil dalam persaingan ini di Kebumen, yang pertama JRA, yang kedua Komunitas *Ruqyah* Kebumen (KRK) aliran *ruqyah* ini berafiliasi pada ideologi salafi, dan kemudian yang ketiga adalah sempalan dari KRK. Merebaknya pelatihan-pelatihan *ruqyah* oleh JRA dalam skala nasional tidak terlepas dari kontestasi komunitas muslim. Sementara itu di Kebumen fokus penelitian dalam jurnal ini, JRA mampu menggeser komunitas *ruqyah* yang lebih dulu ada. Dikarenakan JRA berafiliasi kepada komunitas muslim terbesar di Indonesia yaitu NU, khususnya di Kebumen. JRA bekerja sama dengan banom-banom NU, seperti GP Ansor, Banser, Fatayat, Muslimat, IPNU dan IPPNU. Sehingga dapat melakukan pelatihan secara massif dan dapat menarik peserta pelatihan cukup banyak. Bahkan ada sebagian *peruqyah* dari KRK yang ikut bergabung ke dalam JRA. Pada dasarnya antara JRA, KRK dan sempalan KRK ini menggunakan al-Qur'an dan hadits, ada beberapa bacaan yang sama juga. Perbedaannya JRA menekankan pada aspek tranmisi, seorang *peruqyah* tidak hanya sekedar mampu membaca al-Qur'an, namun ketika ingin *meruqyah* harus mendapat ijazah terlebih dahulu dari mujiz atau guru yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara *ruqyah syar'iyah* tidak menekankan pada hal itu, sehingga tidak heran banyak

bermunculan buku-buku *ruqyah syar'iyah* yang dijual bebas. Sebelum melakukan treatment *ruqyah*, JRA menambahkan tahlil dan tawassul. Namun dalam *ruqyah syar'iyah* tidak memerlukan bacaan tahlil dan tawassul.¹⁶

TABEL 1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti

No	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
1	Mamluatur Rahmah, NLP & Sufi <i>Healing</i>	Mustamir Pedak sebagai objek penelitian	1 NLP sebagai teknik sufi <i>healing</i> 2 Penerapan NLP untuk memasukkan nilai-nilai sufisrik	1 Ruqyah berbasis tauhid 2 <i>Mindfulness</i> dan <i>hipnosis</i> sebagai teknik penyembuhan kepada pasien
2	Esti Hamidah	Bentuk-bentuk <i>ruqyah</i>	1 Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam 2 Di kota Ambon	1. Kajian Teori dan Tekniknya 2. Di Kota Semarang
3	Baiq Lily Handayani, “Tranformasi Perilaku	<i>Ruqyah Syar'iyah</i>	1. Komunitas muslim Jember	1 <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang

¹⁶Rofik Maftuh, “Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah *Ruqyah Aswaja*”, *Jurnal Interdisipliner*, Vol. 4 Nomor 1, Juli-Desember 2019

	Keagamaan (Analisi Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui <i>Ruqyah Syar'iyah</i> pada Komunitas Muslim Jember)", vol. 1, no. 2, Oktober, 2011.		2 <i>Ruqyah</i> untuk merubah paradigma masyarakat	2. Fokus pada kajian teori dan tekniknya
4	Umi Dasiroh, "Makna <i>Ruqyah</i> Bagi Pasien Pengobatan Aternatif Di Kota Pekanbaru", jurnal Konstruksi, vol 4, No 2, 2017.	<i>Ruqyah</i>	1 Berfokus pada latar belakang, <i>marqi</i> melakukan <i>ruqyah</i> . 2 Megimple-Mentasikan makna <i>ruqyah</i> untuk menjalani hidup yang lebih baik	1 <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang 2. Fokus pada kajian teori dan tekniknya
5	Ihsan Ramadhan, <i>Ruqyah</i> Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi	<i>Ruqyah Syar'iyah</i>	1 Yayasan Rehab hati 2 <i>Ruqyah</i> dapat merubah paradigma masyarakat	1 <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang 2. Fokus pada kajian teori dan tekniknya

	Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo), Palopo: IAIN Palopo, 2020)			
6	Rofik Maftuh, “Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam’iyyah <i>Ruqyah Aswaja</i> ”, Jurnal Interdisipliner, Vol. 4 Nomor 1, Juli-Desember 2019	Membandingkan	1 Kontestasi komunitas <i>ruqyah</i> . di antaranya JRA, KRK dan sempalan KRK 2 membandingkan antara JRA, KRK dan sempalan KRK	1 <i>Ruqyah</i> di Kota Semarang 2. Fokus pada kajian teori dan tekniknya

Penelitian ini mendukung karya Baiq Lily Handayani, Umi Dasiroh dan Ihsan Ramadhan, memiliki persamaan mengkaji *ruqyah syar’iyyah*. Ketiga penelitian ini lebih menfokuskan akibat setelah seseorang telah melakukan *ruqyah*, di antaranya

mampu merubah paradigma masyarakat yang tadinya ke dukun menjadi lebih taat setelah melakukan pengobatan dengan *ruqyah*. Untuk penelitian Esti Hamidah memiliki persamaan meneliti bentuk-bentuk *ruqyah*. Untuk tema penelitiannya berbeda, jika Esti Hamidah lebih fokus terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah*, sedangkan peneliti menfokuskan pada kajian teori dan teknik *ruqyah* di kota Semarang. Dan yang terakhir jurnal Maftuh Rofik, lebih menfokuskan kontestasi *ruqyah* yang ada di kebumen, ternyata setiap komunitas *ruqyah* berusaha menggait masyarakat muslim, karena di dalamnya termuat faktor ekonomi dan penanaman akidah, sedangkan peneliti lebih mengambil tema *ruqyah* di Kota Semarang dengan fokus kajian teori dan tekhinnya. Untuk penelitian Mamluatur Rahmah memiliki objek penelitian yang sama, yaitu Mustamir Pedak. Untuk tema penelitiannya berbeda, jika Mamluatur Rahmah lebih fokus kepada penerapan NLP sebagai teknik *Sufi Healing* di Griss 99, sedangkan peneliti menfokuskan Ruqyah Berbasis Tauhid menggunakan konsep *mindfullnes* untuk tekniknya menggunakan pendekatan *hypnosis*.

F. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian memiliki berbagai unsur dalam melakukan penelitian di antaranya jenis penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan ketentuan peneliti sebagai instrument kunci dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.¹⁷ Dilihat dari lokasi dimana seorang peneliti melakukan penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu penelitian perpustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian laboratorium (*laboratory research*). Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J, mengungkapkan bahwa penelitian lapangan dapat dianggap sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan berbagai data kualitatif. Peneliti akan langsung berpartisipasi ke lapangan untuk melakukan observasi dalam penelitian ini.¹⁸

Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang di dasarkan pada metodologi yang dapat menyelidiki suatu fenomena sosial dari berbagai masalah manusia.¹⁹ Fokus dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ((Bandung: Alfabeta: 2009), h. 9-10.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2007), h. 26

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,.. h. 21

berupa penggambaran tertulis atau lisan yang langsung berasal dari orang-orang yang telah diamati oleh peneliti, dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis sehingga dapat dikatakan, metode ini tidak mencari teori atau sebagai tindak menguji teori baru. dalam buku Sugiyono Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu hasil penelitian yang tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas jangkauannya.

Dalam penelitian kualitatif tidak lain mencari sebuah makna, pengertian, serta pemahaman tentang suatu fenomena maupun kejadian yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam tempat penelitian ini, penelitian ini berusaha mencari jawaban mengenai *Diagnosis Sufistik Metode Ruqyah Berbasis Tauhid Mustamir Pedak*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan klinis. Pendekatan klinis adalah gambaran objektif dari suatu kondisi penyakit atau kelainan medis. Berbeda dengan gejala yang merupakan keluhan subjektif, tanda klinis ini diobservasi oleh tenaga profesional.²⁰ Dengan ini peneliti menggunakan pendekatan klinis, berikut tahapan-tahapan

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanda_klinis , diakses pada tanggal 16 November 2020

dalam pendekatan klinis: diagnosis, intervensi, *monitoring*, dan *follow up*.

Diagnosis menurut pendapat Poerwadarminto, “Diagnosis berarti penentuan sesuatu penyakit dengan menilik atau memeriksa gejalanya. Istilah ini biasanya digunakan dalam ilmu kedokteran”.²¹ Menurut Thorndike dan Hagen diagnosis adalah upaya untuk mengetahui kelemahan sebuah penyakit melalui *symptom-symptom* yang muncul dan mencari kesalahan yang esensial untuk diuraikan.²² Dalam istilah kedokteran diagnosis adalah kegiatan menentukan sebuah penyakit melalui gejala-gejala yang dialami pasien, akurasi diagnosis diharapkan dapat membantu pasien menemukan jalan keluar dalam kesembuhan.

Intervensi adalah sebuah praktis spesifik yang dilakukan oleh profesional yang berkaitan dengan sebuah sistem atau proses manusia untuk keluar dari himpitan masalah.²³ Sedangkan menurut Isbandi RuKMinto intervensi adalah perubahan yang terstruktur yang dilakukan oleh *change agent* yang di dalamnya meliputi individu, keluarga,

²¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2009), h. 1

²² Abin Syamsuddin MaKMun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 307

²³ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001). 62.

komunitas, organisasi dan masyarakat dalam satu negara.²⁴ Intervensi jika dikaitkan dalam proses penyembuhan, memiliki pengertian sebuah usaha untuk mencapai kesembuhan sebagai pintu awal untuk mengurai masalah-masalah yang dialami individu maupun kelompok. Bentuk dari masalah itu bisa berupa kesulitan hubungan antar individu, kesulitan mengendalikan diri (*emotional*) dan masalah-masalah yang bersifat situasional.²⁵

Monitoring adalah proses pemantauain dari sebuah intervensi, pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui hasil intervensi yang telah dilakukan berjalan dengan baik atau tidak, lebih tepatnya untuk mengukur waktu selama beberapa dekade ke depan apakah subjek berjalan sesuai arahan atau menjauh dari arahan.²⁶ Sedangkan Mudjahidin mengungkapkan arti dari montoring adalah penilain yang berkelanjutan terhadap suatu aktifitas, yang telah diberikan pasca selesai dilakukannya intervensi pada subjek, hal ini dilakukan supaya subjek tetap melaksanakan input-input

²⁴ Isbandi RuKMinto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), 49

²⁵ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*,... h.67

²⁶ Ai Rohayati. 2014. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior: Studi Pada Yayasan Masyarakat Madani Indonesia. *Smart- Study & Manajement Reearch*. Vol 11. No. 1-2014. Pp. 20-38.

yang telah diberikan, supaya kelak dapat mencapai hasil yang maksimal dalam membuat rancangan program.²⁷

Jika tiga tahapan di atas berjalan dengan baik, maka perlu dilanjutkan proses yang keempat, yaitu *Follow up* kepada pasien. *follow up* disebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai tindak lanjut. Yang dimaksud dengan tindak lanjut disini adalah suatu langkah yang diambil untuk menjaga tindak lanjut setelah terapi, supaya pasien merubah kebiasaannya menjadi lebih baik lagi, dan menjalankan ibadah lebih khusyuk.²⁸

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu : Oktober – Desember 2022

Tempat :

- a. Jl. Kendeng Barat 1 No.3A, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia.
- b. Jl Seruni 6 perumahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- c. Pondok Pesantren Syafaatul Qur'an Al-Rusna Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

²⁷ Mudjahidin, 2010. Rancang Bangun Sistem Informasi *Monitoring* Perkembangan Proyek Berbasis Web Studi Kasus Dinas Bina Marga dan Pemantusan, Surabaya: Jurnal Teknik Industri ITS .

²⁸ Yus Jayusman, Rahmat Jaenal, Wafa Fitriani, SISTEM INFORMASI TINDAK LANJUT DATA CALON MAHASISWA PADA DIVISI MARKETING, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 10 No. 2, Desember 2021, h. 34

4. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan sumber data lapangan (Field Research) dalam memperoleh data primer dan data sekunder di penelitian ini. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran data secara langsung pada objek sebagai informasi yang akan dicari. Data primer penelitian bersumber langsung dari founder *ruqyah* berbasis tauhid yaitu dokter Mustamir Pedak dan bukunya yang berjudul *Ruqyah Berbasis Tauhid*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan objek pembahasan. Sumber sekunder penelitian ini adalah karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan Diagnosis Sufistik Metode *Ruqyah* Berbasis Tauhid Mustamir Pedak

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis data wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendapatkan hasil dari lapangan.

a. Wawancara

Data wawancara peneliti terdiri dari wawancara struktur dan tak struktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti yang dibuat sebelumnya dan diajukan ke informan, Sedangkan Wawancara tak struktur dilakukan sebagai pelengkap wawancara secara mendalam dan tidak menggunakan instrumen saat melakukan wawancara, sehingga terjadi secara alamiah dalam gagasan informan wawancara.²⁹

b. Observasi

Dalam Observasi penelitian ini menggunakan pengamatan langsung dan pengamatan secara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena suatu kejadian secara detail dan akurat. sehingga akan mendapatkan hasil data dari pengamatan tersebut.³⁰ Dalam penelitian ini penulis akan menggali informasi tentang Diagnosis Sufistik Metode *Ruqyah* Berbasis Tauhid Mustamir Pedak.

c. Dokumentasi

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 162-163

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*,.. h.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari berbagai macam baik dari data tulisan, gambar atau karya yang monumental dalam mengambil setiap setting penelitian yang dilakukan.³¹ Data ini akan di kumpulkan berupa dokumen, foto, serta rekaman yang disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis mencoba memaparkan dalam lima bab. Setiap bab akan terdapat beberapa sub bab yang dapat menjelaskan secara mendalam. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini akan memaparkan gambaran secara umum mengenai keseluruhan isi dari latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Metode yang dignakan dalam penelitian ini serta teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti.

Bab II : Kajian teori yang meliputi: Pengertian *ruqyah*, teknik dan tahapan dalam *ruqyah*, serta gangguan jin atau kesurupan.

Bab III : gambaran umum tentang *Ruqyah* di kota Semarang (Kajian Teori dan Praktiknya). Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama, bentuk-bentuk *ruqyah* di kota

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,... hlm. 270

Semarang, kedua biografi *peruqyah* di Kota Semarang dan ketiga standar operasional praktik *ruqyah* di Kota Semarang.

Bab IV : Analisis *Ruqyah* di Kota Semarang (Kajian Teori dan Teknik) dalam bab ini terdapat *novelty* atau temuan baru dari *ruqyah* yang ada di Kota Semarang meliputi dari, Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja, *Ruqyah* Berbasis Tauhid, dan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*.

Bab V : Penutup. Bab ini meliputi simpulan dan saran, Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah sedangkan saran yang digunakan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

PENGERTIAN, TEKNIK DAN TAHAPAN DALAM *RUQYAH*, SERTA PENGERTIAN GANGGUAN JIN / KESURUPAN

A. *Ruqyah*

1. Pengertian *Ruqyah*

Secara etimologi, kata *ruqyah* dapat dijumpai dalam berbagai kamus dengan variasi sebagai berikut: dalam Kamus *Al-Munawwir*, disebut الرقية yang memiliki arti mantera, jampi-jampi dan guna-giuna.¹ Dalam kamus arab indonesia karya Mahmud Yunus الرقية memiliki arti jimat, azimat dan tangkal.² Sedangkan dalam KBBI, *Ruqyah* berarti segala segala sesuatu yang berkaitan dengan guna-guna dan mantera.³ Dalam kamus umum bahasa indonesia, *ruqyah* berarti rukiah / rukiat yang berarti sihir, segala apapun yang berkaitan dengan pesona (seperti guna-guna, jampi-jampi dan pelet).⁴ Dalam kamus *al-Fikr* الرقية memiliki arti mantera.⁵

Muhammad Bin Ahmad al-Azhariy *Rahimahullah*
berkata:

رَقَى الرَّاقِي رُقِيَةً وَرُقِيًّا إِذَا عَوَّدَوْنَفَثَ

¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir ArabIndonesia Terlengkap*, (Pustaka Progressif, Yogyakarta: 1997), h. 525

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta; 1973), h. 146

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta: 2002), h. 966

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta: 2002), h. 966

⁵ Ahmad Sunarto, *Kamus Al-Fikr, Indonesia-Arab-Inggris*, (Halim Jaya: Surabaya: 2002), h. 262

“Peruqyah melakukan ruqyah apabila ia membaca doa perlindungan dan meniup”⁶

Imam Ibnul Atsir *Rahimahullah*. berkata:

الرُّقْيَةُ بِالضَّمِّ الْعُودَةُ الَّتِي يُرْفَى بِهَا صَاحِبُ الْآفَةِ وَالْحَمَىٰ وَغَيْرَهُمَا

“Ruqyah dengan ra di dhammah artinya memohon perlindungan apabila ia diruqyahkan bagi orang yang terkena bala” atau bencana, demam, dan lain-lainnya.”⁷

Menurut istilah ada beberapa pengertian *ruqyah*, menurut Muhammad Rawwas Qal’ah Ji *Ruqyah* adalah bahasa atau ucapan yang berfungsi untuk melindungi diri dari suatu keburukan, ucapan ini bisa berupa kata-kata atau doa untuk menjadi penangkal dari suatu keburukan. Sehingga *ruqyah* dapat digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit.⁸ Menurut Ibnu Katsir *ruqyah* adalah mantra yang digunakan untuk mengobati orang sakit seperti demam dan epilepsi.⁹ Sedangkan menurut Ibnu Mansur *ruqyah* adalah jampi-jampi atau mantra yang baik.¹⁰ Dr

⁶ Imam Azhari, *Tahdzib al-Asma al-Lughah*, (Cairo: Idarat al-Thiba’ah al-Muniriyyah: 1927), Jilid 9, h. 29.

⁷ Ibn al-Atsir, *al-Nihayah Fi Gharib al-Hadits*, (Beirut: Dar al-Fikr: 1994), Jilid 3, h.254

⁸ Irfan Abu Naveed, (2015), *Ruqyah dalam Pandangan Islam (Kajian Teori &Praktik Ruqyah)*, diunduh pada tanggal 26 Febuari 2019 dari <https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2022/09/makalah-ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf>, h. 1 .

⁹Muhammad Faizar Hidayatullah, *Mukjizat penyembuhan Al-Qur’an*, (tp, tt), h. 13

¹⁰Muhammad Faizar Hidayatullah, *Mukjizat penyembuhan Al-Qur’an*,.. h. 12

Yusuf Al-Qardawi memberikan pendapat yang tidak jauh berbeda, menurutnya *ruqyah* adalah doa perlindungan yang dibacakan agar menjadi banteng dari penyakit seperti demam, gigitan ular, dan sengatan kalajengking. Doa ini juga bisa dibaca oleh mereka yang menderita penyakit ‘ain.¹¹

Syeikh Ibnu Taimiyyah berkata, “*Ruqyah* memiliki makna meminta perlindungan. *Al-Istirqa*’ artinya meminta dirinya untuk *diruqyah*. *Ruqyah* termasuk bagian dari doa.¹² Syeikh Muhammad al-Tamimi *Rahimahullah* menulis di Kitab al-Tauhid memaknai *ruqyah* sebuah metode pengobatan untuk menyembuhkan orang yang sakit dengan membaca ayat-ayat-suci al-Qur’an, doa-doa atau jampi-jampi yang sesuai dengan syariat Islam.¹³ Syeikh Saad Muhammad Shadiq mendefinisikan *ruqyah* membaca doa dan bertawassul kepada Allah, untuk kesembuhan bagi orang yang sakit dan menghilangkan gangguan jin.¹⁴

Sedangkan menurut Cak Nun *ruqyah* berarti *suwuk*, yang artinya segala macam bentuk ikhtiar yang di dalamnya ada pertalian terhadap Allah. Ia mengibaratkan kasus Nabi Musa saat dikejar pasukan Fir’aun, Musa memohon kepada Allah supaya menyembuhkan sakit perutnya. Kemudian Allah meminta Musa untuk naik ke atas bukit untuk memakan daun, baru saja memakan

¹¹arni, “Implementasi *ruqyah syar’iyyah* sebagai alternatif psikoterapi dalam kajian psikologi islam”, *jurnal studia insania*, mei 2021, vol 9, n0 1. h.6

¹² Ibnu Taimiyyah, *Majmu al-Fatawa*, (Cairo: 1965), Jilid 10, h. 195.

¹³ Irfan Ramadhan al-Raqiy, *Menyingkap Jin & Dukun “Hitam Putih” Indonesia*, (Surabaya: Halim Jaya: 2011), h. 394.

¹⁴ Irfan Ramadhan al-Raqiy, *Menyingkap Jin & Dukun “Hitam Putih” Indonesia*,... h. 395

satu lembar daun sakit perut yang dialami Nabi Musa atas izin Allah sembuh. Kemudian Nabi Musa turun dari bukit dikejar pasukan Fir'aun perutnya sakit lagi, dia memakan daun yang sama tidak memohon kepada Allah, yang terjadi perutnya tidak kunjung sembuh malah semakin sakit. Dari kasus Nabi Musa bisa disimpulkan, bahwa suwuk adalah ikhtiar yang harus dibarengi tawassul kepada Allah.¹⁵

Menurut Gus Amak, adalah membaca doa-doa (yang ada yang telah diajarkan dan diijazahkan) yang diniatkan untuk kesembuhan, dan doa tersebut hanya sebagai perantara yang menyembuhkan hanya Allah SWT.¹⁶ Menurut Mustamir Pedak *ruqyah* dimaknai sebagai doa, khususnya doa memohon kebaikan masalah psikologis dan fisik. Hakikatnya berdoa yang sebenarnya untuk memperbaiki diri, yakni bagaimana manusia dapat mengkondisikan pikiran dan perasaan.¹⁷ Sedangkan menurut Abu Iqbal *ruqyah* adalah pengobatan berasaskan al-Qur'an dan sunah Rasulullah sebagai ikhtiar penyembuhan dan syiar tauhid kepada manusia dan kepada jin.¹⁸

2. Sejarah *Ruqyah*

¹⁵ Youtube Channel MMC TV Grobogan, pada menit 1.07 – 3.50. diunduh pada tanggal 8 desember, pukul 21:29

¹⁶ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*, (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga: 2019), h. 1

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 18 November 2022

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

Pada zaman jahiliyyah jauh sebelum agama Islam datang, masyarakat arab telah mempraktikkan pengobatan *ruqyah*. Akan tetapi *ruqyah* yang dilakukan ini menggunakan mantra-mantra yang didalamnya ada simbol berhala sebagai puncak tertinggi untuk meminta kesembuhan. Tentu praktik *ruqyah* yang semacam ini melanggar syariat, karena tidak kepada Allah meminta kesembuhan melainkan kepada berhala. Paranormal pada masa itu, mempraktikkan pengobatan dengan pemujaan dan persembahan meminta bantuan kepada jin dan setan.¹⁹

Setelah agama Islam datang di tanah Arab, salah satu sahabat bertanya mengenai *ruqyah* yang pernah dipraktikkan di zaman jahiliyyah. Auf bin Malik al-Asja'i menceritakan: “kami di zaman Jahiliyyah pernah melakukan *ruqyah*, lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW, “Bagaimana pendapatmu tentang itu, Ya Rasulullah SAW?” Maka Rasulullah SAW bersabda, “perlihatkanlah kepada saya *ruqyah* kalian itu. Tiada masalah dengan *ruqyah* selama ia tidak mengandung syirik”.²⁰ Islam merupakan agama *Rahmatan Lil ‘Alamin*. Melalui Kalamullah di dalam al-Qur’an dapat menjawab berbagai persoalan yang dialami oleh manusia, khususnya dalam bidang pengobatan seperti *ruqyah*. Ayat-ayatnya dapat menjadi penyembuh untuk segala macam penyakit atas izin Allah.

¹⁹ Hasan Bari, *Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghaib Pustaka: 2005), h. 17.

²⁰ Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar’iyyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar: 2010), h. 261.

Menelisis perkembangan *ruqyah* di Indonesia bermula bermula pada awal tahun 2014 salah satu televisi menayangkan edisi khusus terkait acara *ruqyah syari'yyah*. Acara *ruqyah* Trans 7 diisi oleh Ustadz Adam Amrullah. Mulai dari sinilah permintaan *ruqyah syar'iyah* meningkat di masyarakat. “Permintaan masyarakat semenjak ada tayangan Khazanah, setiap hari bisa sampe 3 ribu pesan yang masuk di nomor hp yang dicantumkan pada layanan *ruqyah*”.²¹

Dari sinilah tim Trans 7, mengadakan *tour ruqyah syar'iyah* di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Setelah mencoba mengadakan *ruqyah* massal, hasilnya melebihi ekpetasi yang diinginkan. Pendaftar selalu penuh, padahal pada saat melakukan *tour ruqyah* massal sudah dibagi menjadi tiga tempat sampai lima tempat. Karena banyaknya permintaan masyarakat untuk mengadakan *ruqyah* massal dari berbagai daerah. Dibuatlah jadwal rutin *ruqyah* massal di setiap daerah.²²

Selain progam di televisi itu ada kelompok *ruqyah* yang membuat pelatihan-pelatihan di bebagai daerah yang ada di Indonesia, seperti Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA), praktisi *ruqyahnya* hampir disetiap daerah di seluruh Indonesia. Ada juga basis *ruqyah* yang masih bersifat lokal, hanya ada penyebarannya pada daerah-daerah dan kota-kota tertentu. Baik progam televisi, komunitas dan *ruqyah* lokal, mereka *massif* sekali mengadakan pelatihan *ruqyah*, isi pelatihannya biasanya

²¹ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 15 september 2022.

²² Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 15 september 2022.

terbagi menjadi dua yang pertama mencetak kader *ruqyah*, yang kedua mengadakan *ruqyah syar'iyah* massal. Adanya tayangan di televisi yang massif, kelompok-kelompok *ruqyah* yang rutin mengadakan *ruqyah syar'iyah* massal, menjadikan masyarakat tidak awam lagi dengan *ruqyah syar'iyah*. Sehingga saat ini *ruqyah syar'iyah* seperti menjadi rujukan penyakit, baik penyakit yang bersifat jasmani maupun ruhani.

3. *Ruqyah* Ditinjau dari Komposisi

a. Me-*ruqyah* dengan al-Qur'an

Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari bukan hanya sebatas bacaan wajib bagi umat Islam, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan umat Islam itu sendiri. Al-Qur'an bukan hanya teks yang terbaca, namun juga teks yang dijadikan sebagai medium (wasilah) perantara untuk menuju sesuatu. Semisal al-Qur'an sebagai pengobatan penenang jiwa, penangkal sihir dan pengembangan ilmu sains. al-Qur'an mengandung dan memberikan keberkahan, bagi kehidupan mereka, berangkat dari keyakinan teologis, sebagaimana halnya menjadikan al-Qur'an sebagai ayat asy-Syifa (penyembuhan) berbagai jenis penyakit.²³

Dalil-dalil al-Qur'an yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah penyembuh:

²³ Muhammad Zainul Hasan, Al-Qur'an Sebagai Mediumisasi Penyembuhan Dalam Tradisi Berjampi Di Lombok, Jurnal Iqtisaduna, Vol. 13, Juni – Desember, 2018

- 1) Al-Qur'an adalah penyembuh bagi orang-orang mukmin, surah al-Fushilat ayat 44:

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ أَمَّنُوْا هُدًى وَشِفَاءً^ط

“Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan (penyembuh) penawar bagi orang-orang mukmin.”(QS. Al-Fushilat [41]: 44).²⁴

- 2) Allah menurunkan al-Qur'an untuk menjadi penyembuh untuk orang-orang beriman, surah al-Isra ayat 82:

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ إِلَّا خَسَارًا^{٨٢}

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi (penyembuh) penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(QS Surah Al-Isra [17]: 82).²⁵

- 3) Al-Qur'an adalah penyembuh bagi penyakit-penyakit dalam dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman, surah yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ^{٥٧} وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ^{٥٧}

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan

²⁴ Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar“iyah,... h. 7

²⁵ Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa“, Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar“iyah,... h. 7

petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(QS Yunus [10]: 57).²⁶

- 4) Mengingat Allah akan menjadikan hati menjadi lebih tenang, surah ar-Ra’du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”(QS ar-Ra’du [13]: 28).²⁷

- 5) Barang siapa yang lalai dengan al-Qur’an akan kehilangan dunia dan akhiratnya.²⁸

قال الامام التميمي فايك والتهاون بجواص كتاب الله العظيم او التساهل في الاعتقاد تخسر الدنيا والاخرة. والعاذبوجه الله الكريم فان الله تعالى يقولو وهو اصدق القا لنن ما فرطنافي الكتاب من شىء وكدايقول ولارطب ولايباس الافى كتاب ميين وقال عليه الصلاة والسلام

“Imam Al-Tamimi berkata, “Hati-hati lalai tentang bagian dari kitab besar, atau lalai tentang iman, Anda akan kehilangan dunia dan akhirat.” Dan aku berlindung pada wajah Allah yang mulia, karena Allah Yang Maha Tinggi berfirman, dan Dia adalah yang paling benar dalam apa yang Dia katakan, karena kami tidak mengabaikan apapun dalam Kitab, dan Dia

²⁶ Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa”, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyah*,... h. 8

²⁷Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah: 2015), h. 247

²⁸ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*, (Semarang: Penerbit Toha Putra: tt), h. 66

berkata, tidak basah atau kering, tapi a Kitab yang jelas, dan Dia berkata, damai dan berkah besertanya”

Berikut pendapat para ulama mengenai bolehnya *meruqyah* dengan al-Qur’an:

- 1) Dari imam Al-Qostalani mengenai berobat dengan al-Qur’an:²⁹

قال القسطلاني في شرح البخاري الطب الروحاني أقوى من
الطب الجسماني فلما عز هذا الفن فزع الناس إلى الطب
الجسماني قلت ويشير هذا إلى قوله ولو أن رجلاً موقناً قرأ القرآن
على جبل لزال

“Al-Qastalani berkata dalam komentar Al-Bukhari: Pengobatan spiritual lebih kuat dari pengobatan fisik, jadi ketika seni ini didirikan, orang beralih ke pengobatan fisik. Saya berkata, dan ini merujuk pada ucapannya, bahkan jika seorang yang yakin membaca Al-Qur’an di atas gunung, itu akan tetap hilang.”

- 2) Diperbolehkannya *meruqyah* menggunakan nama-nama Allah dan al-Qur’an.³⁰

وقال القرطبي تجوز الرقية بكلام الله تعالى وباسمائه فإن كان مأثوراً
استحب . وقال الربيع سألت الشافعي عن الرقية فقال لا بأس أن
يرقى بكتاب الله تعالى وبما يعرف من ذكر الله

“Al-Qurtubi mengatakan bahwa ruqyah diperbolehkan dengan kata-kata Allah SWT dan dengan nama-nama-

²⁹ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,... h. 66

³⁰ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,... H. 66

Nya, jika diriwayatkan, itu dianjurkan. Al-Rabi' berkata, "Saya bertanya kepada Al-Syafi'i tentang ruqyah, dan dia mengatakan tidak ada salahnya membaca ruqyah dengan Kitab Allah SWT, dan dengan apa yang dia ketahui dari mengingat Allah."

- 3) Membaca *mu'awidzatain* dapat menangkal tindakan tercela seperti sihir, iri hati, kejahatan Setan dan bisikannya.

وقال ابن بطال في المعوذات سرليس في غيرهما من القرآن لما
اشتملت عليه من جوامع الدعاء المكروه التي تعم أكثر المكروهات
من السحر والحسد وشر الشيطان ووسوسته وغير ذلك فلهدا

"Ibn Battal mengatakan dalam al-Mu'awwidhat dibaca pelan-pelan, karena surat keduanya bagian dari al-Qur'an, dapat menangkal dari perbuatan buruk seperti sihir, iri hati, kejahatan Setan dan bisikannya."

- 4) Meruqyah dengan surat al—fatihah:³¹

وقال ابن القيم في حديث الرقية بالفاتحة إذا ثبت أن لبعض
الكلام خواص ومنافع فما الظن بكلام رب العالمين ثم بالفاتحة
التي لم ينزل القرآن ولا في غيره من الكتب مثلها لتضمنها جميع
معاني الكتب وقد اشتملت على ذكر أصول أسماء الله تعالى
وبجامعها واثبات المعاد وذكر التوحيد والافتقار إلى الرب تعالى
في طلب الإعانة به والهداية منه وذكر أفضل الدعاء وهو طلب
الهداية إلى الصراط المستقيم المتضمن كمال معرفته وتوحيده

³¹ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,.... H. 67

وعبادته يفعل ما أمر واجتناب ما نهي عنه والاستقامة عليه
وتضمنها ذكر أوصاف الخلائق وقسمتم إلى منعم عليه معرفته
بالحق والعمل به ومغضوب عليه لعدوله عن الحق بعد معرفته
وضال بعدم معرفته له مع ما تضمنه بإثبات القدر والشرع
والأسماء والمعاد والتوبة وتزكية النفس واصلاح القلب والرد
على جميع أهل البدع وحقيق لسورة هذا بعض شأنها ان
يستشفى بها من كل داء اه

“Ibnul Qayyim mengatakan dalam hadits ruqyah dengan al-Fatihah, jika terbukti bahwa beberapa kata memiliki sifat dan manfaat, lalu bagaimana pendapat kata-kata Tuhan semesta alam? Tentang menyebutkan asal-usul nama-nama Tuhan Yang Maha Esa dan pemungutnya, menegaskan Kebangkitan, menyebutkan tauhid dan kekurangan Tuhan Yang Maha Esa dalam mencari pertolongan dan petunjuk dari-Nya, dan menyebut doa yang paling baik, yaitu meminta petunjuk ke jalan yang lurus yang meliputi kesempurnaan mengenal-Nya, menyatukan-Nya dan menyembah-Nya. dia marah kepadanya karena berpaling dari kebenaran setelah mengetahuinya, dan dia sesat dengan tidak mengetahuinya dengan apa yang termasuk dalam membuktikan takdir, hukum, nama, kebangkitan, tobat, penyucian diri, reformasi hati, dan menanggapi semua orang inovasi.”

5) Menulis al-Qur'an kemudian memakannya.³²

وقال النووي عليه رحمة الله القوي في شرح المهذب لو كتب القرآن
في لوح أو في إناء ثم غسله وسقاه المريض يرض فقال الحسن

³² Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,.... H. 67

البصري ومجاهد وأبو قلابة والأون ري ومجاهد وأبو قلابة والأوزاعي لا بأس به وكرهه النخعي ومقتضى مذهبنا انه لا بأس به فقد قال والبعوي وغيرهما لو كتب قرآنًا على حلوى أو طعام فلا بأس بأكله
اهـ.

“Al-Nawawi, semoga Tuhan mengasihani dia, berkata, "Al-Qawiyah" di Sharh Al-Muhadhdhab, lalu dia mencucinya dan memberikannya kepada pasien untuk diminum airnya. Al-Hassan Al-Basri, Mujahid, Abu Qilabah, Al-Aun Ray, Mujahid, Abu Qilabah, dan Al-Awza'i berkata, "Tidak apa-apa." Al-Nakha'i membencinya. Dia menulis Al-Qur'an tentang permen atau makanan, jadi tidak ada salah memakannya.”

6) *Meruqyah* dengan membaca al-Qur'an dan dicampurkan dengan air hujan:³³

كذا ذكره أبو السعود قال هذه نافعة لمن شربها من جميع الأمراض والأوجاع والآلام حتى يشربها من لم يكن له ولد فيحصل . وفي بعض النسخ سورة يس سبعين مرة وسورة إنا فتحنا لك سبعين مرة وسورة محمد سبعين مرة وقوله تعالى فتعالى الله الملك الحق لا إله إلا هو إلى آخر السورة سبعين مرة فمن شرب من ذلك الماء على كل مقصود ومطلوب فيحصل له كذا في خواص الله القرآن

“Hal ini disebutkan oleh Abu Al-Saud, beliau berkata: Ini bermanfaat bagi orang yang meminumnya dari segala penyakit, sakit dan nyeri, sehingga dia yang tidak memiliki anak meminumnya, dan dia mendapatkannya. Dan dalam beberapa versi, Surah Ya-Sin tujuh puluh

³³ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,.... H. 67

kali, Surah Kami buka untuKM u tujuh puluh kali, Surah Muhammad tujuh puluh kali, dan Yang Maha Kuasa berkata, "Maha suci Tuhan, Raja, Kebenaran, tidak ada Tuhan selain Dia," sampai akhir surah tujuh puluh kali."

b. Doa

Doa berasal dari kata (دعا - يدعو - دعوة - دعاء) da'a - yad'u - da'watan - du'a an) yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon, dan lain sebagainya.³⁴ Doa adalah memohon atau meminta pertolongan Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan.³⁵

Secara istilah, doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah.³⁶ Melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis pada al-Qur'an, as-Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah SAW, dan orang-orang yang saleh. Dengan

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif: 2002), h. 402

³⁵ Abu Ezza, *Sudah Benarkah Doa Anda?* (Jakarta: Qultum Media: 2010), h. 3

³⁶

penuh harapan agar doa-doa yang dimohonkan akan segera dikabulkan.

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata doa yang memiliki arti yang berbeda, di antaranya:³⁷

- 1) *Al-Ibadah*, seperti yang termaktub dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 106:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ
فَأِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ^{١٦}

“Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim.” (QS. Yunus [10] : 106)

- 2) *As-Suaal* (permintaan), seperti yang termaktub dalam surat al-mukmin ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ
عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ^٦

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Mukmin [40] 60)

³⁷ Tengku Muhammad Hasbi al-Shidieqi, *Dzikir dan Doa, Aspek hukum dan Adab* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 104.

Dalam *ruqyah* sendiri, doa yang dipakai dalam *meruqyah* terbagi menjadi dua, yaitu doa yang *ma'tsurat* dan doa *ghairu ma'tsurat*.

Pendapat³⁸ulama mengenai keutamaan doa:

- 1) berdoa disepertiga malam dapat mencukupkan rezeki.

الامام أحمد و الحاكم والبيهقي عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه أنه قال يا رسول الله أفلا أجعل ثلث دعائي في الصلاة عليك قال فان زدت فهو أفضل قال أجعل الثلثين قال فان زدت فهو أفضل قال بأبي أنت وأمي يارسول الله أجعل دعائي كام الصلاة عليك قال اذن يكفيك الله أمرك من دنياك وآخرتك كذا في بحر الأنوار

“Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Bayhaqi atas otoritas Umar ibn al-Khattab, semoga Tuhan meridhoi dia, bahwa dia berkata, Wahai Rasulullah, bagaimana keindahan doa disepertiga malam setelah sholat, Rasulullah menjawab, maka Allah akan mencukupkanmu untuk urusanmu di dunia dan akhirat, seperti seluas lautan.”

Doa *ma'tsurat* di antaranya sebagai berikut:

- 1) Doa supaya dimudahkan hajatnya Surat Ali Imran Ayat 26-27:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ
وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذَلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ۝ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ

³⁸ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,.... H. 67

مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

٣٧

Katakanlah (Nabi Muhammad SAW) "Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan." (QS Ali Imran: 27)

2) Doa Munajat (Surat Al-Isra' Ayat 80)

وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِيْ مَدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ
وَاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ۝

Katakanlah (Nabi Muhammad) "Ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku)." (QS Al-Isra': 80).

3) Doa perlindungan surat az-Zumar ayat 6.

قُلِ اللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَاَلْاَرْضِ عَلِمَ الْغَيْبِ وَاَلشَّهَادَةِ
اَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْ مَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ۝٦١

Katakanlah "Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui segala yang ghaib dan yang nyata, Engkaulah yang memutuskan di antara hamba-

hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka perselisihkan." (QS Az-Zumar: 46)

Doa *ghair ma'tsurat*, namun doa ini bersناد dari para kyai. Di antaranya sebagai berikut:

- 1) Wasilah dari Bisri Mustofa untuk menenangkan bayi yang menangis:³⁹

"bismillahirrohmanirrohim, tiri-tiri si jabang bayi kedaden seko banyu peli cep meneng cep meneng, Laa ilaha IllAllah Muhammadurrosululloh"

- 2) Wasilah dari KH. Dalhar Watucongol Magelang, mempunyai doa agar tekun bekerja dan diberi kelapangan rizki. Berikut doanya:⁴⁰

"Allahumma ubat-ubet, biso nyandang biso ngliwet. Allahumma ubat-ubet, mugo-mugo pinaringan slamet. Allahumma kitra-kitri, sugih bebek sugih meri. Allahumma kitra-kitri, sugih sapi sugih pari."

- 3) Wasilah dari KH. Abdul Qoyyum Lasem Rembang, Doa supaya diberikan kemudahan dalam segala urusan. Berikut doanya:⁴¹

³⁹ <https://bangkitmedia.com/doa-anak-sering-menangis-dan-muntah-dari-kiai-bisri-musthofa-rembang/>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2022.

⁴⁰ <https://www.laduni.id/post/read/70442/ijazah-doa-jawa-dari-mbah-dalhar-watucongol>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2022.

⁴¹ <https://www.ilmusantri.net/2020/05/doa-bahasa-jawa-mujarab-ampuh-dari-nabi.html>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2022.

"*Yaa alloh walik grembyang inna ma'al usri yusro ono angel ono gampang,yaa alloh cospleng cospleng cospleng yaa rohman yaa rohim*".

- 4) Wasilah dari KH. Ma'ruf Kedunglo, doa Untuk Para Mujahidin Saat Berperang, Berikut doanya:⁴²

"Allahumma sallimnaa minal bom wal bedil wal bunduq wal martil wa uddada hayatina"

- 5) Wasilah dari KH. Achmad Chalwani Nawawi, doa agar diberikan penjagaan dan perlindungan, berikut doanya:⁴³

"Bismillahirrahmānirrahim. Kun Fayakun, rinekso dhening Allah, jinogo dhening moloekat papat, pinayungan dhening poro nabi, Laa ilaha illAllah Muhammadur Rasulullah."

- 6) Wasilah dari Syekh Nawawi Albantani, doa untuk meminta hujan. Berikut doanya:

"Ya Allah sampun dangu boten jawoh, kawulo nyuwun jawoh"

c. Shalawat

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikuti oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk

⁴² Ahmad Alfajri, Kumpulan Doa Bahasa Jawa Dari Kyai, <https://ahmadalfajri.com>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2022.

⁴³ Ahmad Alfajri, Kumpulan Doa Bahasa Jawa Dari Kyai, Di unduh pada tanggal 21 Desember 2022.

mengingat Allah secara terus-menerus. Senada dengan yang diungkapkan Wildana Wargadinata dalam bukunya *Spiritualitas Salawat* menyatakan bahwa:

“Pengertian salawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, salawat adalah: salawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta’dhim). Salawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad.*”

Berikut pendapat para ulama mengenai keutamaan shalawat:

- 1) Membaca shalawat mencukupkan kebutuhan.⁴⁴

ابن منده عن جابر رضى الله عنه أنه قال قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم من صلى على كل يوم مائة مرة وفي
رواية من ما صلى على في اليوم مائة مرة قضى الله له
مائة حاجة سبعين منها في الآخرة وثلاثين في الدنيا

“Ibnu Mandah atas otoritas Jaber, semoga Tuhan meridhoi dia, bahwa dia mengatakan Rasulullah, semoga doa dan damai Allah besertanya, berkata: Barangsiapa berdoa untukku seratus kali setiap hari, dan dalam

⁴⁴ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,.... H. 178

sebuah riwayat, siapa pun berdoa untuk saya seratus kali sehari, Allah memenuhi seratus kebutuhannya, tujuh puluh di akhirat dan tiga puluh di dunia ini.”

- 2) Membaca shalawat menjadikan seluruh alam dan seisinya akan ikut mendoakan.⁴⁵

ابن الملقن من النبي أنه قال من صلى على صلات عليه
الملائكة ومن صلت عليه الملائكة صلى الله عليه ومن
صلى الله عليه لم يبق شيء في السموات السبع والارضين
السبع والبحار السبع والأشجار والنبات والطيور والسباع
والانعام الا صلى عليه كذا في الحقائق

“Ibnu Al-Mulqin meriwayatkan dari Nabi bahwa dia berkata: "Dia yang berdoa atasku, para malaikat berdoa untuknya, dan barangsiapa berdoa untuknya, para malaikat berdoa untuknya, dan barangsiapa berdoa untuknya, tidak ada yang tersisa di tujuh langit, tujuh bumi, tujuh lautan, pepohonan dan tumbuh-tumbuhan.” Dan burung, singa, dan ternak berdoa kepadanya seperti ini dalam fakta.”

4. Pembagian Ruqyah

Wahid Abdussalam Bali membagi *ruqyah* menjadi dua jenis, yaitu *Ruqyah Syar’iyyah*. *Ruqyah syirkiyyah*. *Ruqyah syar’iyyah* adalah bacaan-bacaan yang didalamnya

⁴⁵ Muhammad Haqi Nazala, *Khazinatul Asror*,.... H. 67s

sesuai anjuran Rasulullah dan para ulama, yang diniatkan untuk menyembuhkan orang yang sakit dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.⁴⁶ Untuk memudahkan praktik yang dilaksanakan *ruqyah syar'iyah* memiliki ciri ciri sebagai berikut:⁴⁷

- a) Membaca atau mendengarkan Kalamullah, asma-asma Allah, sifat-sifat Allah dan doa-doa yang dianjurkan para ulama.
- b) Menggunakan bahasa arab, atau bahasa yang diketahui artinya antara *peruqyah* dengan yang *diruqyah*.
- c) *Peruqyah* memahami *ruqyah* hanyalah sebuah ikhtiar, yang memberikan kesembuhan hanyalah Allah SWT semata.
- d) Tidak mengkhususkan tempat *ruqyah*, misalnya seperti di kuburan, di tengah sungai, dan di atas gunung berapi.
- e) Tidak mengkhususkan hari *ruqyah*, misal harus minggu wage, atau tengah malam.
- f) *Peruqyah* tidak memiliki kesaktian layaknya dukun atau paranormal.
- g) Tidak meminta sesajen atau tumbal.

Ruqyah syirkiyyah adalah bacaan atau mantra yang dilafalkan tidak diketahui artinya, ditambah menggunakan

⁴⁶ Abu Ayyash Rafa'al Haq, *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Doa-Doa Ma'tsur Untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, (Cetakan ke 6, Tsabita Grafika: Jakarta: 2005), h. 4

⁴⁷ Hasan bin Ahmad Hammam. *Terapi dengan Ibadah*. (Cetakan: 2, Solo, Aqwam, 2005). h. 217

simbol-simbol yang menjurus menyembah kepada selain Allah. Maka dari itu *ruqyah* ini diharamkan, dikarenakan menyekutukan Allah.⁴⁸ Ciri-ciri *ruqyah syirkiah* di antaranya:⁴⁹

- a) Menanyakan kepada *marqi* siapa nama orang tuanya.
- b) Mengambil salah satu benda yang pernah dipakai pasien. Misal pakaian, sisir, atau celana dalamnya.
- c) Menyembelih hewan tertentu, kemudian mengoleskan darahnya pada bagian yang sakit. Bangkai dari hewan itu dibuang pada tempat-tempat tertentu.
- d) Membuat rajah.
- e) Membaca jampi-jampi yang hanya dipahami dukun saja.
- f) Memberikan jimat sebagai pelindung kepada yang *diruqyah*.
- g) Meminta kepada pasien yang *diruqyah* untuk melakukan nyepi selama beberapa hari, tidak boleh bertemu seseorang dan sinar matahari.
- h) Meminta untuk menyembelih sapi atau kerbau sebagai ganti nyawa.
- i) Bisa mengetahui masa lalu pasien yang *diruqyah* dengan melihat matanya.

⁴⁸ Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad bin ‘Utsman al-Dzahabiy. *Al-Kabair*.(Cetakan:4, Bairut, Maktabah Daarul At-Turats: 1998). h. 45

⁴⁹ Wahid Abdul Salam Bali. *Tolak Sihir Cara Islam*. (Cetakan: 1, Solo, Aqwam: 2008). h. 87.

Sedangkan menurut Allamah Alla'uddin, dia membagi *ruqyah* menjadi dua jenis yaitu *ruqyah haq* dan *ruqyah bathil*. Adapun ciri-ciri *ruqyah* yang *haq*:

- 1) *Meruqyah* dengan kalamullah / sifat Allah / Asma' Allah
- 2) Dengan doa yang dianjurkan Rasulullah SAW
- 3) Bahasa arab atau bahasa daerah yang dapat dipahami maknanya⁵⁰

Adapun ciri-ciri *ruqyah* yang *bathil* sebagai berikut:

- 1) Mantra / lafadz yang tidak dipahami maknanya
- 2) Menyebut atau memanggil *khodam* jin
- 3) Menggunakan benda najis dan *mutanajis*
- 4) Merendahkan nama Allah, Rasulullah dan para Malaikat
- 5) Memotong atau mencampur ayat al-Qur'an dengan bahasa daerah⁵¹

Sedangkan Mustamir Pedak mengatakan *ruqyah* yang melanggar syariat adalah *ruqyah* yang didalamnya melanggar ketentuan syariat Islam, seperti halnya menyekutukan Allah. Menurutnya, praktik *ruqyah* ini secara langsung sulit ditebak. Karena yang namanya syirik itu di dalam hati. Seperti halnya seseorang sholat, ketika diniatkan

⁵⁰ Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah)*, (Jombang: Pondok Sunan Kalijaga: 2019), h. 6

⁵¹ Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah)*, ... h. 6 - 7

untuk dilihat pengikut atau jamaahnya, sholatnya menjadi tidak sah. Begitu juga *ruqyah*, secara praktik ini susah untuk dibedakan. Seperti halnya seseorang menghidupkan dupa ketika saat *meruqyah*, jika dupa itu dipakai untuk menghargai Rasulullah SAW karena menyukai wewangian itu tidak jadi masalah. Karena pada saat maulidur rasul, para habaib dan pemuka agama juga menggunakan dupa. Menurutnya syirik dan tidak syirik tidak bisa dengan mudah ditafsirkan melalui apa yang nampak atau dari yang terlihat.⁵²

B. Tahapan-Tahapan dalam Proses *Ruqyah*

1. Diagnosis

Diagnosis menurut pendapat Poerwadarminto, “Diagnosis berarti penentuan sesuatu penyakit dengan menilik atau memeriksa gejalanya. Istilah ini biasanya digunakan dalam ilmu kedokteran”.⁵³ Menurut Thorndike dan Hagen diagnosis adalah upaya untuk mengetahui kelemahan sebuah penyakit melalui *symptom-symptom* yang muncul dan mencari kesalahan yang esensial untuk diuraikan.⁵⁴ Dalam istilah kedokteran diagnosis adalah kegiatan menentukan sebuah penyakit melalui gejala-

⁵²

⁵³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera: 2009), h. 1

⁵⁴ Abin Syamsuddin MaKMun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), h. 307

gejala yang dialami pasien, akurasi diagnosis diharapkan dapat membantu pasien menemukan jalan keluar dalam kesembuhan.

Pada tahap diagnosis ini *peruqyah* bukan paranormal atau orang yang memiliki kesaktian, yang dapat menebak-nebak dan menerawang. *Peruqyah* akan menyampaikan beberapa pertanyaan, pertanyaan yang harus dijawab oleh pasien. Dari jawaban tersebut *peruqyah* bisa menarik benang merah, pasien ini mengalami gangguan fisik, psikis atau gangguan jin. Untuk itu pentingnya *peruqyah* harus menggunakan diagnosis yang tepat, supaya gangguan atau sakit yang dialami pasien segera tertangani dan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.

Wahid Abdussalam Bali seorang pakar *ruqyah* berpengalaman dari timur tengah menjabarkan tanda-tanda untuk mendiagnosis seseorang sebelum *diruqyah* di antaranya sebagai berikut: 1) Seorang *raqi* akan melakukan diagnosis mendalam dengan bertanya kepada *marqi* untuk mengetahui secara detail gejala yang timbul sebelum melakukan *ruqyah* di antaranya yaitu: seperti jumlah rakaat sholat sering lupa atau tidak, adakah dari nasab bapak atau ibu yang dulunya pernah menjadi paranormal; dada terasa sesak dan berat; secara medis penyakit tidak dapat diketahui dengan pasti atau tidak ditemukan sakitnya; mengalami rasa kantuk yang luar biasa; emosi tak terkendali; ketika mendengar atau membaca al-Qur'an tubuh mengalami berbagai reaksi seperti tubuh bergetar, adanya hawa dingin yang merasuk tubuh; lebih senang menyendiri; terdengar bisikan yang negatif; terhalang jodoh;

terhalang rezeki; sering bermimpi buruk seperti didatangi binatang buas, berhubungan bada, jatuh dari tempat yang tinggi, atau memimpikan orang yang sama secara terus menerus; seperti ada yang mengawasi; dan yang terakhir sering merasa minder, gelisah, takut, serta resah. 2) Untuk mendeteksi gangguan jin bisa dilihat dari gejala-gejala *marqi* seperti mata berkedip-kedip, adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh, gerakan yang tidak terkontrol berteriak kencang dan berubah suaranya.⁵⁵

Pada tahap ini praktisi *ruqyah* akan menggali lebih dalam informasi dari pasien. Konseling ini bertujuan untuk menggali sedalam-dalamnya informasi yang akan membantu konselor untuk membimbing pasien menuju kesembuhan. Metode ini juga bertujuan, agar konselor dapat mengetahui akar permasalahan yang sebenarnya pasien alami.

2. Intervensi

Intervensi adalah sebuah praktis spesifik yang dilakukan oleh profesional yang berkaitan dengan sebuah sistem atau proses manusia untuk keluar dari himpitan masalah.⁵⁶ Sedangkan menurut Isbandi RuKMinto intervensi adalah

⁵⁵ Wahid Abdussalam Bali, Pakar Dunia Ghoib Dari Timur Tengah, *RUQYAH, Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura: 2017), h. 117-118

⁵⁶ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung: 2001), h. 62.

perubahan yang terstruktur yang dilakukan oleh *change agent* yang di dalamnya meliputi individu, keluarga, komunitas, organisasi dan masyarakat dalam satu negara.⁵⁷

Intervensi jika dikaitkan dalam proses penyembuhan, memiliki pengertian sebuah usaha untuk mencapai kesembuhan sebagai pintu awal untuk mengurai masalah-masalah yang dialami individu maupun kelompok. Bentuk dari masalah itu bisa berupa kesulitan hubungan antar individu, kesulitan mengendalikan diri (*emotional*) dan masalah-masalah yang bersifat situasional.⁵⁸

Seperti halnya intervensi yang dilakukan pada praktir *ruqyah* berlandaskan azas-azas agama Islam, bacaan yang diperdengarkan kepada pasien adalah Kalamullah dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah. Bacaan yang diberikan kepada pasien ini dimaksudkan untuk mengurai penyakit dan persoalan yang tengah dialami. Logika sederhananya saat dokter akan menyembuhkan pasiennya yang sakit, dokter akan memberikan obat. Ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang dibacakan kepada pasien, dimaksudkan sebagai obat alami bagi pasien. Diharapkan dibacakan ayat-ayat penyembuh manusia lebih bersyukur pemberian Allah, tidak kufur nikmat. Kemudian dibacakan doa-doa yang berkaitan dengan dosa agar manusia

⁵⁷ Isbandi RuKMinto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2008), h. 49

⁵⁸ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*,... h.67

mau bertaubat dan membuka lembaran baru, untuk hidup lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas.⁵⁹

Intervensi pada praktik pengobatan *ruqyah* itu umumnya membutuhkan waktu kisaran 30 menit sampai 60 menit. Pada proses pengobatan *peruqyah* harus bisa mengkondisikan pasien, mulai dari ayat-ayat yang dibaca maupun teknik-teknik yang akan dilakukan. Dengan harapan, jika ayat dan tekniknya tepat membantu kesembuhan pasien lebih cepat, atas izin Allah. Berikut ayat-ayat *syifa* yang sering digunakan, yang peneliti contohkan yang ada dalam surat: al-Baqarah, di antaranya sebagai berikut: ayat, 1-5, 102, 164-165, 255-257, dan ayat 284—286.⁶⁰

Berikut teknik-teknik yang sering digunakan saat terapi *ruqyah*:

a. Teknik membacakan doa

Teknik *ruqyah* dengan doa, diambil dari kisah Rasulullah SAW saat di *ruqyah* malaikat Jibril mendatangi nabi Muhammad SAW, dan bertanya, “Ya Muhammad apakah engkau sakit?” Rasulullah menjawab, “Ya”. Kemudian malaikat Jibril berdoa:

⁵⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), h. 40

⁶⁰ Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)*, (Palopo: IAIN Palopo: 2020), h. 103

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ
اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ (رواه مسلم)

“Dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang mengganggu, dan dari keburukan setiap jiwa atau mata yang dengki, Allahlah yang menyembuhkanmu, dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu”. (HR. Muslim, Ibnu Majah).⁶¹

b. Teknik Sentuhan

Jenis *ruqyah* ini berdasarkan dari hadits Rasulullah SAW:

ضَعَّ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأْتَمُّ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: يَا سَمِ اللَّهِ، ثَلَاثًا، وَقُلْ
سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ (رواه مسلم)

“Letakan tanganmu di atas tubuhmu yang kamu rasakan sakit dan ucapkan Bismillah tiga kali serta ucapkan tujuh kali, aku berlindung pada Allah dan dengan qudrat-Nya dari keburukan yang kurasakan dan kuhawatirkan”. (Hadis Riwayat Muslim).⁶²

c. Teknik tiupan

⁶¹ Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah: 1992), h. 1043.

⁶² Adib Bishri Mustofa, *Terjemahan Sahih Muslim*, (Semarang: as-Syifa: 1993), h. 45.

Rasulullah pernah melakukan *ruqyah* untuk dirinya sendiri dengan metode tiupan:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

“Apabila Rasulullah hendak tidur, beliau meniupkan pada telapak tangan sambil membaca Qul HuwAllahu Ahad (surat al Ikhlas) dan mu’awidzatain (surat An Naas dan Al Falaq), kemudian beliau mengusapkan pada wajah dan seluruh tubuh. Ketika beliau sakit, beliau menyuruhku melakukan hal itu.” (HR Bukhari).⁶³

d. *Ruqyah* menggunakan air liur

Dari Kharijah Bin ash-Shalt, dari pamannya, bahwa ia pernah lewat di sebuah kaum, maka mereka mendatanginya, mereka mengatakan, sesungguhnya kamu datang dari sisi Rasulullah SAW, maka *ruqyah*kan laki-laki ini untuk kami. Lalu mereka membawakannya seorang laki-laki gila dengan dibelenggu di riwayat yang lain, gila dirantai dengan besi, maka dia *meruqyah*nya dengan Ummul Quran selama tiga hari, pagi dan sore. Setiap kali ia menyelesaikannya, ia mengumpulkan air liurnya kemudian meludah, maka selepas

⁶³ Abdullah Al-Bukori, *Shahih Bukhori*, Jilid 7, (Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah: 1442), h. 134.

dari itu seolah-olah ia dilepas dari kekangan penyakit gila”.⁶⁴

Dalam sebuah riwayat muslim disebutkan:

بِسْمِ اللَّهِ تُرْتَبُ أَرْضُنَا، بِرَيْقَةٍ بَعْضِنَا لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا
(رواه البخاري و مسلم)

A

“D”*Dengan menyebut nama Allah, ini tanah negeri kami, dengan air liur sebahagian kami, supaya sembuh orang sakit kami, dengan izin Rabb kami”. (Hadis Riwayat Al-Bukhori).*⁶⁵

Dikatakan dalam hadits lain Menurut Ibnu Hajar dalam kitab Fath al-Bari, dia berkata, “bahwa Rasulullah SAW bersabda: “dengan air liur sebahagian kami” ini menunjukkan bahwa beliau sedikit meludah ketika *meruqyah*.”⁶⁶

- e. Teknik *sima’i* (mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an)

Dari Abu Dawud dengan sanad yang shahih melalui Kharijah Ibnush Shilt, dari pamannya yang menceritakan: “Aku datang kepada Nabi SAW. dan masuk Islam, kemudian aku pulang. Aku bertemu dengan suatu kaum, di antara mereka terdapat seorang laki-laki gila dalam keadaan diikat dengan belunggu besi. Lalu keluarganya berkata, “Sesungguhnya kami mendapat berita bahwa temanmu itu

⁶⁴ Mustafa al-Adawi, *Pengobatan Cara Nabi*, (Jakarta: Darul Haq: 2013) h. 139

⁶⁵ Al-Bukhari, al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah: 1992), h. 1454.

⁶⁶ KH, Adib Bishri Mustofa, *Terjemahan Sahih Muslim*,... h. 50.

(Nabi SAW.) telah datang dengan membawa kebaikan, apakah engkau punya sesuatu untuk mengobatinya?” Aku *meruqyah*nya dengan bacaan Fatihatul Kitab, ternyata ia sembuh, lalu mereka (keluarga si sakit) memberikan seratus ekor kambing. Aku datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepadanya, lalu beliau bersabda, “Apakah hanya ini (yang engkau ucapkan)?” Menurut riwayat yang lain disebutkan, “Apakah engkau mengucapkan selain itu?” Aku menjawab, “Tidak.” Beliau SAW. bersabda, “Ambillah ternak itu. Demi umurku, sesungguhnya orang yang memakan dari hasil *ruqyah* batil (tidak boleh tetapi engkau memakan dari *ruqyah* yang benar.”⁶⁷

3. *Monitoring*

Monitoring adalah proses pemantauain dari sebuah intervensi, pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui hasil intervensi yang telah dilakukan berjalan dengan baik atau tidak, lebih tepatnya untuk mengukur waktu selama beberapa dekade ke depan apakah subjek berjalan sesuai arahan atau menjauh dari arahan.⁶⁸ Sedangkan Mudjahidin

⁶⁷ Darajat Ariyanto, Terapi *Ruqyah* terhadap penyakit fisik, jiwa dan gangguan jin, *SUHUF*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007. h. 54NN

⁶⁸ Ai Rohayati. 2014. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior: Studi Pada Yayasan Masyarakat Madani Indonesia. *Smart- Study & Manajemen Recearch*. Vol 11. No. 1-2014. Pp. 20-38.

mengungkapkan arti dari monitoring adalah penilain yang berkelanjutan terhadap suatu aktifitas, yang telah diberikan pasca selesai dilakukannya intervensi pada subjek, hal ini dilakukan supaya subjek tetap melaksanakan input-input yang telah diberikan, supaya kelak dapat mencapai hasil yang maksimal dalam membuat rancangan progam.⁶⁹

Monitoring dilakukan pasca itervensi pengobatan *ruqyah*, *peruqyah* memberikan tips-tips yang baik kepada pasien. Untuk mencapai sesuatu ada proses hijrah, hijrah disini dimaksudkan supaya pasien mau beralih dari aktifitas yang negatif mengubahnya menjadi aktifias yang positif. Seperti halnya untuk tidak asal mencari pengobatan, seperti mendatangi praktik perdukunan, dan beralih ke pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.⁷⁰ Proses hijrah ini tertuang di dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝

“Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-

⁶⁹ Mudjahidin, 2010. Rancang Bangun Sistem Informasi *Monitoring* Perkembangan Proyek Berbasis Web Studi Kasus Dinas Bina Marga dan Pemantusan, Surabaya: *Jurnal Teknik Industri ITS* .

⁷⁰ Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2020). h. 106-107

Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andai kata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum-dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’du [13] ayat 11)

4. Follow up

Jika tiga tahapan di atas berjalan dengan baik, maka perlu dilanjutkan proses yang keempat, yaitu *Follow up* kepada pasien. *follow up* disebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai tindak lanjut. Yang dimaksud dengan tindak lanjut disini adalah suatu langkah yang diambil untuk menjaga tindak lanjut setelah terapi, supaya pasien merubah kebiasaannya menjadi lebih baik lagi, dan menjalankan ibadah lebih khusyuk.⁷¹

Dalam memberikan *follow up* seorang perugyah bisa menggunakan dua metode. Pertama *follow up* instruktif,

⁷¹ Yus Jayusman, Rahmat Jaenal, Wafa Fitriani, SISTEM INFORMASI TINDAK LANJUT DATA CALON MAHASISWA PADA DIVISI MARKETING, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 10 No. 2, Desember 2021, h. 34

dimana seorang *peruqyah* secara lugas dan terbuka dalam menyatakan pendapatnya, kadang diperlukan nasihat yang sifatnya mengancam atau memberikan hukuman. Metode ini dilakukan supaya pasien merubah sikap dan tingkah lakunya. Kedua *follow up* persuasif, yaitu dengan menunjukkan pilihan secara gamblang. *Peruqyah* menata evidensi terstruktur terkait terapi dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses *follow up* berjalan dia dapat menemukan sebuah *insigh* atau kesadaran diri terkait memperbaiki sikap, memandang sebuah masalah dan perilakunya.⁷² Dua dua pendekatan *follow up* itu, pasien diharapkan dapat membangun sinergitas dengan *peruqyah*. Sehingga kesembuhan yang dimaksud dapat dicapai.

C. Gangguan Jin / Kesurupan

Dalam kamus bahasa Indonesia kesurupan berasal darikata surup, yang artinya kemasukan (setan, roh) sehingga bertindak yang aneh-aneh.⁷³ Dalam kamus bahasa inggris yang disusun oleh John M.

⁷² Muslim Afandi, TEORI TRAIT DAN FACTOR (Analisis dalam Layanan Bimbingan Konseling), Jurnal Sosial Budaya, Vol. 5. No. 01 Januari – Juni 2008h. 46

⁷³ Tim Redaksi (Dendy Sugono Kepala Pusat Bahasa), *Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2014), h. 1362

Echols dan Hassan Shadily kata kesurupan disebut dengan *trance*.⁷⁴ *Trance* adalah suatu perubahan status kesadaran dan menunjukkan penurunan responsivitas terhadap stimulus lingkungan.⁷⁵

Dalam dunia psikiatri, Maramis membagi kondisi orang kesurupan menjadi dua, yaitu: Pertama, munculnya keyakinan akan adanya kekuatan lain yang menguasai diri seseorang. Gejala seperti ini merupakan bagian dari terbelahnya isi pikiran yang merupakan ciri dari penderita skizofrenia. Bentuk keyakinan seperti itu disebut juga waham. Kedua, orang yang kesurupan mengalami metamorfosis total, ia menganggap dirinya dengan orang lain atau benda tertentu. Gejala seperti ini sering dilihat pada orang yang mengalami gangguan Disosiasi. Jika pemicunya adalah konflik atau stres psikologik, keadaan ini disebut dengan reaksi Disosiasi yang merupakan sub-jenis dalam neorosa histerik. Disosiasi yang didasari kepercayaan atau kebudayaan tertentu disebut dengan kesurupan.⁷⁶

Sementara, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, ilmu kesehatan jiwa modern menganggap bahwa gangguan kesurupan adalah merupakan bentuk gangguan disosiatif, yaitu proses terpecahnya integritas kepribadian individu akibat stres

⁷⁴ John M. Echol Dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: GramediaPustaka Utama: 2005), h. 600

⁷⁵ Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2*, Terj. Widjaja Kusuma, (Tangerang: Bina Rupa Aksara: 2010), h. 136

⁷⁶ Willy F.Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University: 2009), h. 412

psikologis yang berat sehingga bertahan di tengah gejala stres yang berat ini ia beralih menjadi pribadi lain.

1. Kesurupan dalam Psikologi

Kesurupan memang selalu dikaitkan dengan fenomena gaib, yaitu seseorang yang kerasukan makhluk halus sehingga manusia yang kesurupan mempunyai kepribadian ganda dan mulai berbicara sebagai individu lain. Jika ditinjau dari sudut pandang ilmu psikologi, fenomena kesurupan sebenarnya bisa dijelaskan secara gamblang dan jelas tanpa membawa embel- embel makhluk gaib.

Dalam PPDGJ III (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III) fenomena kesurupan dimasukkan dalam kelompok gangguan disosiasi.⁷⁷ Disosiasi adalah pemisahan satu pola proses-proses psikologis yang kompleks sebagai satu kesatuan dari struktur kepribadian, yang kemudian bisa berfungsi dari sisa kepribadian lainnya.⁷⁸

Menurut Kaplan dan Sadock, keadaan “kesurupan” (*trance*) adalah suatu bentuk disosiasi yang mengundang keingintahuan dan tidak benar-benar dimengerti. Tampaknya, keadan *trance* lazim terjadi pada medium yang mendahului pertemuan dengan roh halus. Medium secara khas memasuki keadaan disosiatif, saat itu, seseorang dari dunia roh mengambil alih kesadaran medium

⁷⁷ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- UNIKA Atmajaya: 2001), h. 81

⁷⁸ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press: 2004), h. 143

dan memengaruhi pikiran dan pembicaraannya. Dimana Orang tersebut menjadi lain dalam hal bicara, perilaku, sifat, dan perilakunya menjadi seperti kepribadian yang “memasukinya”.⁷⁹

Fenomena yang berhubungan dengan *trance* adalah hipnotis dan keadaan mental serupa yang dialami oleh pilot peSAWat udara.³⁰ Pasien yang mengalami gangguan disosiasi sangat mudah dihipnotis, dan diyakini bahwa mudahnya mereka dihipnotis dimanfaatkan oleh mereka (tanpa disadari) untuk mengatasi stres dengan menciptakan kondisi disosiatif yang mirip dengan *trance* untuk mencegah munculnya ingatan yang menakutkan tentang berbagai kejadian traumatis.⁸⁰

Disosiasi bisa muncul dalam bentuk yang beragam. Disosiasi bisa muncul dalam bentuk amnesia, yaitu hilangnya memori setelah kejadian yang penuh stres; *fugue* disosiatif, yaitu hilangnya memori yang disertai dengan meninggalkan rumah dan menciptakan identitas baru; gangguan depersonalisasi dimana seseorang merasa bahwa dirinya berganti; dan gangguan identitas disosiatif atau lebih sering dikenal dengan istilah kepribadian ganda.⁸¹

⁷⁹ Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2, ...* h. 136

⁸⁰ Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2, ...* h. 137

⁸¹ Davison Gerald, C John M. Neale, Ann M. Kring, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Rajawali Press: 2010), h. 266

Selain jenis-jenis tersebut, DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV*) memiliki klasifikasi untuk gangguan disosiatif yang tidak ditentukan yang gejalanya berbeda dengan amnesia disosiatif, fugue disosiatif, depersonalisasi maupun identitas disosiatif, yaitu trans disosiatif. Trans disosiatif adalah bentuk disosiatif yang tidak ditentukan, pasien dengan perubahan tunggal atau episodik dalam kesadarannya yang terbatas pada lokasi atau kultur tertentu.⁸²

Menurut Maslim, Trans disosiatif adalah gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain atau kekuatan ghaib.⁸³

2. Kesurupan dalam Islam

Fenomena kesurupan menurut keyakinan muslim adalah nyata, yaitu adanya intervensi makhluk ghaib jin dalam perilaku individu sehingga ia mengalami gangguan perilaku, karena asumsi dasar bahwa memang itu bagian dari beriman pada yang ghaib. Di dalam al-Qur'an, tepatnya surat al fatihah, yang merupakan induk al-Qur'an sekaligus kesimpulannya, hal pertama yang ditemukan adalah uraian tentang fungsi al-Qur'an sebagai

⁸² Davison Gerald, C John M. Neale, Ann M. Kring, *Psikologi Abnormal*, ...h. 256

⁸³ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- UNIKA Atmajaya: 2001), h. 82

petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, sedangkan sifat orang-orang yang bertaqwa adalah percaya pada yang gaib.⁸⁴

Kesurupan (*ash-shar"u*) menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali adalah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkannya. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan syaraf otak. Ketimpangan di antara fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran.⁸⁵ Di antara ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kesurupan adalah surat Al-Baqarah ayat 275. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ^{٧٥}

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya

⁸⁴ Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Jakarta: Lentera Hati: 2006), h. 24

⁸⁵ Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir Dan Ruqyah Syar"iyyah*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar: 2010), h. 152.

dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah [2] : 275)

Dari ayat tersebut Al-Hafizh Ibnu Katsir Ad- Dimasyqi mengatakan, bahwa mereka tidak akan berdiri dari kubur mereka pada hari kiamat melainkan seperti berdirinya orang-orang yang sedang digilakan oleh setan (kesurupan).⁸⁶ yakni mereka tidak dapat berdiri kecuali seperti orang-orang kesurupan ketika mengalami kesurupan dan kemasukan syetan, yaitu dia berdiri secara tidak normal.

Ali Muhammad Muthawi, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas al Azhar, Mesir, mengatakan, Kata “al-mass” yang terdapat di dalam surah al Baqarah ayat 275, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh al-mass ini, termasuk histeria, kesurupan, dan penyakit kejiwaan, khususnya adalah kekacauan jiwa dan semisalnya, seperti keraguan; maka yang menyakiti manusia itu adalah setan setan jenis jin. Mereka tidak membedakan antara pria dan wanita.

Ia juga didasarkan pada sabda Nabi, “kaum perempuan itu kurang akal dan agamanya, jin menjadi lebih banyak datang kepada perempuan ketimbang laki-laki. Jin itu jika sudah masuk ke dalam tubuh manusia, maka ia akan terus berada di situ dalam waktu yang cukup lama, akan tetapi dalam beberapa waktu ia akan berpisah darinya sehingga orang yang dirasukinya terlihat

⁸⁶ Perdana Akhmad, *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, (Boyolali: Az-Zahra Mediatama: 2007), h. 26

sehat dan tidak berpenyakit. Jika jin yang merasukinya itu dari golongan setan, maka orang itu merasa benci mendengar bacaan Al-Qur'an, tidak mau mengerjakan shalat kecuali dipaksa, tidak bisa konsentrasi dalam mengerjakan shalat, tidak mau membaca Al-Qur'an, suka berlama-lama berada di kamar mandi atau kakus, dan suka menyendiri.”

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masuknya jin kedalam tubuh manusia merupakan perkara gaib dan tidak bisa disaksikan dengan mata kepala. Oleh karena ini masalah gaib maka Al-Qur'an dan hadislah yang dijadikan landasannya.

3. Faktor-Faktor Kesurupan dalam Psikologi

Dari kasus kesurupan yang terjadi, baik masal ataupun individual, dijumpai bukti adanya penyebab psikologis dalam kurun waktu yang jelas dengan problem dan kejadian-kejadian yang menimbulkan stres, sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Ilyas, kesurupan itu sebetulnya sebuah gejala psikologi biasa saja. Dalam literatur psikiatri, ia disebut penyakit psikis yang disebabkan stres dan depresi yang mengakibatkan kerancuan berfikir.⁸⁷ Kemudian kemungkinan besar disosiasi terjadi setelah kejadian-kejadian yang membuat individu sangat stres. Mungkin juga terjadi ketika psikis seseorang melemah atau mengalami

⁸⁷ Perdana Akhmad, *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan, ...* h. 28

tekanan mental. Banyak jenis penelitian menyatakan suatu hubungan antara peristiwa traumatik, khususnya penyiksaan fisik dan seksual pada masa anak-anak, dengan disosiatif.⁸⁸

Faktor yang dominan yang bisa memicu terjadinya kesurupan adalah faktor psikologis, stres, depresi atau semacamnya. Orang yang mengalami stres mudah sekali tersugesti dengan berbagai hal dikarenakan biasanya orang yang stres itu seringkali melamun yang menandakan kosongnya pikiran sadar. Jika pikiran sadar kosong sudah pasti pikiran bawah sadarlah yang mendominasi.

Menurut pandangan Freud, Disosiasi merupakan salah satu bentuk *deffence mechanism ego* ketika kebutuhankebutuhan id tidak tersalurkan karena adanya super ego. Dalam hal ini, orang yang mengalami stres beratatau kejadian traumatik, coping stres tidak dapat mengatasi stressor yang ada sehingga ego melemah. Saat ego ini melemah ia mulai melakukan pertahanan diri dalam bentuk Disosiasi. Yaitu suatu usaha untuk menghilangkan kesusahan atau kekecewaan dengan jalan melarikan diridari hal-hal yang tak menyenangkan dengan cara yang tidak masuk akal.⁸⁹

4. Faktor-Faktor Kesurupan dalam Islam

⁸⁸ Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2, ...* h. 137

⁸⁹ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2015), h. 59

Ada Beberapa sebab terjadinya gangguan jin pada manusia di antaranya adalah:

- a. Pertama, manusia itu sendiri mengundang jin itu untuk masuk kedalam tubuh manusia. Contohnya seperti permainan jalangkung atau pagelaran kuda lumping.
- b. Adanya rasa cinta dari seorang jin terhadap manusia atau sebaliknya. Misalnya sosok jin lelaki yang menaruhhatikepada seorang wanita akan berusaha masuk ke dalam diri wanita tersebut. Sebaliknya, sosok jin wanita yang menaruh hati pada seorang laki-laki, maka ia akan masuk ke dalam tubuh laki-laki tersebut.
- c. Sekedar ingin menyakiti manusia atau atas dasar motif balas dendam. Manusia terkadang menyakiti jin tanpa ia menyadarinya karena manusia tidak bisa melihatnya. Misalnya, menyiramnya dengan air panas, menginjaknya, terjatuh dari tempat yang tinggi lalu mengenai jin tersebut sengaja atau tidak sengaja. Termasuk juga menyakiti jin yang berbentuk anjing, ular, kalajengking, kucing dan binatang lainnya.
- d. Adanya tindak kejahatan jin terhadap manusia. Misalnya jin tersebut membuat orang yang dirasukinya lumpuh atas suruhan dukun.⁹⁰

D. Perkembangan Metode *Ruqyah* Mengikuti Perkembangan Zaman

⁹⁰ Heru S. Sudjarwo, dkk, Rupa dan Karakter Wayang Purwa, (2010) Jakarta: Kaki Langit Kencana Prenada Media Group, h. 1099.

Ruqyah berdasarkan perkembangan zaman, ternyata juga mengikuti masalah dan sakit yang di derita di era modern, dikarenakan zaman semakin maju teknologi pun berkembang, masalah pun akhirnya berkembang. Demikian juga dengan praktik pengobatan *ruqyah* yang ada saat ini mengikuti perkembangan zaman, seperti halnya *ruqyah* untuk anak kecanduan *game*, suami atau istri yang galak, pecandu narkoba, kecanduan judi *online*, anak susah bicara, dan malas.

1. Kecanduan *Game*

Badudu, J.S dan Mohammad Zain mengungkapkan bahwasannya kecanduan merupakan perasaan yang sangat kuat terhadap sesuatu hal yang sangat diinginkannya itu, misalnya kecanduan internet, kecanduan menonton televisi dan kecanduan yang lainnya. Seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan jika tidak mampu mengontrol keinginan untuk melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan dampak negative bagi individu, baik secara fisik maupun psikis.⁹¹

Game online adalah media elektronik yang menyuguhkan permainan berupa tampilan gerak, warna, suara yang memiliki aturan main dan terdapat level tertentu, yang bersifat menghibur dan bersifat adiktif. Secara operasional

⁹¹ Lestari Ayu, "Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Kecanduan Game Online Pada Dewasa Awal", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, Mei 2016, hal 167-173.

game online adalah sebuah mesin permainan yang memiliki konsep permainan menarik, memiliki gambar tiga dimensi, dan efek-efek yang luar biasa.⁹²

Agustinus Nilwan mengemukakan *game* merupakan permainan komputer yang dibuat dengan teknik dan metode animasi. Jika ingin mendalami penggunaan animasi haruslah memahami pembuatan game, atau jika ingin membuat game, maka haruslah memahami teknik dan metode animasi, sebab keduanya saling berkaitan. Sampai saat ini, teknologi merupakan media imajinasi yang saling terkait dengan interaksi. Game merupakan salah satu artefak abad ke dua puluh satu yang telah menghasilkan pemahaman besar tentang nilai spirit dalam sebuah daya interaktif buatan. Abad teknologi telah menciptakan peradaban terpenting dalam hidup manusia, manusia menciptakan ketidakpastian interaksi kedalam suatu dunia buatan.⁹³

2. Pecandu Narkotika

Pecandu narkoba adalah seorang penyalahguna narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih narkotik, psikotropika, dan bahan adiktif lain (narkoba), baik

⁹² Sri Wahyuni Adiningtias, Peran Guru dalam Mengatasi Kecanduan Game Online, Jurnal Kopasta, Vol. 4, No. 1, 2017 28-40,

⁹³ Hardiyansyah Masya, dan Dian Adi Candra, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 03, No. 2, h. 104

secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila pemakaiannya dihentikan gejala putus zat. Berat ringannya gejala putus zat bergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakaian. Makin tinggi dosis yang digunakan dan makin lama pemakaiannya, makin hebat gejala sakitnya.⁹⁴

Ketergantungan pada narkoba dibagi menjadi dua, yaitu ketergantungan fisik adalah suatu keadaan yang ditandai oleh gangguan jasmaniah yang hebat apabila pemberian obat dihentikan. Keadaan ini timbul sebagai hasil penyesuaian diri terhadap adanya obat dalam tubuh secara terus-menerus dalam jangka waktunya yang cukup lama. Yang kedua adalah ketergantungan psikis dimana suatu keadaan dimana suatu obat menimbulkan perasaan puas dan nikmat sehingga mendorong seseorang untuk memakainya lagi secara terus menerus atau secara berkala sehingga diperoleh kesenangan/kepuasan terus menerus.⁹⁵

Rehabilitasi yang diberikan kepada pecandu narkoba ada dua macam yaitu tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi) dimana pada tahap ini pecandu akan

⁹⁴ Johan Martono. *Faktor-Faktor Kinerja*. Surabaya: Limapres: 2003. H. 6

⁹⁵ I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Ni Luh Indah Desira Swandi. *Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)*, Jurnal Psikologi Udayana 2019, Vol.6, No.2, h. 401

diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik maupun mental oleh dokter terlatih. Kemudian akan diputuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakau) yang dialami. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringannya gejala putus zat. Dalam hal ini dokter memerlukan kepekaan, pengalaman, dan keahlian khusus guna mendeteksi gejala kecanduan tersebut. Tahap yang kedua adalah rehabilitasi nonmedis. Tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di Indonesia sudah dibangun tempat-tempat rehabilitasi, sebagai contoh di bawah BNN adalah tempat rehabilitasi di daerah Lido (Kampus Unitra), Baddoka (Makassar), dan Samarinda. Di tempat rehabilitasi ini, pecandu menjadi berbagai program di antaranya program Therapeutic Communities (TC), 12 steps (dua belas langkah), pendekatan keagamaan, dll. Tahap selanjutnya adalah bina lanjut (after care) dimana tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari. Pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap berada di bawah pengawasan.⁹⁶

3. Malas Belajar Pada Anak

⁹⁶ I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Ni Luh Indah Desira Swandi. *Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)*,.. h. 401

Belajar tidak asing lagi bagi manusia, terutama bagi seorang pelajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.⁹⁷

Menurut M.K. Abdullah pada bukunya Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian malas adalah segan, enggan. Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk dalam keluarga besar rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.⁹⁸

Dampak yang paling menonjol pada anak yang malas belajar adalah prestasi belajarnya yang selalu rendah. Malas

⁹⁷ Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan. (Remaja Rosdakarya: Bandung: 2010), h. 88

⁹⁸ Kamil Pardomuan Hts, PERAN KONSELOR DALAM MEMBANTU PENGENTASAN MALAS BELAJAR SISWA, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Volume 2 Nomor 2, 2017, h. 2

belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar. Dalam Andresta Setya dikatakan kesulitan menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.⁹⁹

⁹⁹ Kamil Pardomuan Hts, PERAN KONSELOR DALAM MEMBANTU PENGENTASAN MALAS BELAJAR SISWA, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia),... h. 3

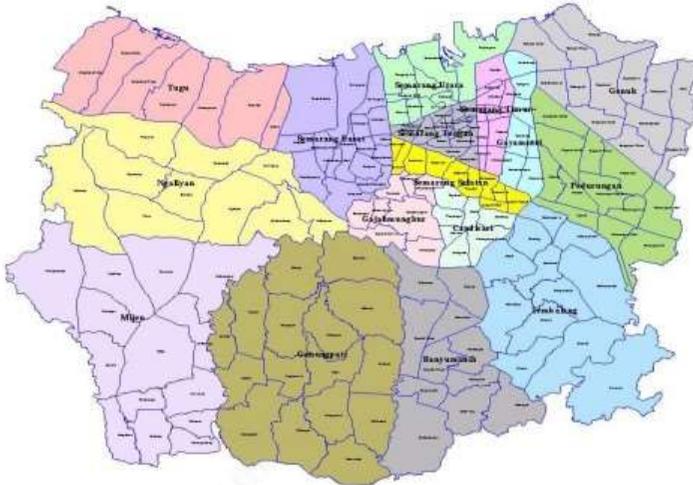
BAB III

GAMBARAN UMUM *RUQYAH* DI KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Letak Geografis

Gambar 3.1 Peta Kota Semarang¹



Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Dibatasi sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah Timur dengan kabupaten Demak, sebelah Selatan dengan kabupaten Semarang dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 KM.

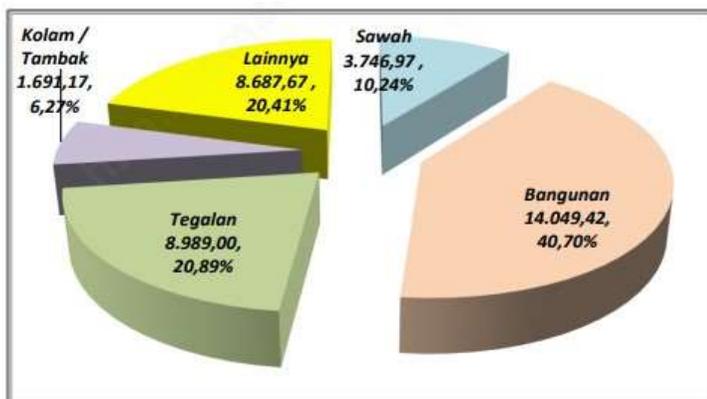
¹ Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures*, (BPS Kota Semarang: Semarang: 2016).

Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.²

2. Luas Wilayah

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 KM. Luas yang ada, terdiri dari 39,56 KM (10,59 %) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan / tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.³

Gambar 3.2 Luas Wilayah Kota Semarang



² Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures*,... h. 2

³ Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures*,... h. 2

3. Pembagian Wilayah Administrasi

Kota Semarang dengan luas wilayah sebesar 373,67 KM terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Mijen (57,55 KM), diikuti oleh kecamatan Gunungpati dengan luas wilayahnya sebesar 54,11 KM, sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah kecamatan Semarang Selatan (5,93 KM).

Dilihat dari kepadatan penduduknya, kecamatan Mijen dan kecamatan Tugu mempunyai jumlah penduduk terkecil, yaitu dibawah 1000 orang tiap KM. Hal ini disebabkan karena kedua kecamatan tersebut diatas dikembangkan sebagai daerah pertanian dan kawasan industri. Untuk daerah pusat kota, kecamatan yang terpadat penduduknya adalah kecamatan Semarang Selatan dengan 13.487 orang tiap KM.⁴

4. Kependudukan

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.595.267 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2015 sebesar 0,65 %. Kondisi tersebut memberi arti bahwa pembangunan kependudukan, khususnya usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran, memberikan hasil yang nyata.⁵

⁴ Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures,...* h. 10

⁵ Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures,...* h. 123

Sekitar 71,55 % penduduk Kota Semarang berumur produktif (15-64) th, sehingga angka beban tanggungan, yaitu perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 th keatas) pada tahun 2015 sebesar 39,77 yang berarti 100 orang penduduk usia produktif menanggung 40 orang penduduk usia tidak produktif.

Dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2015), kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang, tercatat kecamatan Semarang Selatan sebagai wilayah terpadat, sedangkan kecamatan Mijen merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah.⁶

5. Ketenagakerjaan

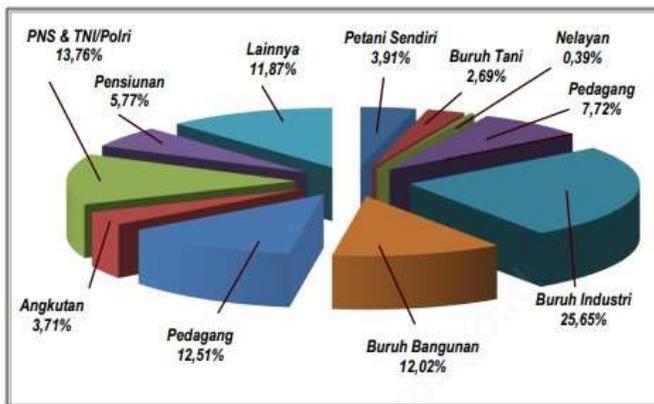
Sejalan dengan laju perkembangan dan pertumbuhan penduduk, untuk sektor tenaga kerja ini diprioritaskan pada penciptaan perluasan dan pemerataan kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja. Menurut BPS, penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun ke atas dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja⁷.

⁶ Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures...* h. 123

⁷ Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Disisi lain, bukan Angkatan Kerja, yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga, sekolah atau mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan karena usia tua atau alasan fisik (cacat).

Untuk tahun 2015, TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), yaitu perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 79,29 %. Sedangkan tingkat kesempatan kerja, yaitu perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja pada tahun 2014 adalah sebesar 53,80%. Dari data yang ada, mata pencaharian penduduk yang utama berturut-turut adalah Jasa dan lainnya (11,86%), Buruh Industri (25,65%), Buruh Bangunan (12,02%), PNS / ABRI (13,76 %) serta Petani sendiri (3,95 %).⁸

Gambar 3.3 Mata Pencaharian di Kota Semarang



6. Perkembangan Pengobatan *Ruqyah* di Kota Semarang

Perkembangan *ruqyah* di kota Semarang sangatlah variatif, sekiranya ada delapan lembaga yang sering aktif, dan belum lagi personal-personal praktisi yang membuka pengobatan

⁸ Badan Pusat Statistik, *KOTA SEMARANG dalam rangka Semarang Municipality In Figures...* h. 124

pengobatan *ruqyah*. Peneliti mewawancarai salah satu pegiat aktif *ruqyah* di kota Semarang, yaitu Ustadz Istaz Fathoni. Jika diurutkan dari nama lembaga yang pertama adalah JRA, atau Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja. Karena JRA sudah masuk ke dalam salah satu badan otonom NU, dan mayoritas penduduk di Kota Semarang adalah NU. Yang kedua adalah RSQ (*Ruqyah* Syafa'atul Qur'an), RSQ ini terus aktif membuat pamflet di sosial media, sehingga bisa dipastikan dalam satu minggu founder dari RSQ selalu mengadakan pembelajaran *ruqyah*, baik via sosmed maupun kajian. Sehingga nama RSQ yang didirikan oleh Ustadz Abu Iqbal ini cukup dikenal di Kota Semarang. Ketiga ada RBT (*Ruqyah* Berbasis Tauhid), yang dicetuskan oleh Ustadz Mustamir Pedak. Dia sekaligus pemilik griya sehat syafaat 99 di MAJT (Masjid Agung Jawa Tengah), dihimpun dari data yang ada. Pasien Griss 99, tiap bulannya bisa lebih dari seribu orang. Sehingga ini membuat RBT dikenal oleh masyarakat di Kota Semarang.⁹

Selanjutnya masih ada Rehab Hati, KCR (Komunitas Cinta *Ruqyah*), Arsyada Yadaka, QHI (Qur'anic Healing Indonesia), dan ARSYI (Asosiasi *Ruqyah* Syar'iyah Indonesia). Tentu lembaga-lembaga tersebut berperan aktif membantu masyarakat Kota Semarang melakukan praktik pengobatan *ruqyah* syar'iyah. Dari sini penulis akan berfokus pada tiga lembaga

⁹ Wawancara dengan Istaz Fathoni, praktisi *ruqyah* di Kota Semarang. Pada tanggal 2 Januari 2023

ruqyah yang paling banyak mewarnai di Kota Semarang, yaitu JRA, RSQ dan RBT, yang akan penulis kaji dari sisi teori dan tekniknya.¹⁰

B. Model-Model *Ruqyah* di Kota Semarang

1. Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA)

a. Sejarah

JRA (Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja) lahir di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang didirikan oleh kader muda Nahdlatul Ulama' (NU) sekaligus ketua PKPNU PCNU Jombang angkatan pertama yaitu 'Allamah 'Alauddin Shidiqy yang Akrab di Sapa dengan sebutan Gus Amak Pada tanggal 15 Januari 2013. Pada Awalnya bernama "*Ruqyah Syar'iyah An-nahdliyyah*", kemudian berganti menjadi Jam'iyah *Ruqyah* Sunan Kalijaga (JRS) karena memang lahir di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sebagai Unit Sosial *Thibbun Nabawi* di pondok pesantren tersebut, Kemudian karena minat masyarakat luar pesantren untuk menjadi praktisi semakin banyak sehingga diadakanlah ijazahan/pelatihan di luar kabupaten Jombang untuk kali pertama-nya yaitu di kabupaten Madiun pada tanggal 31 Juli 2016, sehingga nama Jam'iyahnya pun berganti menjadi RAJ (*Ruqyah* Aswaja Jatim), Seiring dengan berjalan-nya

¹⁰ Wawancara dengan Istaz Fathoni, praktisi *ruqyah* di Kota Semarang. Pada tanggal 2 Januari 2023

waktu dan para peminat untuk menjadi praktisi *ruqyah* mulai kian banyak sehingga pada akhirnya pada tahun 2017, Gus Amak bermodalkan tekad dan ilmu keorganisasian yang di dapat dari PCNU Jombang membentuk Pengurus Pusat yang terdiri dari Alumni Pelatihan RAJ yang saat itu hanya ada sekitar 5 Cabang/Kota di Jawa Timur (Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang dan Nganjuk).

Kemudian pada Awal 2017, peminat praktisi *ruqyah* kian membludak sehingga pengurus pusat memutuskan mengganti nama RAJ menjadi JRA (Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja) dan berbadan hukum resmi kemenhunkam SK Kemenhunkam RI No. AHU-0013492.AH.01.04.Tahun 2017. Di karenakan Resmi bernama JRA semenjak thn 2017 maka Milad-nya pun di hitung mulai tahun 2017.

Perkembangan JRA pun kini kian pesat. Tercatat ada sekitar 35 Pengurus Anak Cabang (PAC), 68 Pengurus Cabang (PC), 1 Pengurus Cabang Istimewa (Turki), 8 Pengurus Wilayah (PW) dan 20 Anggota Pengurus Pusat. Total keseluruhan anggota JRA hingga saat ini (bulan Agustus 2018) sekitar 3.750an anggota, yang sudah mendapatkan Kartu Tanda Anggota Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (KARTA JRA) sekitar 1,500 anggota dan memungkinkan terus berkembang untuk kemaslahatan Umat dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.¹¹

¹¹ <http://ruqyahaswaja.com/sejarah/>, di unduh pada tanggal 22 november 2022.

Selain mendakwahkan al-Qur'an sebagai obat paling utama JRA juga memiliki tujuan untuk mempersempit gerakan wahabi agar kaum NU tidak terpengaruh dengan dakwah wahabi. Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja juga melakukan pengobatan selain *ruqyah* seperti bekam dan gurah. Ada juga terapi terbaru yang dipakai JRA untuk menangani orang-orang yang kecanduan narkoba, rokok, game online dan lainnya, yaitu dengan menggunakan terapi totok candu khas JRA. Dengan adanya *ruqyah* aswaja NU memiliki komunitas tersendiri dalam bidang pengobatan medis atau non medis.

Keilmuan JRA ini memiliki sanad keguruan yang mana sangat jarang sekali ada organisasi *ruqyah* yang memiliki *sanad* keguruan. Tetapi *sanad* keguruan ini tidak boleh dipublikasikan, bersifat pribadi dan hanya khusus bagi praktisi Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja saja yang mengetahui. Salah satu murid dari Imam Malik yaitu Imam Abdullah bin Mubarak menjelaskan bahwa: “*sanad* merupakan bagian dari agama dan apabila tidak ada *sanad* maka orang akan seandainya mengatakan apa saja yang dia inginkan”. Sedangkan al-Qodh Abu Bakar al-Arabi berkata didalam kitabnya yaitu *Siraju al-Muridin* hal 80 : “Allah memuliakan umat Islam ini dengan *isnad* yang tidak diberikan pada selain umat ini. Maka berhati-hatilah kalian dari mengikuti jejak orang Yahudi dan Nasrani, sehingga jika kalian berbicara tentang keilmuan tanpa ada *sanad* maka kalian menjadi orang yang mencabut nikmat Allah pada diri kalian sendiri,

menyodorkan kecurigaan, merendahkan kedudukan dan bersukutu pada kaum yang Allah murkai.”

b. Visi misi dan Tujuan

1) Visi

Terlaksananya dakwah menggunakan al-Qur’an bir-*Ruqyah* yang rahmatan lil ‘alamin.¹²

2) Misi

- a) Bakti social
- b) Santunan dhu’afa dan anak yatim
- c) Terapi kesehatan
- d) Menjadikan JRA sebagai motor penggerak amaliyah aswaja an-Nahdliyah¹³

3) Tujuan

- a) Mensyiarkan agama Islam dalam pengobatan melalui *ruqyah* massal dengan menggunakan metode Qur’ani
- b) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial ditengah-tengah masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c) Mengingatnkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam

¹² <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diunduh pada tanggal 22 november 2022.

¹³ <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diunduh pada tanggal 22 november 2022.

menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat.¹⁴

c. Konsep *Ruqyah* JRA

1) Definisi *Ruqyah*

Ruqyah secara *lafdziyah* memiliki arti *suwuk*, mantra atau jampi-jampi. Secara *maknawi* adalah membaca doa-doa (yang ada yang telah diajarkan dan diijazahkan dalam JRA) yang diniatkan untuk kesembuhan, dan doa tersebut hanya sebagai perantara yang menyembuhkan hanya Allah SWT.¹⁵ Sedangkan secara umum *ruqyah* adalah doa kesembuhan, oleh sebab itu jika seseorang membaca doa namun tidak diniatkan untuk kesembuhan maka tidak bisa disebut *ruqyah* namun doa.

Adapun kaidah berobat dengan al-Qur'an di JRA adalah "*bacalah ayat al-Qur'an yang sesuai dengan penyakit seseorang, bacalah secara berulang-ulang samai hati nyambung kepada Allah SWT*", contoh orang yang sakit *typus* bacalah ayat "*Qulnaa Ya Narukuni Bardan Dst*" dengan hitungan ganjil dan diulang-ulang sampai hati ini terhubung kepada Allah SWT.

¹⁴ <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diunduh pada tanggal 22 november 2022.

¹⁵ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*, (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga: 2019), h. 1

Setelah membaca doa, tiupkan ditelapak tangan kemudian usapkan pada bagian yang sakit.¹⁶

2) Teknik-teknik *ruqyah* di JRA

Teknik-teknik yang bisa digunakan pada saat pengobatan *ruqyah* berlangsung di antaranya sebagai berikut:¹⁷

a) Pendekatan *Mubasyarah* (Pendekatan langsung)

- Teknik *al-inabah* (Pertaubatan)

Teknik *inabah* ini adalah teknik yang diniatkan untuk membersihkan penyakit yang ada di dalam tubuh, tangan kiri di dada dan tangan kanan di perut. Tata caranya sebagai berikut: 1. Pasien membaca syahadat; 2. Menghadirkan Allah dalam hati; 3. Niatkan untuk berobat kepada al-Qur'an; 4. Siap untuk mengeluarkan semua penyakit atau keluhan yang ada di dalam tubuh (sediakan tas kresek); 5. Pejamkan mata supaya lebih khusyuk; 6. Membaca *istighfar* kemudian berdoa “*ya Allah, jika ada penyakit atau bakteri atau kuman atau sihir bahkan gangguan jin atau setan dalam tubuh kami, kami mohon dengan penuh ketawakalan, keluarkanlah ya Allah (3x)*”; 7. Buka mulut dan ucapkan, “*Bismillahi Allahu Akabar*”.

- Teknik air *asma*'

¹⁶ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*,... h.117

¹⁷ Allamah Alaudin Shidiqi, *Buku Saku (Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja)*, (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga: 2019), h. 43-56

Tata cara dalam teknik air *asma* ' sebagai berikut:

1. Menyiapkan air satu gelas; 2. Menutup sebagian permukaan gelas dengan telapak tangan, kemudian dekatkan dengan mulut; 3. Membaca shalawat *thibbul qulub*; 4. Membaca surat *al-Fatihah* satu kali (ayat *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in* diulang 7x); 5. Membaca ayat *Kursi* (ayat *wala ya'udzuhi chifduhuma wahuwal aliyul 'adzim* diulang 7x); 6. Membaca surat *al-Ikhlash*; 7. Membaca *al-Falaq* sebanyak tiga kali (ayat *wa min syarrin naffatsati fil 'uqod* diulang 7x); 8. Membaca surat *an-Nas* sebanyak tiga kali (ayat *alladzi yuwaswisu fi shudurin nas* diulang 7x); 9. Kemudian udara dalam gelas hirup lewat hidung keluarkan lewat mulut, kemudian minum airnya; 10. Kemudian pegang perutnya, tarik sampai ke mulut dan ucapkan "*Bismillahi Allahu Akbar*" (siapkan tas kresek).

- Teknik doa

Tata cara dalam teknik doa sebagai berikut: 1. Bacalah basmalah, hamdalah serta sholawat Ibrahim; 2. Baca kalimat syahadat; 3. Berdoa kepada Allah di depan pasien *ruqyah*, doa tersebut diniatkan untuk kesembuhan pasien; 4. Hendaknya pasien diajak untuk mengaminkan doa yang dipanjatkan

- Teknik pijatan / totok
Tata cara dalam teknik pijatan / totok sebagai berikut: 1. Baca ayat-ayat *syifa*; 2. Pijat bagian kepala (membaca *muawidzat*: al-Falaq, al-Ikhlâs dan an-Nas) kemudian arahkan ke mulut; 3. Pijat bagian tengkuk (membaca *basmalah*) kemudian arahkan ke mulut; 4. Pijat bagian pundak (membaca *ta'awudz*) kemudian arahkan ke mulut; 5. Pijat bagian dada (membaca *al-Insyirah*) kemudian arahkan ke mulut; 6. Pijat bagian perut (membaca *al-Zalzalah*) kemudian arahkan ke mulut; 7. Pijat bagian tulang ekor (membaca *a'udzu bikalimatillahi tammati min syarri ma kholaq*) kemudian arahkan ke mulut.
- Teknik tiupan / usapan
Tata cara dalam teknik tiupan / usapan sebagai berikut: 1. Kumpulkan kedua telapak tangan dan dekatkan ke mulut; 2. Tiup telapak tangan dengan berniat kepada Allah SWT untuk menghilangkan segala macam penyakit; 3. Baca ayat-ayat *syifa*; tempelkan di kepala, setelah itu lanjut usapkan ke seluruh tubuh.
- Teknik berpasangan

Tata cara dalam teknik berpasangan sebagai berikut: 1. Jari tengah kanan memijat ringan tengah-tengah telapak tangan; 2. Tangan kiri memegang tulang ekor; 3. Baca ayat-ayat *syifa* tangan kanan fokus memijat tengah telapak tangan, tangan kiri fokus menepuk-nepuk ringan tulang ekor; 4. Setelah selesai posisikan tangan kanan ke perut kemudian arahkan ke mulut sambil membaca, “*Bismillahi Allahu Akbar*”, sedangkan tangan kiri menepuk punggung ringan.

- Teknik Gerakan Sholat

Teknik ini khusus untuk gangguan jin: tata caranya pasien melakukan gerakan sholat. Kemudian *peruqyah* melakukan dengan doa-doa (doa-doa yang dimaksud adalah doa yang telah diijazahkan untuk praktis JRA).

- Teknik *sima'i*

Tata cara dalam teknik *sima'i* sebagai berikut: 1. Baca 2 kalimat syahadat; 2. Pejamkan mata siapkan hati untuk menerima kebenaran kebenaran ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibacakan oleh *peruqyah*; 3. Bacakan ayat perintah menyembah kepada Allah SWT, untuk semua makhluk tak terkecuali bangsa jin. Contoh seperti surat al-jin ayat 1-6.

- Teknik detoksifikasi (herbal)

Teknik ini digunakan pasca pasien selesai pengobatan. Pemberian herbal bisa berupa kapsul bidara, madu dan kapsul jinten hitam (*habbatus sauda*).

- Teknik *tahdid*

Teknik ini diperuntukkan sebagai ancaman jika pasien mengalami gangguan jin. (doa dan teknik ini khusus untuk praktisi JRA).

b) Teknik yang digunakan pasca pengobatan *ruqyah*, di antaranya sebagai berikut:

- Detoksifikasi

Pertama, membuat air *ruqyah*. kemudian air *ruqyah* itu digunakan untuk mandi dan minum. Kedua, sediakan 7 helai daun bidara untuk ditumbuk. Kemudian diminumkan untuk pasien gangguan sihir, gangguan jin dan gangguan sihir dan gangguan ain insya Allah sembuh atas izin Allah SWT.¹⁸

- *Tahsinat*

Teknik *tahsinat* merupakan teknik banteng diri. Teknik dimaksudkan supaya pagar diri pasien tetap kokoh. Bekal doa yang diberikan pasca *ruqyah* di antaranya: 1. Membaca *laa ilaahu, wahdahu laa syarika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa*

¹⁸ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah,...* h. 69

'*ala kulli syai'in qodir*'" 100 kali setiap habis subuh; 2. Baca surat al-Fushilat, al-Fath, al-Jin (jika tidak mampu membaca bisa mendengarkan); 3. Membaca *rotibul hadad* setiap hari.¹⁹

2. *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT)

a. Sejarah

Ruqyah Berbasis Tauhid (RBT) merupakan metode yang digagas oleh Mustamir Pedak. Berawal dari 2006 saat tahun pertama ia melakukan pengobatan *ruqyah* hingga tahun 2022 ini, sudah 17 tahun sejak terjang di dalam dunia pe-*ruqyah*-an. Dari pengalamannya yang cukup lama, ia tergerak untuk memunculkan metode *ruqyah* yang tidak seperti pada umumnya (jika ada pasien yang terkena gangguan jin berteriak-teriak kemudian *peruqyah* mengucapkan "*ukhruj ya aduwallah*"). Namun berbeda dengan *ruqyah* yang digagas oleh Mustamir Pedak.

Konsep pengobatan dalam RBT, Mustamir Pedak mengibaratkan diri manusia ini seperti halnya sebuah rumah. Jika rumah tersebut kotor, banyak debu, banyak sampah-sampah yang berserakan tentu di dalam rumah akan terisi banyak tikus. Untuk mengusir tikus tersebut

¹⁹ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah...* h. 70

ada dua metode, yang pertama bisa dikejar tikusnya menggunakan alat bantu sapu, tongkat atau alat pemukul lainnya supaya dia keluar, namun dalam proses ini membutuhkan tenaga yang tidak sedikit. Karena harus berlari-larian, menghilangkan tikus-tikus yang ada di dalam rumah. Atau bisa menggunakan cara yang kedua, rumahnya dibersihkan dengan sendirinya tikus-tikus tersebut akan keluar rumah.²⁰

Hal ini ia utarakan dengan maksud, di hati atau dipikiran manusia yang terlalu penuh, kadang ada iri hati, dendam, amarah, itu adalah sebuah sampah dalam diri. Dari sini bisa jadi memicu hal-hal yang tak kasat mata masuk ke dalam tubuh manusia. Perlunya untuk bermuhasabah, lebih jelasnya adalah pembersihan diri terlebih dahulu. Jika pembersihan diri telah dilakukan, baik secara jasmani maupun ruhani. Sesuatu dari eksternal itu tidak akan mudah masuk ke dalam tubuh ini. Ia mengibaratkan saat dikeluarkannya Iblis dan Nabi Adam As dari surga. Iblis menyikapi saat dikeluarkan dari surga disebabkan oleh Nabi Adam, akhirnya iblis berjanji untuk dirinya sendiri akan mengganggu anak cucu adam kelak. Akhirnya rencana Iblis berhasil membuat nabi Adam keluar dari surga. Namun berbeda sikap yang di ambil oleh nabi Adam, ia menerima

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 2 september 2022

dikeluarkan dari surga. Kemudian bermuhasabah, mendapat pengampunan dan menjadi khalifah di dunia.²¹

Dari sikap yang diambil oleh Iblis dan Nabi adam, ini adalah sebuah pilihan. Manusia kadang sering menyalahkan sesuatu dari luar saat tertimpa sebuah musibah dalam dirinya, seperti sakit, jualannya kurang laris, atau sering mengalami kesialan. Asal menuduh orang hanya atas dasar kebencian, yang kadang ini belum tentu fakta. Untuk itu alangkah baiknya memilih untuk bersikap seperti halnya nabi Adam, bermuhasabah, dengan bermuhasabah inilah akan membuka tabir-tabir yang masih tertutup menjadi terbuka.

Dari filosofi yang telah dipaparkan itulah tercipta metode RBT. Secara resmi metode ini *launching* diberi nama menjadi RBT pada tahun 2020. Untuk saat ini pembelajaran RBT banyak diakses oleh mahasiswa-mahasiswa yang ada di Jawa Tengah. Besar harapannya metode ini dapat disebar dan diajarkan khususnya untuk mahasiswa dan umumnya untuk umat muslim.²²

b. Visi misi dan tujuan

1) Visi

Ruqyah Berbasis Tauhid sebagai pengobatan berdasarkan prinsip alamiah, ilahiah dan ilmiah.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 2 september 2022

²² Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 2 september 2022

Menggunakan *Ruqyah* Berbasis Tauhid sebagai solusi utama dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan, dan penyembuhan penyakit.

2) Misi

- a) Mencetak dan melahirkan banyak kader RBT di pelosok Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya untuk mahasiswa dan umumnya untuk umat muslim
- b) Mengenalkan *Ruqyah* Berbasis Tauhid kepada masyarakat
- c) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan pengobatan yang alamiah, ilahiah dan ilmiah.
- d) Membantu mengobati dengan tujuan utama memperbaiki kualitas jiwa dan ruhani.

c. Tujuan

- 1) Membentuk embrio-embrio baru generasi yang bertauhid dan cinta al-Qur'an.
- 2) Menjadikan gerbong terdepan dalam mensyiarkan penyembuhan al-Qur'an melalui gerakan ruh dan jiwa yang sehat, untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki.

- 3) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama memperkuat aqidah, ukhuwah Islamiyah, dan toleransi sesama makhluk ciptaan Allah SWT.²³

d. Konsep *Ruqyah* RBT

1) Definisi *Ruqyah*

Ruqyah secara etimologi berarti bermakna mantra. Sedangkan *ruqyah* menurut terminologi di dalam *Ruqyah* Berbasis Tauhid dimaknai sebagai doa, khususnya doa memohon kebaikan masalah psikologis dan fisik. Hakikatnya berdoa yang sebenarnya untuk memperbaiki diri, yakni bagaimana manusia dapat mengkondisikan pikiran dan perasaan.²⁴

Ruqyah seharusnya menentramkan hati, lebih kepada penerimaan diri. Pengobatan ini bukan untuk mengubah hal-hal yang datang dari luar, namun pengobatan ini dimaksudkan memperbaiki diri sendiri yaitu pikiran dan perasaan. Jika obyek *ruqyah* mengubah eksternal maka rawan penyelewengan tauhid.

Seperti yang dituliskan dalam hadist kata Rasulullah ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab yang di antaranya adalah mereka yang tidak minta *ruqyah*.

²³ Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 18 November 2022

²⁴ Mustamir Pedak, *Metode Ruqyah Berbasis Tauhid (Menuju Kedamaian Hati)*, (Malang: Literasi Nusantara: 2020), h.1

Diujung hadits dijelaskan “dan kepada Tuhanlah mereka berpasrah diri (Tawakal).” Hal ini mengisyaratkan bahwa *ruqyah* bisa jadi menggeser tauhid seseorang sehingga dia tidak bertawakal kepada Allah.²⁵

Contohnya seperti ini, misalnya orang *ruqyah* karena ingin mengusir jin. Disadari atau tidak, orang tersebut merasa bahwa persoalan hidupnya karena jin di dalam dirinya. Maka lebih sulit lagi jika orang tersebut meyakini bahwa jinlah penyebab semua problem hidupnya. Ditambah kalimat penegasan oleh Mustamir Pedak dia tidak mengatakan salah atau benar terhadap konsep jin yang masuk ke dalam tubuh manusia, namun itu rawan mengguncangkan tauhid.²⁶

2) Teknik-teknik RBT

Teknik dalam RBT memiliki teknik yang berbeda dengan teknik *ruqyah* pada umumnya. Mustamir Pedak menggunakan acuan *form* yang diberi nama diagnosis sufistik. Pada praktik pengobatan *ruqyah*, *peruqyah* meneruskan dari tahap diagnosis. Sesuai yang tercantum pada *form* ada pemeriksaan sufistik yang meliputi: Pertama, pemeriksaan jasad di

²⁵ Mustamir Pedak, *Metode Ruqyah Berbasis Tauhid (Menuju Kedamaian Hati)*,... h.14

²⁶ Mustamir Pedak, *Metode Ruqyah Berbasis Tauhid (Menuju Kedamaian Hati)*,... h. 14

dalamnya ada pengecekan fisik mulai dari rambut hingga kaki; kedua, pemeriksaan emosi yang di dalamnya ada orang tua, pasangan, saudara, dan sahabat; ketiga, pembacaan al-Qur'an (Surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlas dan ayat Kursi) dan kalimat *toyyibah* (*basmalah, tahlil, tasbih, tahmid, takbir, hauqalah* dan *istighfar*); pemeriksaan ibadah yang di dalamnya ada syahadat, shalat, puasa, sedekah dan haji; proses selanjutnya jika diperlukan pengobatan pendampingan bisa dengan bekam, *moksibusi*, atau *akupresure*.

3. *Ruqyah Syafa'atul Qur'an (RSQ)*

a. Sejarah

Ruqyah Syafa'atul Qur'an (RSQ) merupakan Yayasan yang diprakasai oleh seorang santri yang memiliki kapasitas dalam ilmu *Ruqyah Syar'iyah* yaitu bernama Agus Susanto atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ustadz Abu Iqbal. Motivasinya mendirikan yayasan yang di dalamnya ada *Ruqyah Syar'iyah*, belajar mengaji sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf*, lembaga sosial, dan pondok rehabilitasi orang-orang yang terkena gangguan jiwa serta anak yatim piatu. Pada pembahasan kali ini peneliti akan fokus pada pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*. Abu Iqbal mendesain

khusus *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* tidak hanya menyembuhkan dan mengobati orang yang sakit, baik gangguan medis; psikis dan gangguan jin; namun lebih dalam daripada itu ada muatan syiar dan dakwah. Mengenalkan kembali bahwa al-Qur'an didalamnya terdapat petunjuk untuk segala persoalan hidup, seperti yang termaktub di dalam surat al-Hasyr ayat 21 *lau anzalna hazal-qur'ana 'ala jabalil lara 'aitahu khasyi'am mutasaddi'am min khasy-yatillah, wa tilkal-amsalu nadribuha lin-nasi la'Allahum yatafakkarun*. Artinya "kalau sekiranya kami turunkan al-Qur'an kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya terhadap Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir."²⁷

Dari ayat tersebut yang menjadi pondasi dan dasar Abu Iqbal mensyiarkan al-Qur'an untuk solusi keberagaman masalah hidup dalam pengobatan dan syiar *Ruqyah Syar'iyah*. Jika al-Qur'an saja diturunkan di atas gunung bisa menghancurkan dan tunduk, apalagi jika diniatkan untuk mengurai sebuah persoalan, mengobati penyakit medis maupun non medis, atas izin Allah *kun fayakun* sesuatu yang tidak mungkin akan menjadi mungkin. Karena al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

bagi umat muslim. Di dalam hadist dikatakan Allah sendiri yang akan menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an hingga kiamat datang. Untuk itu bersyukurlah umat islam diberikan al-Qur'an sebagai solusi persoalan hidup di dunia dan di akhirat.

Pada tanggal 20 bulan November tahun 2020 Abu Iqbal resmi mendirikan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*. Melalui pengalamannya *meruqyah* dari tahun 2009, ini yang menjadi pondasi untuk mengibarkan bendera *ruqyah* yang berdiri untuk semua mahzab dan golongan. Karena pada saat ini isu perpecahan antar umat muslim sangat menyeruak, padahal umat islam di Indonesia adalah mayoritas. Namun hingga saat ini masih perlu berbenah untuk membina kebersamaan dan keberagaman dalam urusan *khilafiah*. Wadah ini hadir sebagai ajang silaturahmi bagi sesama umat muslim untuk memajukan utamanya dalam penyembuhan Qur'ani di Indonesia.²⁸

Abu Iqbal mengibaratkan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* seperti sebuah kapal yang didalamnya berisi berbagai macam golongan umat islam menjadi satu. Berlayar mengarungi bahtera samudera yang penuh dengan tantangan badai, dan kerasnya ombak lautan. Ibarat itu sama seperti kerasnya kehidupan umat Islam pada saat ini, berbagai macam problema hidup yang

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

dialami, penuh dengan lika-liku persoalan yang datang. Mulai dari masalah ekonomi, persoalan antar individu yang kadang memicu seseorang untuk pergi ke dukun atau paranormal mengirim sihir dan jin, untuk menyakiti saudaranya sendiri. Keprihatinan inilah yang menjadikan Abu Iqbal berfokus dalam pengobatan *ruqyah syar'iyah*, selain misi pengobatan, dia juga mendakwahi jin yang masuk ke dalam tubuh pasien untuk masuk islam.

b. Visi misi dan tujuan

1) Visi

Terwujudnya penyembuhan Qur'ani dan persatuan umat muslim

2) Misi

a) Mencetak *One Home One Peruqyah*

b) Sosialisasi terapi al-Qur'an melalui pelatihan-pelatihan baik langsung maupun daring

c) Membangun jaringan Rumah *Syafa'atul Qur'aan* di pelosok negeri

d) Mengenalkan sunnah sebagai teladan hidup sehari-hari

e) Menjadi pilar pemersatu untuk sesama umat muslim

3) Tujuan

- a) Menjadikan al-Qur'an rujukan yang utama dan pertama baik dari sisi pengobatan maupun masalah hidup.
- b) Mencetak generasi muda muslim yang toleransi dan cinta damai sesama muslim, demi tercipta masyarakat Islam yang satu.
- c) Membantu sesama dalam kegiatan sosial²⁹

c. Konsep *Ruqyah* RSQ

1) Definisi *Ruqyah*

Ruqyah adalah suatu praktek pengobatan, yang didalamnya menggunakan ayat suci al-Qur'an dan doa-doa yang *ma'tsurat* dari Rasulullah dengan tujuan menghilangkan penyakit baik fisik, psikis maupun gangguan jin. Sedangkan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* adalah pengobatan berasaskan al-Qur'an dan sunah Rasulullah sebagai ikhtiar penyembuhan dan syiar tauhid kepada manusia dan kepada jin.

Didalam *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* lebih memfokuskan teknik *ruqyahnya* kepada teknik komunikasi sehingga pasien diberikan

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

pemahaman tentang bagaimana penyembuhan yang sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁰ Jika pasien mengalami kesurupan, maka *peruqyah* akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Berdialog dengan cara halus
Memberikan pemahaman akidah yang benar kepada jin (jika jin belum islam maka akan di islamkan)
 - b) Jika cara pertama dan kedua tidak berhasil, maka akan dilakukan treatment khusus untuk menghilangkan jin di dalam tubuh pasien.
- 2) Teknik-teknik *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*
- a) Teknik *sima'i*
Peruqyah membacakan ayat-ayat *syifa* kepada pasien dengan tujuan untuk mengurangi atau menyembuhkan penyakit yang ada pada pasien. Ayat-ayat *syifa* yang dimaksud adalah at-Taubah ayat 14-15, surat Yunus ayat 57, an-Nahl ayat 67-69, al-isra' ayat 82, al-syuarah 75-80, as-fusilat ayat 44.
 - b) Teknik pemijatan
Teknik ini dilakukan untuk kasus-kasus gangguan jin yang membandel, teknik ini

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

digunakan untuk *shock therapy* pada jin, supaya mau keluar dari tubuh manusia supaya dan bertaubat kepada Allah.

c) Teknik minum dan mandi menggunakan air *ruqyah*

Teknik ini digunakan setelah pasien melaksanakan pengobatan *ruqyah*, untuk menjaga diri dari sihir dan gangguan jin.³¹

C. Biografi *Peruqyah* di Kota Semarang

1. Ustadz Syaiful dan Ustadz Anam

a. Ustadz Syaiful

Nama : Muhammad Syaiful Bahri

TTL : Semarang, 29 April 1998

Alamat : Jl. Bukit Seruni V no.135 Blok A Rt 007/Rw 019 Perumnas Bukit Sendang Mulya Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 50272.

HP : 0822-5517-9988

Pendidikan Formal

1) TK: TK Islam Tunas Harapan Kelurahan Sendang Mulya (1995)

³¹ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

- 2) SD : SDN Palebon 02 - 03, Pedurungan Tengah (2000)
MI Mathali'ul Falah, Kajian - Pati (2003)
- 3) SMP : MTs Mathali'ul Falah, Kajian - Pati (2006)
- 4) SMA : MA Mathali'ul Falah, Kajian - Pati (2006)
- 5) S1 : Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo Semarang (2018)

Pendidikan Non Formal

- 1) Pendidikan Bekam Sinergi Premium (BSEC) Semarang (2014)
- 2) Pendidikan Akupuntur Terapan (BSEC) Semarang (2014)
- 3) Pendidikan Tari Sufi Caping Gunung (Kyai Budi – Harjono) Semarang (2018)
- 4) Worksoap *Ruqyah Syar'iyah*, "Pengaruh Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an Terhadap Metabolisme Tubuh", Purwokerto (2017)
- 5) Pelatihan Praktisi Jam'i *Ruqyah* Aswaja dan Thibbun Nabawi, Purwodadi (2018)
- 6) Pendidikan Sertifikasi Standarisasi Bekam Nasional, Jakarta (2018)

Pengalaman Organisasi

- 1) Pengurus HIKARI (Himpunan Keluarga Terapi – Semarang) (2013-2017)
- 2) Ketua UTC – LV (Ushuluddin Terapi Center – Laborate Volunteer) – Semarang (2015 -2017)

Karya dan Aktifitas Lain

- 1) Terapi Tarian Rumi Untuk Mengurangi Simtomatik Penderita Psikotik, Studi Eksperimental Berbasis Sufi Healing, (Penelitian Kolaborasi Dosen – Mahasiswa) LP2M (2017)
- 2) Relevansi Terapi Sensori Intergrasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tuna Netra Di Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus (BP2KLK Kota Semarang) (2018)
- 3) Terapis Di Klinik Sufi Healing Griya Sehat Al – Amin 99 (2016-2018)
- 4) Menjadi Trainer Terapi Tari Sufi Di Beberapa Instansi Sekolah Dan Madrasah (2016 – 2018)
- 5) Relawan Nurul Hayat Di Bidang Bekam Dan *Ruqyah* (2017-2019)
- 6) Menjadi Pemateri Penyuluhan Kesehatan Mental, Jasmani Dan Ruhani Dalam Kegiatan Bhakti Sosial Yang Diselenggarakan IMPADIS, Pekalongan (2017)
- 7) Menjadi Pemateri Pelatihan Dan Pengobatan *Ruqyah* Massal, Yang Diselenggarakan Oleh HMI

Komisariat Iqbal Korkom Walisongo, Semarang
(2018)

8) Terdaftar Sebagai Penyehat Tradisional Pada Dinas
Kesehatan Kota Semarang Nomor 520.44/17489

b. Ustadz Anam

Nama : Misbakhul Anam

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 4 Juli 1994

Alamat : Ds Babadan Kec Limpung Kab batang

Pendidikan Formal

- 1) MI Babadan Limpung Batang (2006)
- 2) Mts Nu Al-Syairiyah Plumbon - Limpung (2009)
- 3) MA NU Limpung – Batang (2012)
- 4) S1 Jurusan Tasawuf & Psikoterapi UIN Walisongo
Semarang (2016)

Riwayat Pendidikan Non Formal

- 1) *Live Skill Design grafisi* (2016)
- 2) Pelatihan Bekam PBI (2018)
- 3) Pelatihan *Ruqyah* JRA (2018)

Pengalaman organisasi

- 1) KSR UIN Walisongo Semarang
- 2) Barisan Serbaguna (Banser) Limpung

- 3) JRA Sebagai Sekertaris Pimpinan Anak Cabang (PAC) Limpung Bawang Subah (Libas) periode 2019 -2024
- 4) Koordinator Tari Sufi Caping Gunung Semarang – Kendal – Batang (Kyai Budi Harjono)

2. Ustadz Mustamir Pedak

a. Ustadz Mustamir Pedak

Nama : Mustamir Pedak

TTL : Rembang, 5 September 1976

Alamat : Jl. Kendeng Barat VI No. 22

Sampangan – Semarang

Pendidikan Formal

- 1) SD : SDN Pedak Sulang Rembang (1989)
- 2) SMP : SMPN Sulang Rembang (1992)
- 3) SMA : SMAN 2 Sulang Rembang (1995)
- 4) S1 : S1 Kedokteran UNDIP (2004)

Pendidikan Non Formal

- 1) Madrasah Nuriyyatul Ulum Pedak – Rembang (1984 – 1994)
- 2) Pondok Pesantren Nurul Imdad Bogor (1995-1997)

- 3) Pondok Pesantren Subulas Salam Semarang (1997-1999)
- 4) Pondok Pesantren Gubug Penceng Al – Habsy Gunung Pati Semarang (2000 – 2006)

Pendidikan Terapis

- 1) Kursus Akupresur Di Seni Pengobatan Timur Yogyakarta (2012)
- 2) Kursus Jamu Indonesia Di Seni Pengobatan Timur Yogyakarta (2012)
- 3) Ujian Standarisasi Nasional PBI “Perkumpulan Bekam Indonesia” (2016)
- 4) Mengikuti Pelatihan “Redesign The Life With Neuro *Hypnosis* Repatterning

3. Ustadz Abu Iqbal

a. Ustadz Abu Iqbal

Nama : Agus Santoso

TTL : Semarang 17 Agustus 1981

Alamat : Dukuh Kebuntaman RT 04 RW 09

Kelurahan Rowosari

Kecamatan Tembalang Kota Semarang

HP : 0877-2996-4063

Pendidikan Formal

- a) MI Al-Muta'allimin Meteseh (1996)
- b) MTs Darut Taqwa (1999)
- c) Pendidikan Kesetaraan Progam Paket C (2022)

Pendidikan Non Formal

- a) Diklat Nasional Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (2014)
- b) Pelatihan Praktisi Komunitas Cinta *Ruqyah* (2014)

D. Standar Operasional Praktik Pengobatan *Ruqyah* di Kota Semarang

Dari temuan penulis di lapangan ditemukan perbedaan praktik-praktik dalam melakukan teknik *ruqyah* di Kota Semarang. Namun perbedaan dalam merumuskan teknik *ruqyah* ini dipengaruhi dari latar belakang pendidikan dan latar belakang pendidikan masing-masing *peruqyah*. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan praktik pengobatan *ruqyah*, dari tahap awal hingga tahap setelah terapi:

1. Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA)

a. Pra Pengobatan *Ruqyah*

Pada tahap ini Ustadz Anam menjelaskan tata cara *ruqyah* yang harus dipersiapkan, adalah niat dari orang yang akan *diruqyah* itu sendiri. Karena niat itu sudah memasuki 50% kesembuhan itu sendiri. Setelah niat dari pasien kuat, baru pasien diminta untuk berwudhu sebelum melakukan *ruqyah*.

Agar badannya terhindar dari hadats kecil maupun hadats besar.³²

b. Praktik Pengobatan *Ruqyah*

1) Tawassul

Tawassul di dalam JRA merupakan tahapan yang harus dilakukan, hal ini dilakukan untuk menghormati guru-guru yang ada di JRA, yaitu sanad dari Gus Amak founder JRA hingga kepada Rasulullah SAW. Selain menghormati fungsi dari tawassul adalah untuk mengokohkan energi, saat melakukan praktik *ruqyah* jika ada *madharat* atau sesuatu yang tidak diinginkan, melalui tawassul dapat membentengi diri.³³

2) Berdoa, membaca sholawat dan ayat-ayat *syifa*

Sebelum melakukan *ruqyah*, Ustadz Anam dan Ustadz Saiful mengajak pasien untuk bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah. Doa ini dimaksudkan untuk mempermudah proses yang akan dilakukan. berikut doa yang diucapkan *peruqyah*, kemudian di ikuti oleh pasien.

a) “Ya Allah saya mohon ampun, atas segala dosa-dosa yang hamba lakukan. Baik dosa yang tidak disengaja maupun dosa yang hamba sengaja. Dan hamba mohon hilangkanlah penyakit yang ada di dalam tubuh hamba, baik penyakit atas kejahatan hamba sendiri maupun penyakit yang berasal dari gangguan

³² Wawancara dengan Ustadz Anam, 21 November 2022

³³ Wawancara dengan Ustadz Saiful, 17 November 2022

jin, tukang sihir maupun paranormal. Dan hamba mohon ya Allah, semoga dengan ikhtiar *ruqyah* melalui JRA, penyakit yang ada di dalam tubuh hamba, Engkau sembuhkan, Engkau ringankan. Dan jadikanlah hamba, menjadi hamba yang taat beribadah, dan pandai bersyukur atas nikmatmu.”³⁴

b) Kemudian membaca istighfar 3x

c) Sholawat Thibbul Qulub 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ
وَشِفَائِهَا، وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada baginda kami Nabi Muhammad yang menjadi obat dan penyembuhan hati, penyehat dan penyelamat badan, cahaya dan sinar penglihatan, dan limpahkan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan berilah kesejahteraan.”

d) Membaca ayat ayat *syifa* berupa surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq, an-Nas dan surat al-Insyirah, dan dilanjut membaca penggalan-penggalan :³⁵

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ أَلَّا تَعْلَمُوا
عَلَىٰ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ ۝

“*Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, janganlah engkau berlaku sombong kepadaku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri." (QS An-Naml [27] 30-31).*

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Anam, 21 November 2022

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Anam, 21 November 2022

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۚ فَسُبْحَانَ الَّذِي
 بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۙ

“*Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.*” (QS. Yasin [36] 82-83).

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
 بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ

“*Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*” (QS. Al-Baqarah [2] ayat 148).

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ۙ

“*Dia (Allah) berfirman, (Kalau begitu) keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk.*” (QS. Al-Hijr [15] 34).

- e) Membaca syahadat dan sholawat
- f) Kemudian membaca doa “Bayangkan penyakit mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki berkumpul di perut. Bayangkan penyakit fisik, psikis dan metafisika berkumpul diperut. Bayangkan seluruh energi negatif berkumpul diperut.” *Peruqyah* sambil membaca surat al-zalzalah. “Wahai penyakit yang ada didalam tubuh

hamba ini, keluarlah dengan ikhlas, keluarlah dengan halus, dan keluarlah dengan baik. Bismillahi Allahu akbar.”³⁶

c. Pasca Terapi *Ruqyah*

Setelah selesai *ruqyah*, *peruqyah* di JRA memiliki dua teknik yaitu detoksifikasi dan tahsinat.

2. *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT)

a. Pra Pengobatan *Ruqyah*

1) Konseling

Sebelum melakukan *ruqyah*, Mustamir Pedak terlebih dahulu melakukan konseling. Konseling ini dimaksudkan untuk bertanya terkait kondisi pasien, baik penyakit ataupun masalah-masalahnya di masa lalu. Mustamir Pedak mencoba menggali asal usul masalah pasien, kejadian yang tidak menyenangkan ataupun kejadian menyenangkan yang pernah terjadi pada pasien.

2) Berwudhu

3) Melakukan diagnosis

Form di bawah merupakan diagnosis *Ruqyah* Berbasis Tauhid. Diagnosis yang diciptakan oleh Mustamir Pedak berbeda dengan diagnosis pada umumnya. Dalam konsep *ruqyahnya*, dia tidak membenarkan dan menyalahkan

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Saiful, 17 November 2022

bahwa *ruqyah* itu akibat gangguan jin. Baginya perbedaan adalah rahmat dan keindahan. Seperti halnya, kedua kaki berjalan tidak bisa bersamaan namun harus satu persatu. Seperti halnya metode *ruqyah*, antara satu dengan yang lain merupakan rahmat. Mustamir Pedak, memiliki *form* khusus untuk mendiagnosis pasien yang akan di *ruqyah*. *Form* ini yang kelak di pakai juga pada saat praktik *ruqyah*.

STATUS KLIEN TERAPI *RUQYAH* BERBASIS TAUHID

A. Anamnesa (*Husnus suaal*)

1. Identitas

Nama	:	Hari:
TTL	:	Tgl :
Alamat / No Hp	:	jam :
Status Perkawinan	:	Terapis:
Jumlah anak	:	
Tinggal bersama	:	
Pekerjaan	:	

2. Keluhan

- a) Keluhan Utama

- b) Keluhan Tambahan

B. Pemeriksaan Sufistik

1. Fisik (Jasad)

Tabel 1 Pemeriksaan Fisik

N O	Area	Rasa Fisik		Jenis Emosi		Keteranga n
		Skala Positi f	Skala Negati f	Skala Positi f	Skala Negati f	
1	Rambut					
2	Telinga					
3	Hidung					
4	Mata					
5	Wajah					
6	Kepala					
7	Leher					
8	Rongga Dada					
9	Perut atas					
10	Perut bawah					

11	Reproduksi					
12	Tangan					
13	Bahu					
14	Punggung Atas					
15	Punggung Bawah					
16	Kaki					
17	Lainnya					

2. Emosi (Haal)
Tabel 2 Pemeriksaan Emosi

Jenis Objek Emosi		Rasa Fisik		Jenis Emosi		Keterangan
		Skala Positif	Skala Negatif	Skala Positif	Skala Negatif	
Terhadap Keluarga						
1	Orang tua					
2	Anak					
3	Pasangan					
4	Saudara Kandung					
5	Lainnya					
Terhadap Pekerjaan						
Terhadap Tetangga						
Lainnya						

3. Sima'i
Tabel 3 sima'i (pembacaan ayat-ayat)

N O	Bacaan	Rasa Emosi		Rasa Fisik		Keteranga n
		Skala Positi f	Skala Negati f	Skala Positi f	Skala Negati f	
Ayat Suci						
1	Al-Fatihah					
2	Al-Ikhlash					
3	Al-Falaq					
4	An-Nas					
5	Ayat Kursi					
6	Lainnya					
Kalimah Thoyibbah						
1	Basmalah					
2	Tahlil					
3	Tasbih					
4	Tahmid					
5	Takbir					
6	Hauqalah					

7	Istighfar					
8	Shalawat					
9	Lainnya					

4. Cek Ibadah
Tabel 4 Pemeriksaan Ibadah

0 Paling tidak disiplin						
10 Paling disiplin						
Ibadah	Disiplin	Rasa Emosi		Rasa Fisik		Ket.
		Skala Positif	Skala Negatif	Skala Positif	Skala Negatif	
Syahadat						
Shalat						
Puasa						
Sedekah						
Haji						
Lainnya						

C. Diagnosa

Catatan:

D. *Ruqyah* Bebas Tauhid

Catatan:

E. Pengobatan Tambahan
Tabel 5 Pengobatan Tambahan

Pengobatan Pendukung atau Tambahan						
No	Pengobatan Tambahan	Rasa Emosi		Rasa Fisik		Keterangan
		Skala Positif	Skala Negatif	Skala Positif	Skala Negatif	
1	Bekam					
2	Akupresure					
3	Moksibusi					
4	Jamu					
5	Lainnya					

b. Praktik Pengobatan *Ruqyah*

Praktek pengobatan *ruqyah* dari dokter Mustamir, merupakan manifestasi dari form

diagnosis yang dibuat sebelumnya. Dia akan mencocokkan sesuai dengan gejala yang dialami pasien, kemudian mengukurnya dari angka 1 – 10. Sebelum *diruqyah* dan

setelah *diruqyah* kadar skala positifnya apakah berkurang atau tidak.

c. Pasca Pengobatan *Ruqyah*

Pasca terapi *ruqyah* biasanya Mustamir Pedak akan memberikan nasihat nasihat berupa penguatan jiwa. Karena baginya antara jiwa dan raga, dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sakit jiwa akan mempengaruhi raga, begitupun sebaliknya. Tidak seperti konsep ilmu barat, yang mendefinisikan penyakit berdasarkan fisik saja. Penguatan jiwa ini dimaksudkan, ketika seorang hamba tahu kelebihan dan kekurangan dirinya maka dia akan mengenali tuhannya. Jika diperlukan terapi tambahan maka akan dilakukan terapi tambahan, seperti bekam, *akupresure* dan *moksibusi*.³⁷

3. *Ruqyah Syafa'atul Qur'an (RSQ)*

a. Pra Pengobatan *Ruqyah*

1) Menyiapkan suasana yang kondusif

Jika pasien datang ke tempat praktik *ruqyah* Ustadz Abu Iqbal, akan dipersiapkan tempat yang bersih, sirkulasi udara yang bagus dan menjauhkan dari barang-barang yang malaikat tidak mau masuk ke rumah, seperti terpampangnya gambar-gambar yang bernyawa, rajah, dan jimat-jimat (yang kadang terpasang di atas pintu dan sudut rumah). Begitupun jika Ustadz Abu Iqbal diminta

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, 21 November 2022

datang, hal yang sama juga akan diberitahukan kepada pasien.

2) Menggunakan Pakaian yang menutup aurat

Ustadz Abu Iqbal menuturkan pasien jika saat melakukan *ruqyah* harus menutup aurat. Untuk laki-laki tidak ada spesifikasi khusus, mau pakai kaos dan celana tidak apa-apa, namun untuk perempuan dianjurkan untuk berhijab dan menggunakan pakaian yang longgar. Dianjurkan untuk memakai mukena, supaya menutup auratnya lebih sempurna.³⁸

3) Menyiapkan air putih dan daun bidara

Dalam rangka menyiapkan proses sebelum *ruqyah*, pasien diminta untuk menyiapkan air putih yang di dalamnya sudah diberi daun bidara. Ustadz Abu Iqbal menerapkan ini sesuai dengan hadits yang diajarkan oleh Rasulullah, bahwa air dan daun bidara dapat menjadi sebuah jalan ikhtiar untuk kesembuhan penyakit, terlebih untuk gangguan jin. Dia menuturkan bahwasannya jin sangat membenci daun bidara, sehingga jika ada pasien dengan gangguan jin dapat dipastikan akan ada reaksi saat meminum air yang sudah dicampur daun bidara.

4) Melakukan konseling

Pada tahap ini Ustadz Abu Iqbal melakukan konseling kepada pasien yang akan di *ruqyah*. Pertanyaan-

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, 24 November 2022

pertanyaan yang dilontarkan kepada pasien, pertanyaan pertanyaan yang umum. Seperti adakah tanda-tanda dalam tubuh?; apakah sering mimpi buruk?; apakah sering tindihen?; apakah jumlah rakaat sholat sering lupa?. Jika pasien ada tanda-tanda gangguan jin, Ustadz Abu Iqbal memiliki teknik khusus yang diberi nama “teknik komunikasi jin bandel *ruqyah* syafaatul qur’an”. (teknik ini akan dibahas lebih lanjut pada saat praktik pengobatan *ruqyah*).

5) Berwudhu

Setelah proses konseling selesai, Ustadz Abu Iqbal dan pasien melakukan wudhu terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghormati mukjizat Allah, al-Qur’an sebagai bacaan utama dalam *ruqyah*. Selain penghormatan dengan al-Qur’an, berwudhu juga dimaksud olehnya, semoga *ruqyah* yang akan dilakukan diridhoi dan dimudahkan oleh Allah. Sehingga jalan sembuh kepada pasien Allah ijabahi.

6) Menyediakan sarung tangan

Sarung tangan ini dikhususkan untuk pasien perempuan. Untuk menghindari sentuhan secara langsung, Ustadz Abu Iqbal menggunakan sarung tangan.³⁹

b. Praktik Pengobatan *Ruqyah*

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, 24 November 2022

Pada saat proses *ruqyah* pasien diminta untuk membaca dzikir dan matanya terpejam. Ustadz Abu Iqbal membacakan ayat-ayat *syifa*, pasien diminta untuk meresapi dan menghayati dari setiap bacaannya. Ayat-ayat *syifa* yang dibaca oleh Ustadz Abu Iqbal di antaranya:

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ
 صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ۖ وَيَذْهَبَ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ ۗ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ
 يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝

“Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman, dan Dia menghilangkan kemarahan hati mereka (orang mukmin). Dan Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”. (QS. At-Taubah [9] 14 – 15)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
 وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (QS. Yunus [10] 57).

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۖ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي
 مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۗ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ

الشَّمْرَتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا يُخْرِجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلَفٌ
الْوَائِهٖ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.” (QS. An-Nahl [16] 67-69).

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ٨١

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra [17] 82)

قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ٧٥ أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ الْأَقْدَمُونَ ٧٦ فَإِنَّهُمْ
عَدُوٌّ لِّي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ ٧٧ الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ٧٨ وَالَّذِي هُوَ
يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ٧٩ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ٨٠

Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu memperhatikan apa yang kamu sembah, kamu dan nenek moyang kamu yang terdahulu? Sesungguhnya mereka (apa yang kamu sembah) itu musuhku, lain halnya Tuhan seluruh alam, (yaitu) Yang telah menciptakan aku, maka Dia yang memberi petunjuk

kepadaku, dan Yang memberi makan dan minum kepadaku; dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku. (QS. Asy-Syu'ara [62] 75-80)

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِي
وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
أَذَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ۝

“Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.” (QS. Al-Fussilat [41] 44).

Kemudian pasien juga diajarkan teknik *ruqyah* mandiri pada saat proses berlangsung, teknik *ruqyah* mandiri ini dimaksudkan untuk mengeluarkan energi negatif. Pasien diminta untuk memegang perut, kemudian membaca surat alfatihan, setelah selesai pasien diminta untuk berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah.

“Ya Allah saya mohon keluarkanlah segala macam penyakit yang ada di dalam perut saya, seperti penyakit fisik baik dari makanan, baik makanan titipan dari orang yang tidak suka kepada hamba, dan hamba mohon jika ada buhul-buhul dan jin di dalam tubuh saya hilangkan atas izinmu ya Allah”

Melakukan proses semacam ini minimal tiga kali. Jika ada reaksi muntah, maka dilanjutkan hingga pasien tidak muntah lagi. Jika bertahap ada gangguan jin, maka Ustadz Abu Iqbal menggunakan teknik khusus, yaitu teknik yang diberi nama “teknik komunikasi jin bandel *ruqyah* syafaatul qur’an”, teknik ini ada dua cara. Yang pertama menggunakan cara halus, cara halus ini meliputi kiat-kiat jin diajak komunikasi supaya dia masuk islam, dan kembali ke jalan yang benar. Bertaubat kepada Allah, dan tidak lagi mengganggu manusia. Cara yang kedua, cara yang kedua ini dilakukan jika jin membandel dan melakukan perlawanan. Ustadz Abu Iqbal akan menangkis, dan melakukan perlawanan yang sama untuk membela diri dan menyadarkan jin untuk bertaubat kepada Allah.⁴⁰

c. Pasca Pengobatan *Ruqyah*

Pasca terapi *ruqyah* Ustadz Abu Iqbal menyarankan kepada pasien untuk rajin berwudhu, membaca dzikir pagi dan petang, dan jika ada dirasa ada tanda-tanda yang muncul seperti jumlah rakaat shalat sering lupa, dianjurkan untuk membuat air *ruqyah* (air dengan daun bidara). Pasien juga diminta untuk lebih berpasrah diri kepada Allah, menerima keadaan saat ini, dan siap berubah menjadi lebih baik. Baik sesama manusia, maupun ibadah kepada Allah.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, 24 november 2022.

Dalam rangka untuk mengecek kondisi pasien, kadang sesekali Ustadz Abu Iqbal mampir ke rumah pasien, jika ada kajian atau pasien yang meminta di *ruqyah* dilalah perjalanannya searah. Sehingga pasien terpantau pasca terapi. Atau Ustadz Abu Iqbal menyampaikan jadwal kajiannya kepada pasien, untuk mengikutinya. Supaya pasien dapat membentengi diri, dari energi negatif khususnya dari gangguan jin.⁴¹

E. Pasien-Pasien *Ruqyah*

1. Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja

a. Pasien I

Pasien pertama yang di *ruqyah* memiliki jenis kelamin laki-laki berinisial A, dia datang dengan keluhan sering melamun, linglung, kagetan dan tidak percaya diri. Pada proses diagnosis Ustadz Anam mendiagnosis pasien A ini lebih mendekati ke gangguan psikis karena memiliki tanda-tanda linglung, kagetan dan tidak percaya diri. Pasien kemudian diajak *bertawasul*, membaca shalawat nabi, shalawat *thibbul qulub*, dan setelah itu pasien diminta untuk menirukan bacaan *ruqyah* menggunakan ayat-ayat *syifa*. Pasien A ini mengalami muntah-muntah pada saat dibacakan ayat-ayat *ruqyah*, sehingga Ustadz Anam membantu pasien dengan cara mengelus punggung belakang dan menarik ke atas kepala sambil membaca *bismillahirrohmanirrohim Allahu*

⁴¹ Wawancaradengan Ustadz Abu Iqbal, 24 November 2022.

Akbar. Kemudian pasien muntah lebih banyak lagi, hal ini Ustadz Anam lakukan hingga pasien berhenti muntah-muntah.

Setelah pasien selesai dibacakan ayat-ayat *ruqyah*, kemudian Ustadz Anam mengajak pasien untuk berdoa. Mensyukuri nikmat Allah yang sudah ada, dan memberikan kepada pasien, pasca *ruqyah* ini untuk menjadi manusia yang lebih baik. Setelah selesai pasien berinisial A ini merasakan perut yang tadinya sebah menjadi lega, kepala berat terasa ringan, dan saat menarik nafas terasa lebih plong.

b. Pasien II

Pasien kedua ini berjenis kelamin laki-laki inisial F usia 27 tahun, gejala yang dirasakan kaki sering sakit, lebih tepatnya pada bagian persendian area mata kaki, kadang sesekali mimpi buruk, dan sampai umur 27 tahun ini belum mendapatkan jodoh. Ustadz Anam mencoba mengidentifikasi pasien berinisial F, setelah dicocokkan dengan identifikasinya pasien berinisial F ini lebih pada gejala fisik. Rasa sakit yang berada pada kakinya itu bisa diakibatkan karena jatuh dimasa lalu, mimpi buruk yang terjadi karena hanya terjadi beberapa dan tidak ber-*episode*, mimpi itu bisa jadi timbul karena pikiran yang menumpuk atau kelelahan.

Pada praktik pengobatan *ruqyah*, pasien diajak bertawassul, membaca shalawat nabi, shalawat *thibbul qulub*, dan dibacakan ayat-ayat *ruqyah*. Pada saat dibacakan ayat-ayat *ruqyah*, pasien sempat mengalami reaksi mau muntah, namun tidak terjadi. Karena setelah diperiksa oleh Ustadz Anam dikresek yang disediakan tidak terdapat muntahan, melainkan hanya angin.

Ustadz Anam menjelaskan hal itu terjadi, bisa saja karena asam lambung pasien sedang naik, sehingga terasa ingin muntah namun tidak ada muntahnya.

Setelah selesai *ruqyah*, pasien diajak untuk berdoa. Kemudian pasien diajak untuk bermuhasabah diri, bersyukur dengan pemberian Allah yang sudah ada, dan mengajak pasien untuk lebih giat beribadah, melakukan amalan-amalan sunnah seperti sholat duha dan sholat tahajud. Untuk gejala sakit pada kaki yang dialami pasien, Ustadz Anam menyarankan untuk berbekam dilain waktu.

2. *Ruqyah* Berbasis Tauhid

a. Pasien I

Pasien pertama ini berjenis kelamin laki-laki berinisial Y usia 25 tahun, gejala yang dialami pasien memiliki kecemasan yang berlebih. Hal ini mengganggu pasien tidak fokus dalam melakukan aktifitas. Kemudian Ustadz Mustamir Pedak melakukan diagnosis sebagaimana acuan yang dalam form. Pada saat cemas bagian tubuh mana yang terasa tidak nyaman, pasien menjawab bagian perut. Kemudian ditanyakan kembali, cemas karena memikirkan apa itu ada objek atau tidak, pasien menjawab iya mengetahui ada objeknya.

Kemudian pasien diminta untuk tidur rileks, memejamkan mata, dan membaca shalawat. Ustadz Mustamir Pedak membacakan ayat-ayat *ruqyah* kepada pasien. Sambil memegang titik perut sebelah kanan, yang tidak nyaman saat

mengalami kecemasan. Pada pasien ini merasa lebih rileks dan lebih nyaman.

Pasca terapi *ruqyah*, saat ditanya dari angka satu sampai sepuluh rasa tidak nyaman diperut bagian kanan itu, apakah berkurang atau bertambah. Pasien menjawab jika rasa tidak nyamannya berkurang, dan sekarang jauh lebih rileks dan lebih nyaman. Ustadz Mustamir membimbing pasien, untuk tidak melabeli realitas yang ada disekitar dan mengajak pasien untuk lebih bersyukur kepada Allah.

b. Pasien II

Pasien kedua jenis kelamin perempuan berinisial W usia 20 tahun, gejala yang dirasakan gejala sinusitis. Pada saat mengalami sinusitis ini apa yang dirasakan pasien, pasien menjawab jengkel dan tidak nyaman. Kemudian Ustadz Mustamir meminta kepada pasien untuk memejamkan mata, bertanya kepada pasien bagian tubuh mana yang tidak nyaman pada saat mbaknya ini jengkel. Pasien menjawab pada bagian lengan kanan dan kiri, dan badan.

Pada praktik pengobatan *ruqyah*, Ustadz Mustamir membacakan ayat-ayat *ruqyah* pada pasien. Pasien diminta untuk tidur rileks, membaca shalawat, dan berdoa dalam hati supaya Allah memberikan kesehatan pada jasmani maupun rohani pasien. Pada saat dibacakan ayat-ayat *ruqyah* dokter mustamir memijat pada titik distal meridian yang ada di kaki, yang berarti itu berhubungan dengan rasa tidak nyaman pada pasien.

Pasca terapi *ruqyah*, saat ditanya dari angka satu sampai sepuluh rasa tidak nyaman diperut bagian kanan itu, apakah berkurang atau bertambah. Pasien menjawab jika rasa tidak nyamannya berkurang, dan sekarang jauh lebih rileks dan lebih nyaman. Ustadz Mustamir membimbing pasien, untuk tidak melabeli realitas yang ada disekitar dan mengajak pasien untuk lebih bersyukur kepada Allah.

3. *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*

a. Pasien I

Pasien pertama ini memiliki jenis kelamin laki-laki berinisial P berusia 35 tahun, gejala yang muncul sehingga ingin melakukan *ruqyah* dikarenakan tidak bisa mengontrol emosi, sering marah-marah, dan saat marah selalu berefek pada orang-orang terdekat, serta sering tak sadarkan diri atau kesurupan di tempat kerja. Ustadz Abu Iqbal menidentikasi jika pasien memiliki garis sambung jin nasab kepada ibunya. Jadi jin yang ada dalam tubuh pasien, merupakan jin nasab dari leluhurnya.

Kemudian pasien diminta untuk memejamkan mata dan membaca istighfar. Ustadz abu Iqbal membacakan ayat-ayat *ruqyah*, baru saja dibacakan pasien sudah mengalami kesurupan, melawan Ustadz Abu Iqbal. Dengan lihainya pasien yang kesurupan dibekuk dan dilanjutkan dibacakan ayat-ayat *ruqyah* pasien meronta-ronta, kesakitan, dan berteriak-teriak. Proses *ruqyah* terjadi cukup lama, karena pasien terus meronta-ronta, namun karena sudah terbiasa menangani pasien kesurupan.

Gejala yang muncul seperti apapun, Ustadz Abu Iqbal sudah siaga, alhamdulillah jin nasab yang ada dalam tubuh pasien mau keluar.

Pasca terapi *ruqyah*, pasien merasa badannya sakit semua. Mulai dari tangan, kaki, badan dan kepala. Namun rasanya lebih ringan dari sebelumnya, seperti mata dan kepala rasanya berat ini sudah jauh lebih baik. Ustadz Abu Iqbal memberikan saran untuk *ruqyah* kembali, untuk waktunya dikembalikan kepada pasien, karena ini berhubungan dengan jin nasab. *Ruqyah* selanjutnya ini dimaksudkan untuk menuntaskan sampai ke akar-akarnya, supaya tidak terjadi lagi tiba-tiba kesurupan di tempat kerja.

b. Pasien II

Pasien kedua ini berjenis kelamin laki-laki berinisial S usia 18 tahun, Ustadz Abu Iqbal mendatangi rumah pasien. Gejala pada pasien, sering meludahi ibunya saat tidak diberikan uang, sering mencuri uang orang tua, dan melakukan aktifitas mabuk-mabuk dengan teman-teman sebayanya, susah mengontrol emosi, dan sering berteriak-teriak jika keinginannya tidak dipenuhi. Ustadz Abu Iqbal mengidentifikasi pasien, jika pasien ini mengalami gangguan psikis.

Pada saat praktik pengobatan *ruqyah*, pasien diminta untuk memejamkan mata dan membaca istighfar. Pada saat dibacakan ayat-ayat *ruqyah* pasien menangis, pasien berinisial S ini mengatakan bahwa dia sering dibulli oleh teman-temannya. Dia akhirnya marah, dan berteman dengan orang-orang yang dianggapnya lebih bisa menerima dia. Dan orang tuanya, sering

memanding-bandingkan dirinya dengan kakak, dan teman-teman yang lainnya. Sehingga muncullah rasa jengkel, kadang meludahi orang tua, mencuri uang orang tua, dan ingin membahagiakan teman-teman sebaya yang menerimanya dengan menuruti permintaan teman-temannya.

Pasca terapi *ruqyah*, orang tua pasien dan pasien ditemukan untuk dimediasi. Orang tua diminta lebih adil kepada anak, dengan tidak membanding-bandingkan dengan orang lain. Karena setiap anak itu unik dan memiliki kelebihan masing-masing. Kemudian antara pasien dan orang tua, diminta untuk saling memaafkan dari peristiwa yang sudah terjadi, kemudian Ustadz Abu Iqbal menyarankan kepada pasien untuk tidak menuruti teman sebanyanya jika yang di minta untuk membelikan miras. Karena sebenarnya pasien hanya dimanfaatkan saja. Untuk mencari tempat yang baik pasien bisa datang ke kajian-kajian yang ada, sehingga tidak salah dalam bergaul dan memilih teman.

Tabel Pasien-Pasien *Ruqyah* JRA, RBT dan RSQ

Komunitas <i>Ruqyah</i>	NO	Nama / Umur Keluhan	Praktik Pengobatan <i>Ruqyah</i>	Efek
JRA	1	Mas A / 19 Tahun / Linglung, kagetan, dan	Diajak untuk bertawassul, membaca sholawat, dan dibacakan	Muntah pada saat di bacakan ayat-ayat syifa', setelah <i>ruqyah</i> selesai

		tidak percaya diri.	ayat-ayat syifa'	badan terasa lebih ringan.
	2	Mas F / 27 Tahun / Kaki sering merasakan sakit, mimpi buruk, dan belum mendapatkan jodoh	Diajak bertawassil, diajak bersama-sama membaca ayat-ayat shifa	Pada pelaksanaan <i>ruqyah</i> muntah angin saat bersama-sama membaca ayat syifa', pasca setelah <i>ruqyah</i> diberikan air yang dibacakan doa <i>ruqyah</i> dengan maksud untuk menghilangkan energi negatif di dalam tubuh
RBT	3	Mas Y / 25 tahun / memilik rasa cemas dua minggu terakhir ini	Dibacakan ayat-ayat syifa', dilanjutkan sesuai protab <i>ruqyah</i> berbasis tauhid.	Mengalami ketidaknya nyaman pada bagian perut sebelah kanan, pasca terapi <i>ruqyah</i> rasa tidak nyaman pada perut sebelah kanan menjadi berkurang. Menjadi lebih nyaman dari sebelumnya, rasa cemasnya juga berkurang

				dari sebelum terapi <i>ruqyah</i> .
	4	Mbak W / 20 tahun / cemas, sering muntah, mudah marah, dan takut ditinggal sendiri	<i>Ruqyah</i> yang pertama, bacakan ayat-ayat syifa', dilanjutkan sesuai protab <i>ruqyah</i> berbasis tauhid.	Pada saat <i>ruqyah</i> bagian lengan tangan kanan dan kiri, serta badan tidak nyaman. Pasca terapi <i>ruqyah</i> rasa tidak nyaman pada lengan tangan kanan dan kiri, serta badan menjadi berkurang. Menjadi lebih nyaman dari sebelumnya, rasa jengkelnya juga berkurang dari sebelum terapi <i>ruqyah</i> .
RSQ	5	Bapak P / 35 Tahun / Jin Nasab, kesurupan, sering marah-marah, susah mengontrol emosi, dan bagian kepala sering	Dibacaka ayat-ayat shifa dan ayat-ayat yang mengingatkan jin untuk bertaubat dan menyembah	Kesurupan mencoba melawan, namun Ustadz Abu Iqbal berhasil menundukkan dan berhasil mengislamkan jin yang ada

		merasakan syakit	kepada Allah	dalam tubuh pasien
	6	Mas S / 18 Tahun / sering meludahi orang tuanya, suka mengambil uang orang tua, mudah marah, dan suka mengkonsumsi minuman keras.	Dibacakan ayat-ayat shifa.	Menangis, dan ingin meminta maaf kepada bapak dan ibunya.

BAB IV
ANALISIS *RUQYAH* DI KOTA SEMARANG
(KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK)

A. Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja

1. Mempersempit Gerakan Wahabiyah

Wahabi merupakan sebuah golongan/aliran yang dinisbahkan kepada Muhammad bin Abdul Wahhab, penisbatan tersebut berupa pemikiran keagamaan.¹ Golongan ini juga di kenal sebagai gerakan separatis² yang terlahir di masa pemerintahan Sultan Salim III (1203-1222).³ Golongan mereka sendiri menyebut dirinya dengan istilah muwahhidun (orang-orang yang senantiasa mentauhidkan Allah), kendatipun sebagian mereka juga mengakui sebutan Salafi Wahabi, namun juga sebagian yang lain menolak sebutan tersebut.⁴

¹ Rahman dan Ade Jamaruddin, *Perbedaan Fatwa Fiqih Salafi Wahabi*, (Riau: Zanafa Publishing: 2017), h. 23

² Separatis adalah orang atau sebuah golongan yg menghendaki pemisahan diri dr suatu persatuan.

Lihat Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, tth), 428

³ Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus Ramli dan Faris Khoiril Anam, *Risalah Ahlusunnah wal Jamaah dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU* (Surabaya: Khalista: 2013), h. 71

⁴ Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2014), h. 23

Wahabi merupakan sebuah gerakan salafiyah yang berupaya menegakkan teori-teori kelompok salafiyah,⁵ atau dapat disebut juga sebagai gerakan pembaharu yang berupaya menerapkan pemikiran-pemikiran Ibnu Taimiyah dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Gerakan ini didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab,⁷ seorang tokoh yang mengikuti akidah Ibnu Taimiyah yang didasarkan pada akidah kaum salaf. Pendeknya, akidah salafiyah merupakan prinsip dasar dari gerakan yang dinamakan dengan Wahabi. Gerakan Wahabi mempunyai misi untuk mengembalikan umat Islam kepada Islam yang murni atau mengambil Islam dari sumber aslinya.⁸

Kelompok salafi merupakan model yang akrab disebut kelompok Islam transnasional, dimana di era kontemporer ini cenderung sangat mempengaruhi corak keberagaman masyarakat islam di Indonesia. Kecenderungan yang mereka tunjukkan adalah penaklukan doktrinal, yakni memberikan justifikasi teologis bahwa model dan cara beragama masyarakat muslim di wilayah non-Arab, seperti Indonesia,

⁵ Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia Golongan Kelompok, Aliran Mazhab, Partai dan Gerakan Islam*, (Jakarta: Grafindo: 2005), h. 358

⁶ Hasan bin Ali al-Saqaf, *al-Salafiyah al-Wahhabiyah afkaruha alAsasiyyah wa judzuruha al-Tarikhiyyah*, (Beirut: Dar al-Mizan, 2009), h. 19

⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah fi al-Islamiyah fi as-Siyasah wa al-'Aqid wa Tarikh al-Mazahib al-Fiqhiyah* (Kairo: Dar al-Fikr al-,Arabi, tth), h. 199

⁸ Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia Golongan Kelompok, Aliran Mazhab, Partai dan Gerakan Islam*, ... h. 359

dinyatakan tidak autentik. Tidak heran, jika Islam dalam pandangan kelompok ini didakwahkan dalam slogan Islam Kaffah, untuk menjustifikasi agenda puritanisme. Cap buruk yang disematkan kepada kelompok-kelompok Islam lokal yang biasanya masih mempraktikkan *bid'ah* atau sesuatu yang di zaman nabi tidak diajarkan, seperti ziarah kubur, tahlilan, maulid nabi, tawassul, dan nyatus (mendoakan orang meninggal ketika sudah 100 hari).⁹

Seperti halnya *ruqyah* yang di bawa oleh Adam Amrullah, Nuruddin al-Indunesiy, dan Ustadz Fadlan kesemuanya itu dalam *meruqyah* menggunakan doktrin salafi, saat ada orang NU di *ruqyah*, pasti setelahnya akan diminta untuk tidak melakukan tahlilan, ziarah kubur, tawassul dan maulidan. Karena menurut mereka ini *bid'ah*. Kami praktisi *ruqyah* JRA, berada digaris depan untuk menjaga amaliah-amaliah itu. Dan alhamdulillah di tahun 2022 ini dakwah JRA, semakin nyata, semakin terbukti, sehingga praktisi *ruqyah* dari *minhum* (mereka yang berafiliasi pada ideologi *wahabiyah*) sudah mulai banyak yang bergabung menjadi praktisi *ruqyah* JRA.¹⁰

Artikel ilmiah karya Rofik Maftuh yang berjudul, Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologis Atas Munculnya Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja

⁹ Nor Hasan, "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdliyin-Salafi di Pamekasan Madura", *Jurnal Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (September 2013), h. 91-92.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Anam, 20 November 2022.

menghasil pembahasan mengenai, Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja, penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena persaingan antar komunitas di kabupaten Kebumen setelah munculnya Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA) yang berafiliasi langsung dengan Nahdlatul Ulama (NU). Rofiq Maftuh melihat selain *ruqyah* sebagai media dakwah dan pengobatan, ada motif lain yaitu motif ekonomi dan persaingan komunitas muslim.¹¹

Peneliti mengamati dan melihat data yang ada, bahwa praktisi JRA saat ini keberadaannya juga sudah mulai menggeser *ruqyah-ruqyah* yang lain, khususnya di Semarang yang mayoritas masyarakatnya Nahdlatul Ulama. Masyarakat kini sudah mulai memahami saat melakukan *ruqyah*, model pengobatan *ruqyah* yang ada di Kota Semarang. Ustadz Saiful menuturkan, *ruqyahnya* jangan sama mereka yang tidak mengerti akidah ahlussunnah wal jama'ah.¹²

2. Menegakkan Kesanadan Guru – Murid

Sanad berasal dari bahasa Arab artinya adalah penyandaran sesuatu pada sesuatu yang lain sedangkan *al-Sanad* bisa berarti bagian depan atau bawah gunung atau kaki gunung, karena dialah penyangganya. Adapun kata *Isnad*

¹¹ Rofiq Maftuh, “Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja”, *Jurnal Interdisipliner*, Vol. 4 Nomor 1, Juli-Desember 2019

¹² Wawancara dengan Ustadz Saiful, 18 November 2022

dalam hadis berarti bersandar kepada para periwayat untuk mengetahui pernyataan Nabi.¹³ Kata *sanad* berasal dari kata *sanada, yasnudu, sunudan, wa sanadan* yang memiliki arti bersandar, sedangkan *asnadahu ila* berarti menyandarkan, dan *Almasnad* penopang atau sandaran.¹⁴

Secara etimologi, sanad berarti sandaran atau sesuatu yang kita di jadikan sandaran.¹⁵ Bentuk jamaknya adalah “*asnad*”. Segala sesuatu yang anda sandarkan kepada yang lain disebut “*musnad*”.¹⁶ Secara terminologi, *sanad* adalah “jalur *matan*”, yaitu rangkaian para perawi yang memindahkan *matan* dari sumber primernya. Jalur itu disebut *sanad* adakalanya karena periwayat bersandar kepadanya dalam menisbatkan *matan* kepada sumbernya, dan adakalanya karena para hafiz bertumpu kepada periwayat.¹⁷

Seperti wawancara penulis kepada Ustadz Saiful, “Keilmuan JRA ini memiliki sanad keguruan yang mana sangat jarang sekali ada organisasi *ruqyah* yang memiliki *sanad* keguruan. Tetapi *sanad* keguruan ini tidak boleh dipublikasikan, bersifat pribadi dan hanya khusus bagi praktisi Jam’iyah *Ruqyah* Aswaja saja yang mengetahui.

¹³ Muhammad Ali, “Kajian Sanad”, *Jurnal Tahdis*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2015. h. 23

¹⁴ Suhailid, “Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren Di Lombok NTB”, *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama* 22, no.1 (2016): 47

¹⁵ Umma Farida, *Naqd Al-Hadits* (Kudus: STAIN Kudus: 2009), 27

¹⁶ Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

¹⁷ Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis*, H. 99

Salah satu murid dari Imam Malik yaitu Imam Abdullah bin Mubarak menjelaskan bahwa: “*sanad* merupakan bagian dari agama dan apabila tidak ada *sanad* maka orang akan seandainya mengatakan apa saja yang dia inginkan”. Sedangkan al-Qodh Abu Bakar al-Arabi berkata didalam kitabnya yaitu *Siraju al-Muridin* hal 80 : “Allah memuliakan umat Islam ini dengan *isnad* yang tidak diberikan pada selain umat ini. Maka berhati-hatilah kalian dari mengikuti jejak orang Yahudi dan Nasrani, sehingga jika kalian berbicara tentang keilmuan tanpa ada *sanad* maka kalian menjadi orangsamz yang mencabut nikmat Allah pada diri kalian sendiri, menyodorkan kecurigaan, merendahkan kedudukan dan bersukutu pada kaum yang Allah murkai.”¹⁸

Dalam penelitian Rofiq Maftuh, tidak ada pembahasan kesنادan, dia hanya memfokuskan penelitiannya pada persaingan antar komunitas yang ada di Kebumen. Peneliti menganggap kesنادan merupakan poin yang penting dalam mencari ilmu, dengan adanya sanad keilmuan yang sampai kepada Rasulullah. Hal ini membuktikan praktisi-praktisi *ruqyah* di JRA tidak diragukan lagi dari sisi teori dan teknik, pasti juga menganut yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

3. Formula *Ruqyah*

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Saiful 18 November 2022.

Ruqyah secara *lafdziyah* memiliki arti *suwuk*, mantra atau jampi-jampi. Secara *maknawi* adalah membaca doa-doa (yang ada yang telah diajarkan dan diijazahkan dalam JRA) yang diniatkan untuk kesembuhan, dan doa tersebut hanya sebagai perantara yang menyembuhkan hanya Allah SWT.¹⁹ Sedangkan secara umum *ruqyah* adalah doa kesembuhan, oleh sebab itu jika seseorang membaca doa namun tidak diniatkan untuk kesembuhan maka tidak bisa disebut *ruqyah* namun doa.

Adapun kaidah berobat dengan al-Qur'an di JRA adalah “*bacalah ayat al-Qur'an yang sesuai dengan penyakit seseorang, bacalah secara berulang-ulang samai hati nyambung kepada Allah SWT*”, contoh orang yang sakit *typus* bacalah ayat “*Qulnaa Ya Narukuni Bardan Dst*” dengan hitungan ganjil dan diulang-ulang sampai hati ini terhubung kepada Allah SWT. Setelah membaca doa, tiupkan ditelapak tangan kemudian usapkan pada bagian yang sakit.

20

4. Prosedur *Ruqyah*

¹⁹ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*, (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga: 2019), h. 1

²⁰ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*,... h.117

Peneliti melihat ada sesuatu ciri khas dari penanganan pasien yang dilakukan praktisi JRA. Ada keilmuan yang diajarkan kepada praktisi selain menggunakan konseling, juga melihat telapak tangan dan wajah pasien. Tangan menurut kamus KBBI, adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.²¹ Tangan adalah organ vital manusia yang terdiri dari susunan tulang, otot, saraf, aliran darah, daging dan kulit. Tangan sebenarnya mengandung aliran listrik yang hanya terekam oleh foto krilin (aura) atau sejenisnya. Organ serbaguna ini juga memiliki aliran energi yang dalam ilmu akupunktur dikenal dengan meridian. Banyak aktivitas dalam kehidupan yang menggunakan tangan, menandakan kuatnya koneksi antara tangan dan otak untuk dijadikan media pendeteksi penyakit organ lain dalam tubuh.²²

Ekspresi wajah adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang merupakan hasil dari satu atau lebih gerakan posisi otot pada wajah serta dapat menyampaikan keadaan emosi seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah menyumbang 55% dalam penyampaian pesan, sedangkan bahasa dan suara masing-masing menyumbang

²¹ <https://kbbi.web.id/tangan>, diunduh pada tanggal 9 Desember 2020.

²² Asahar Johar1, Funny Farady C., Halimatus Sakdiah, “WEBSITE SISTEM PAKAR IDENTIFIKASI ORGAN TUBUH BAGIAN DALAM DENGAN DIAGNOSA MEDIA TANGAN MENGGUNAKAN METODE CERTAINTY FACTOR (Studi Kasus:Rumah Bekam Amal AhsanKota Bengkulu)”, *Jurnal Rekursif*, Vol. 8 No. 1 Maret 2020,h. 83

7% dan 38%. Manusia dapat mengetahui keadaan emosi seseorang hanya dengan melihat ekspres wajahnya, sedangkan komputer tidak mempunyai kemampuan ini.²³

Sedangkan pada saat intervensinya, praktisi di JRA menggunakan teknik-teknik yang telah di kembangkan, berikut teknik-teknik yang digunakan untuk intervensi pasien *ruqyah*:

c) Teknik eksplisit

- Teknik al-inabah (Pertaubatan)

Teknik inabah ini adalah teknik yang diniatkan untuk membersihkan penyakit yang ada di dalam tubuh, tangan kiri di dada dan tangan kanan di perut. Tata caranya sebagai berikut: 1. Pasien membaca syahadat; 2. Menghadirkan Allah dalam hati; 3. Niatkan untuk berobat kepada al-Qur'an; 4. Siap untuk mengeluarkan semua penyakit atau keluhan yang ada di dalam tubuh (sediakan tas kresek); 5. Pejamkan mata supaya lebih khusyuk; 6. Membaca *istighfar* kemudian berdoa “*ya Allah, jika ada penyakit atau bakteri atau kuman atau sihir bahkan gangguan jin atau setan dalam tubuh kami, kami mohon dengan penuh ketawakalan, keluarkanlah ya Allah (3x)*”; 7. Buka mulut dan ucapkan, “*Bismillahi Allahu Akabar*”.

²³ Arif Mustakim, Imam Santoso, dan Ajub Ajulian Zahra, “PENGENALAN EKSPRESI WAJAH MANUSIA MENGGUNAKAN TAPIS GABOR 2-D DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)”, *Jurnal Transient*, VOL. 6, NO. 3, SEPTEMBER 2017, h. 222 – 223.

- Teknik air *asma*'

Tata cara dalam teknik air *asma*' sebagai berikut: 1. Menyiapkan air satu gelas; 2. Menutup sebagian permukaan gelas dengan telapak tangan, kemudian dekatkan dengan mulut; 3. Membaca shalawat *thibbul qulub*; 4. Membaca surat *al-Fatihah* satu kali (ayat *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in* diulang 7x); 5. Membaca ayat *Kursi* (ayat *wala ya'udzuhu chifdzuhuma wahuwal aliyul 'adzim* diulang 7x); 6. Membaca surat *al-Ikhlas*; 7. Membaca *al-Falaq* sebanyak tiga kali (ayat *wa min syarrin naffatsati fil 'uqod* diulang 7x); 8. Membaca surat *an-Nas* sebanyak tiga kali (ayat *alladzi yuwaswisu fi shudurin nas* diulang 7x); 9. Kemudian udara dalam gelas hirup lewat hidung keluarkan lewat mulut, kemudian minum airnya; 10. Kemudian pegang perutnya, tarik sampai ke mulut dan ucapkan "*Bismillahi Allahu Akbar*" (siapkan tas kresek).

- Teknik doa

Tata cara dalam teknik doa sebagai berikut: 1. Bacalah basmalah, hamdalah serta sholawat Ibrahim; 2. Baca kalimat syahadat; 3. Berdoa kepada Allah di depan pasien *ruqyah*, doa tersebut diniatkan untuk kesembuhan pasien; 4. Hendaknya pasien diajak untuk mengaminkan doa yang dipanjatkan

- Teknik pijatan / totok

Tata cara dalam teknik pijatan / totok sebagai berikut:

1. Baca ayat-ayat *syifa*; 2. Pijat bagian kepala (membaca *muawidzat*: al-Falaq, al-Ikhlas dan an-Nas) kemudian arahkan ke mulut; 3. Pijat bagian tengkuk (membaca *basmalah*) kemudian arahkan ke mulut; 4. Pijat bagian pundak (membaca *ta'awudz*) kemudian arahkan ke mulut; 5. Pijat bagian dada (membaca *al-Insyirah*) kemudian arahkan ke mulut; 6. Pijat bagian perut (membaca *al-Zalzalah*) kemudian arahkan ke mulut; 7. Pijat bagian tulang ekor (membaca *a'udzu bikalimatillahi tammami min syarri ma kholaq*) kemudian arahkan ke mulut.

- Teknik tiupan / usapan

Tata cara dalam teknik tiupan / usapan sebagai berikut: 1. Kumpulkan kedua telapak tangan dan dekatkan ke mulut; 2. Tiup telapak tangan dengan berniat kepada Allah SWT untuk menghilangkan segala macam penyakit; 3. Baca ayat-ayat *syifa*; tempelkan di kepala, setelah itu lanjut usapkan ke seluruh tubuh.

- Teknik berpasangan

Tata cara dalam teknik berpasangan sebagai berikut: 1. Jari tengah kanan memijat ringan tengah-tengah telapak tangan; 2. Tangan kiri memegang tulang ekor; 3. Baca ayat-ayat *syifa* tangan kanan fokus memijat tengah telapak tangan, tangan kiri fokus menepuk-

nepuk ringan tulang ekor; 4. Setelah selesai posisikan tangan kanan ke perut kemudian arahkan ke mulut sambil membaca, “*Bismillahi Allahu Akbar*”, sedangkan tangan kiri menepuk punggung ringan.

- Teknik Gerakan Sholat

Teknik ini khusus untuk gangguan jin: tata caranya pasien melakukan gerakan sholat. Kemudian *peruqyah* melakukan dengan doa-doa (doa-doa yang dimaksud adalah doa yang telah diijazahkan untuk praktis JRA).

- Teknik *sima'i*

Tata cara dalam teknik *sima'i* sebagai berikut: 1. Baca 2 kalimat syahadat; 2. Pejamkan mata siapkan hati untuk menerima kebenaran kebenaran ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibacakan oleh *peruqyah*; 3. Bacakan ayat perintah menyembah kepada Allah SWT, untuk semua makhluk tak terkecuali bangsa jin. Contoh seperti surat al-jin ayat 1-6.

- Teknik detoksifikasi (herbal)

Teknik ini digunakan pasca pasien selesai pengobatan. Pemberian herbal bisa berupa kapsul bidara, madu dan kapsul jinten hitam (*habbatus sauda*).

- Teknik tahdid

Teknik ini diperuntukkan sebagai ancaman jika pasien mengalami gangguan jin. (doa dan teknik ini khusus untuk praktisi JRA).

d) Teknik yang digunakan pasca pengobatan *ruqyah*, di antaranya sebagai berikut:

1) Detoksifikasi

Pertama, membuat air *ruqyah*. kemudian air *ruqyah* itu digunakan untuk mandi dan minum. Kedua, sediakan 7 helai daun bidara untuk ditumbuk. Kemudian diminumkan untuk pasien gangguan sihir, gangguan jin dan gangguan sihir dan gangguan ain insya Allah sembuh atas izin Allah SWT.²⁴

2) *Tahsinat*

Teknik *tahsinat* merupakan teknik banteng diri. Teknik dimaksudkan supaya pagar diri pasien tetap kokoh. Bekal doa yang diberikan pasca *ruqyah* di antaranya: 1. Membaca *laa ilaahu, wahdahu laa syarika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodir*" 100 kali setiap habis subuh; 2. Baca surat al-Fushilat, al-Fath, al-Jin (jika tidak mampu membaca bisa mendengarkan); 3. Membaca *rotibul hadad* setiap hari.²⁵

e) Menggunakan teknik implisit penguatan

Setelah melihat rangkuman proses yang dilakukan oleh Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA). Adanya teknik implisit yang ingin disampaikan *peruqyah* kepada pasien. Yaitu

²⁴ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*,... h. 69

²⁵ Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, Sinergits antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*,... h. 70

berupa teknik penguatan, model yang terstruktur di JRA mulai dari awal adanya tawassul kepada guru-guru yang dimaksudkan untuk mengambil energi-energi guru-guru, kemudian setiap sakit ada ayat-ayat tersendiri yang khusus, yang unik dalam prosesnya ada training yang mengharuskan ijazah terlebih dahulu. Buku panduan JRA tidak di jual bebas, kecuali mereka praktisi harus siap mengucapkan ikrar untuk mengemban visi misi di JRA. Penulis mengkategorikan teknik implisit yang dibawa praktisi di JRA adalah teknik penguatan, sebab pasien pada saat mendatangi *peruqyah* dianggap ada sesuatu yang melemah dari dalam dirinya. Sehingga teknik yang digunakan ada tawassul dimaksudkan untuk mengambil energi dari guru-guru terdahulu. Dan disetiap penyakit memiliki doanya masing-masing, hal ini diberikan supaya pasien diberi penguatan dari masalah atau penyakit yang dialami.

B. Ruqyah Berbasis Tauhid

1. *Mindfulness*

Mindfulness (sadar penuh-hadir utuh) adalah atensi yang diberikan individu terhadap pengalamannya disertai penerimaan (*acceptance*) terhadap pengalaman tersebut. Konsep *mindfulness* berakar dari tradisi kontemplasi dan praktik meditasi Timur. Melalui *mindfulness*, setiap

pengalaman yang muncul saat ini (*here-and-now*) diberi atensi penuh tanpa upaya untuk mengubah pemikiran, sensasi tubuh, maupun afek yang muncul akibat pengalaman tersebut.²⁶

Tinjauan Guendelman, Medeiros, dan Rampes menyimpulkan bahwa mekanisme *neural* pada regulasi *mindfulness* melibatkan kombinasi proses *top-down* area *neokortikal* yang berbasis kognisi, atensi, kontrol kognitif, dan monitor pengalaman secara sadar, serta proses *bottom-up* area *subkortikal* berupa modulasi properti *sensoris-perseptual* dari stimulus afektif. Koordinasi antara proses *top-down* dan *bottom-up* ini sejalan dengan fungsi regulasi emosi *mindfulness* untuk memfasilitasi *person-oriented function*.²⁷

Mindfulness ini yang digunakan oleh Ustadz Mustamir Pedak dalam melakukan *ruqyah*. Dia membawa pasien untuk menyadari dirinya, bahwa segala sesuatu yang timbul itu berasal dari perasaan dan pikiran yang dimiliki pasien sendiri. Tanpa harus menyalahkan sesuatu yang ada diluar dirinya, ia mengibaratkan saat dikeluarkannya Iblis dan Nabi Adam As dari surga. Iblis menyikapi saat dikeluarkan dari surga disebabkan oleh Nabi Adam, akhirnya iblis berjanji untuk

²⁶ Cleoputri Yusainy dkk, MINDFULNESS SEBAGAI STRATEGI REGULASI EMOSI, Jurnal Psikologi Vol. 17 No. 2 Oktober 2018. H. 177

²⁷ Guendelman, S., Medeiros, S., & Rampes, H. Mindfulness and emotion regulation: Insights from neurobiological, psychological, and clinical studies. *Frontiers in Psychology*. 2007, h. 8

dirinya sendiri akan mengganggu anak cucu adam kelak. Akhirnya rencana iblis berhasil membuat nabi Adam keluar dari surga. Namun berbeda sikap yang di ambil oleh nabi Adam, ia menerima dikeluarkan dari surga. Kemudian bermuhasabah, mendapat pengampunan dan menjadi khalifah di dunia.²⁸

Dari sikap yang diambil oleh Iblis dan Nabi adam, ini adalah sebuah pilihan. Manusia kadang sering menyalahkan sesuatu dari luar saat tertimpa sebuah musibah dalam dirinya, seperti sakit, jualannya kurang laris, atau sering mengalami kesialan. Asal menuduh orang hanya atas dasar kebencian, yang kadang ini belum tentu fakta. Untuk itu alangkah baiknya memilih untuk bersikap seperti halnya nabi Adam, bermuhasabah, dengan bermuhasabah inilah akan membuka tabir-tabir yang masih tertutup menjadi terbuka.

penelitian dari sebuah tesis karya Mamluatur Rahmah yang berjudul *Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming*. Penelitian ini bermaksud membedah di dalam terapi yang digunakan oleh Mustamir Pedak di Griss 99, mengenai Teknik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sebagai Teknik *sufi healing* dan bagaimana penerapan NLP sebagai teknik *Sufi Healing*. Hasil dari penelitian ini orang yang sakit tidak dapat disimpulkan dari sakit yang timbul di fisik saja, namun harus diperhatikan aspek psikisnya juga. Kedua aspek

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 2 september 2022

tersebut merupakan aspek yang tidak terpisahkan satu sama lain, saling terikat.²⁹

Sedangkan peneliti hanya berfokus pada pengobatan *ruqyah* yang dilakukan oleh Mustamir Pedak. Pada saat melakukan terapi *ruqyah*, Ustadz Mustamir lebih fokus pada *mindfulness* kepada pasien. Yaitu memperbaiki diri mulai dari pikiran dan perasaan. Saat pasien dapat memperbaiki pikiran dan perasaannya, maka tubuh akan kembali sembuh dengan sendirinya.

2. Pendekatan Hipnosis

Pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Mustamir Pedak dalam sisi *ruqyah* ini adalah pengobatan yang ilmiah. Dalam proses penanganannya adalah penanganan yang terukur seperti halnya dokter. Dia membuat bagan (terlampir di bab III), yang poin-poinnya bisa diangkakan, misalkan pada saat proses pasien datang bagian tubuh mana yang dirasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman tersebut misalkan mulai dari angka satu sampai sepuluh rasa tidak nyaman itu berada di angka berapa. Penulis melihat, hal yang dilakukan oleh Mustamir Pedak hampir mirip dengan proses hipnoterapi, di

²⁹ Mamluatur Rahmah, *Sufi Healing dan Neuro Linguistik Programming*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

awal sesi praktisi hipnoterapi akan membawa pasien supaya mencapai proses rileks.

Menurut gunawan hipnosis menjadi 5 macam:³⁰

1. *Stage hypnosis*

Stage hypnosis adalah hipnosis yang digunakan untuk pertunjukan hiburan, dalam stage *hypnosis*, hipnotis memilih subjek dari antara penonton, yang setelah melewati serangkaian uji sugestibilitas, membuat subjek tersebut masuk ke dalam kondisi *trance*. Kemudian hipnotis memberikan “program” yang akan dijalankan setelah subjek bangun atau sadar dari kondisi *trance*. Program yang dimasukkan biasanya program yang bersifat menghibur.

2. *Anodyne Awareness*

Anodyne Awareness adalah aplikasi hipnosis untuk mengurangi rasa sakit fisik dan kecemasan. Banyak dokter, tenaga medis, perawat, dan dokter gigi menggunakan teknik anodyne untuk membantu pasien menjadi rileks dengan sangat cepat dan mengurangi rasa sakit dengan mental anastesi.

3. *Forensic hypnosis*

Forensic hypnosis adalah penggunaan hipnosis sebagai alat bantu dalam melakukan investigasi atau penggalian informasi dari memori. Sering kali, dalam suatu kejadian

³⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 13 - 16

yang mempunyai muatan emosi negatif tinggi, misalnya dalam kasus kejahatan, orang mengalami “lupa ingatan” akan kejadian tersebut. Hal itu terjadi karena pikiran bawah sadar menyembuyikan informasi traumatik sehingga tidak dapat diakses oleh pikiran sadar, dengan tujuan agar pengalaman buruk itu tidak lagi diingat.

4. *Metaphysical Hipnosis*

Metaphysical Hipnosis adalah aplikasi hipnosis dalam meneliti berbagai fenomena metafisik. Jenis hipnosis ini bersifat eksperimental. Dengan hipnosis, seseorang akan dapat dengan sangat cepat masuk ke kondisi rileks yang sangat dalam (*somnambulims*), yang diukur dengan EEG³¹ akan menunjukkan frekuensi gelombang otak yang sangat rendah.

5. *Clinical Hypnosos atau Hypnotherapy*

Clinical Hypnosos atau Hypnotherapy adalah aplikasi hipnosis dalam menyembuhkan masalah mental dan fisik (psikosomatis). Aplikasi dalam pengobatan penyakit, antara lain depresi, kecemasan, fobia, stres, penyimpangan perilaku mual dan muntah, nyeri, melahirkan, penyakit kulit, dan masih banyak lagi.

Penelitian Mamluatur Rahmah, Mustamir Pedak dalam melakukan pengobatan untuk penyakit fisik dan psikis

³¹ Elektroensefalogram (EEG) adalah salah satu tes yang dilakukan untuk mengukur aktivitas kelistrikan dari otak untuk mendeteksi adanya kelainan dari otak. Tindakan ini menggunakan sensor khusus yaitu elektroda yang dipasang di kepala dan dihubungkan melalui kabel menuju komputer.

menerapkan NLP sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia, mempelajari bahasa mampu menjadi alat bantu yang efektif untuk menjadi jalan sembuh, bahasa mampu mempengaruhi cara berpikir, dan bahasa dapat merubah perilaku sehari-hari. Teknik NLP yang digunakan dalam teknik *sufi healing* diantaranya *meta model*, *rapport*, *meta progam*, dan *reframing*. NLP sebagai teknik *sufi healing* di Griss 99 diterapkan disetiap sesi terapi. NLP ini digunakan untuk mempermudah komunikasi memasukkan nilai-nilai sufistik kepada klien, tentu ini dikomunikasikan dengan bahasa yang sederhana. Sehingga tidak disadari dengan teknik NLP masuklah nilai-nilai sufistik seperti sabra, tawakal, ikhlas dan husnudzon. Setelah menerapkan komunikasi pada klien, NLP juga digunakan untuk mencari akar dari permasalahan yang sedang dialami klien.³²

Sedangkan peneliti melihat Mustamir Pedak dalam pendekatannya menggunakan pendekatan *hipnosis*, yaitu dengan *Anodyne Awareness*. Teknik ini yang digunakan oleh Ustadz Mustamir untuk membawa pasien bisa menyadari, bahwa penyakit tidak datang dari luar, melainkan datang dari pikiran dan perasaan yang salah dari diri pasien.

3. Formula

³² Mamluatur Rahmah, *Sufi Healing dan Neuro Linguistik Programming*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

Ruqyah secara etimologi berarti bermakna mantra. Sedangkan *ruqyah* menurut terminologi di dalam *Ruqyah Berbasis Tauhid* dimaknai sebagai doa, khususnya doa memohon kebaikan masalah psikologis dan fisik. Hakikatnya berdoa yang sebenarnya untuk memperbaiki diri, yakni bagaimana manusia dapat mengkondisikan pikiran dan perasaan.³³ *Ruqyah* seharusnya menentramkan hati, lebih kepada penerimaan diri. Pengobatan ini bukan untuk mengubah hal-hal yang datang dari luar, namun pengobatan ini dimaksudkan memperbaiki diri sendiri yaitu pikiran dan perasaan. Jika obyek *ruqyah* mengubah eksternal maka rawan penyelewengan tauhid.

Seperti yang dituliskan dalam hadist kata Rasulullah ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab yang di antaranya adalah mereka yang tidak minta *ruqyah*. Diujung hadits dijelaskan “dan kepada Tuhanlah mereka berpasrah diri (Tawakal).” Hal ini mengisyaratkan bahwa *ruqyah* bisa jadi menggeser tauhid seseorang sehingga dia tidak bertawakal kepada Allah.³⁴

Contohnya seperti ini, misalnya orang *ruqyah* karena ingin mengusir jin. Disadari atau tidak, orang tersebut merasa bahwa persoalan hidupnya karena jin di dalam dirinya. Maka lebih sulit lagi jika orang tersebut meyakini bahwa jinlah

³³ Mustamir Pedak, *Metode Ruqyah Berbasis Tauhid (Menuju Kedamaian Hati)*, (Malang: Literasi Nusantara: 2020), h.1

³⁴ Mustamir Pedak, *Metode Ruqyah Berbasis Tauhid (Menuju Kedamaian Hati)*,... h.14

penyebab semua problem hidupnya. Ditambah kalimat penegasan oleh Mustamir Pedak dia tidak mengatakan salah atau benar terhadap konsep jin yang masuk ke dalam tubuh manusia, namun itu rawan mengguncangkan tauhid.³⁵

4. **Prosedur *Ruqyah***

Teknik dalam RBT memiliki teknik yang berbeda dengan teknik *ruqyah* pada umumnya. Mustamir Pedak menggunakan acuan *form* yang diberi nama diagnosis sufistik. Pada praktik pengobatan *ruqyah*, *peruqyah* meneruskan dari tahap diagnosis. Sesuai yang tercantum pada *form* ada pemeriksaan sufistik yang meliputi: Pertama, pemeriksaan jasad di dalamnya ada pengecekan fisik mulai dari rambut hingga kaki; kedua, pemeriksaan emosi yang di dalamnya ada orang tua, pasangan, saudara, dan sahabat; ketiga, pembacaan al-Qur'an (Surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlas dan ayat Kursi) dan kalimah *toyyibah* (*basmalah*, *tahlil*, *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, *hauqalah* dan *istighfar*); pemeriksaan ibadah yang di dalamnya ada syahadat, shalat, puasa, sedekah dan haji; proses selanjutnya

³⁵ Mustamir Pedak, *Metode Ruqyah Berbasis Tauhid (Menuju Kedamaian Hati)*,... h. 14

jika diperlukan pengobatan pendampingan bisa dengan bekam, *moksibusi*, atau *akupresure*.

C. *Ruqyah Syafa'atul Qur'an*

1. Berorientasi kepada pengusiran jin

Dalam kamus bahasa Indonesia kesurupan berasal dari kata *surup*, yang artinya kemasukan (setan, roh) sehingga bertindak yang aneh-aneh.³⁶ Dalam kamus bahasa Inggris yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily kata kesurupan disebut dengan *trance*.³⁷ *Trance* adalah suatu perubahan status kesadaran dan menunjukkan penurunan responsivitas terhadap stimulus lingkungan.³⁸

Dalam dunia psikiatri, Maramis membagi kondisi orang kesurupan menjadi dua, yaitu: Pertama, munculnya keyakinan akan adanya kekuatan lain yang menguasai diri seseorang. Gejala seperti ini merupakan bagian dari terbelahnya isi pikiran yang merupakan ciri dari penderita skizofrenia. Bentuk keyakinan seperti itu disebut juga waham. Kedua, orang yang kesurupan mengalami metamorfosis total, ia menganggap dirinya dengan orang lain atau benda tertentu. Gejala seperti ini sering dilihat pada

³⁶ Tim Redaksi (Dendy Sugono Kepala Pusat Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2014), h. 1362

³⁷ John M. Echol Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2005), h. 600

³⁸ Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2*, Terj. Widjaja Kusuma, (Tangerang: Bina Rupa Aksara: 2010), h. 136

orang yang mengalami gangguan Disosiasi. Jika pemicunya adalah konflik atau stres psikologik, keadaan ini disebut dengan reaksi Disosiasi yang merupakan sub-jenis dalam neorosa histerik. Disosiasi yang didasari kepercayaan atau kebudayaan tertentu disebut dengan kesurupan.³⁹

Sementara, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, ilmu kesehatan jiwa modern menganggap bahwa gangguan kesurupan adalah merupakan bentuk gangguan disosiatif, yaitu proses terpecahnya integritas kepribadian individu akibat stres psikologis yang berat sehingga bertahan di tengah gejala stres yang berat ini ia beralih menjadi pribadi lain.

5. Kesurupan dalam psikologi

Kesurupan memang selalu dikaitkan dengan fenomena gaib, yaitu seseorang yang kerasukan makhluk halus sehingga manusia yang kesurupan mempunyai kepribadian ganda dan mulai berbicara sebagai individu lain. Jika ditinjau dari sudut pandang ilmu psikologi, fenomena kesurupan sebenarnya bisa dijelaskan secara gamblang dan jelas tanpa membawa embel- embel makhluk gaib.

Dalam PPDGJ III (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III) fenomena kesurupan

³⁹ Willy F.Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University: 2009), h. 412

dimasukkan dalam kelompok gangguan disosiasi.⁴⁰ Disosiasi adalah pemisahan satu pola proses-proses psikologis yang kompleks sebagai satu kesatuan dari struktur kepribadian, yang kemudian bisa berfungsi dari sisa kepribadian lainnya.⁴¹

Menurut Kaplan dan Sadock, keadaan “kesurupan” (*trance*) adalah suatu bentuk disosiasi yang mengundang keingintahuan dan tidak benar-benar dimengerti. Tampaknya, keadan *trance* lazim terjadi pada medium yang mendahului pertemuan dengan roh halus. Medium secara khas memasuki keadaan disosiatif, saat itu, seseorang dari dunia roh mengambil alih kesadaran medium dan memengaruhi pikiran dan pembicaraannya. Dimana Orang tersebut menjadi lain dalam hal bicara, perilaku, sifat, dan perilakunya menjadi seperti kepribadian yang “memasukinya”.⁴²

Fenomena yang berhubungan dengan *trance* adalah hipnotis dan keadaan mental serupa yang dialami oleh pilot peSAWat udara.³⁰ Pasien yang mengalami gangguan disosiasi sangat mudah dihipnotis, dan diyakini bahwa mudahnya mereka dihipnotis dimanfaatkan oleh mereka

⁴⁰ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- UNIKA Atmajaya: 2001), h. 81

⁴¹ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press: 2004), h. 143

⁴² Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2,...* h. 136

(tanpa disadari) untuk mengatasi stres dengan menciptakan kondisi disosiatif yang mirip dengan *trance* untuk mencegah munculnya ingatan yang menakutkan tentang berbagai kejadian traumatis.⁴³

Disosiasi bisa muncul dalam bentuk yang beragam. Disosiasi bisa muncul dalam bentuk amnesia, yaitu hilangnya memori setelah kejadian yang penuh stres; fugue disosiatif, yaitu hilangnya memori yang disertai dengan meninggalkan rumah dan menciptakan identitas baru; gangguan depersonalisasi dimana seseorang merasa bahwa dirinya berganti; dan gangguan identitas disosiatif atau lebih sering dikenal dengan istilah kepribadian ganda.⁴⁴

Selain jenis-jenis tersebut, DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV*) memiliki klasifikasi untuk gangguan disosiatif yang tidak ditentukan yang gejalanya berbeda dengan amnesia disosiatif, fugue disosiatif, depersonalisasi maupun identitas disosiatif, yaitu trans disosiatif. Trans disosiatif adalah bentuk disosiatif yang tidak ditentukan, pasien dengan perubahan tunggal atau episodik dalam kesadarannya yang terbatas pada lokasi atau kultur tertentu.⁴⁵

⁴³ Kaplan, Sadock Dan Grebb, *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2*, ... h. 137

⁴⁴ Davison Gerald, C John M. Neale, Ann M. Kring, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Rajawali Press: 2010), h. 266

⁴⁵ Davison Gerald, C John M. Neale, Ann M. Kring, *Psikologi Abnormal*, ...h. 256

Menurut Maslim, Trans disosiatif adalah gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain atau kekuatan ghaib.⁴⁶

6. Kesurupan dalam islam

Fenomena kesurupan menurut keyakinan muslim adalah nyata, yaitu adanya intervensi makhluk ghaib jin dalam perilaku individu sehingga ia mengalami gangguan perilaku, karena asumsi dasar bahwa memang itu bagian dari beriman pada yang ghaib. Di dalam Al-Qur'an, tepatnya surat al fatihah, yang merupakan induk al-Qur'an sekaligus kesimpulannya, hal pertama yang ditemukan adalah uraian tentang fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, sedangkan sifat orang-orang yang bertaqwa adalah percaya pada yang gaib.⁴⁷

Kesurupan (*ash-shar''u*) menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali adalah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan

⁴⁶ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- UNIKA Atmajaya: 2001), h. 82

⁴⁷ Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Jakarta: Lentera Hati: 2006), h.

diucapkannya. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan syaraf otak. Ketimpangan di antara fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran.⁴⁸ Di antara ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kesurupan adalah surat Al-Baqarah ayat 275. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah [2] : 275)

Dari ayat tersebut Al-Hafizh Ibnu Katsir Ad- Dimasyqi mengatakan, bahwa mereka tidak akan berdiri dari kubur mereka pada hari kiamat melainkan seperti berdirinya orang-orang yang sedang digilakan oleh setan (kesurupan).⁴⁹ yakni

⁴⁸ Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar: 2010), h. 152.

⁴⁹ Perdana Akhmad, *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, (Boyalali: Az-Zahra Mediatama: 2007), h. 26

mereka tidak dapat berdiri kecuali seperti orang-orang kesurupan ketika mengalami kesurupan dan kemasukan syetan, yaitu dia berdiri secara tidak normal.

Ali Muhammad Muthawi, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas al Azhar, Mesir, mengatakan, Kata “al-mass” yang terdapat di dalam surah al Baqarah ayat 275, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh al-mass ini, termasuk histeria, kesurupan, dan penyakit kejiwaan, khususnya adalah kekacauan jiwa dan semisalnya, seperti keraguan; maka yang menyakiti manusia itu adalah setansetan jenis jin. Mereka tidak membedakan antara pria dan wanita.

Ia juga didasarkan pada sabda Nabi, “kaum perempuan itu kurang akal dan agamanya, jin menjadi lebih banyak datang kepada perempuan ketimbang laki-laki. Jin itu jika sudah masuk ke dalam tubuh manusia, maka ia akan terus berada di situ dalam waktu yang cukup lama, akan tetapi dalam beberapa waktu ia akan berpisah darinya sehingga orang yang dirasukinya terlihat sehat dan tidak berpenyakit. Jika jin yang merasukinya itu dari golongan setan, maka orang itu merasa benci mendengar bacaan Al-Qur’an, tidak mau mengerjakan shalat kecuali dipaksa, tidak bisa konsentrasi dalam mengerjakan shalat, tidak mau membaca Al-Qur’an, suka berlama-lama berada di kamar mandi atau kakus, dan suka menyendiri.”

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masuknya jin kedalam tubuh manusia merupakan perkara

gaib dan tidak bisa disaksikan dengan mata kepala. Oleh karena ini masalah gaib maka Al-Qur'an dan hadislah yang dijadikan landasannya.

2. Bersifat ke-tokoh-an

Definisi dari Figur adalah tokoh sentral yang menjadi pusat perhatian dan dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Selain itu figur juga memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, menjadi teladan dan menginspirasi baik dalam bidang pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi kerakyatan, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Sedangkan definisi dari politik sendiri adalah usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan.⁵⁰ Figur seorang Ustadz dalam bidang *ruqyah* berarti pelaku memiliki kharismatik dalam penyembuhan.

Penulis melihat dari hasil penelitian di lapangan, kelebihan dari Ustadz Abu Iqbal memiliki personal branding yang bagus. Personal branding ini memerlukan konsistensi dalam melakukan sebuah *action* atau tindakan. Personal Branding adalah sesuatu tentang bagaimana mengambil kendali atas penilaian orang lain terhadap anda sebelum ada pertemuan

⁵⁰ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2008), h. 13

langsung dengan anda. “*Personal Branding is about taking control of how other people perceive you before they come into direct contact with you.*”⁵¹

Di era digital seperti sekarang ini, personal branding menjadi hal yang begitu lumrah dilakukan. Meski personal branding sudah ada sejak era-era sebelumnya, namun di era digital inilah tahapan personal branding menjadi hal yang begitu umum dilakukan, khususnya melalui internet. Berdasarkan laporan Wearesocial, pengguna internet dunia saat ini telah mencapai 4,021 miliar orang. Masih dalam laporan yang sama, dapat diketahui bahwa di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% penduduk Indonesia telah mengakses internet. Fuady menyatakan kemajuan teknologi komunikasi meniadakan sekat dan jarak yang membatasi individu satu dan lainnya.⁵²

3. Formula

Ruqyah adalah suatu praktek pengobatan, yang didalamnya menggunakan ayat suci al-Qur’an dan doa-doa yang *ma’tsurat* dari Rasulullah dengan tujuan menghilangkan penyakit baik fisik, psikis maupun gangguan jin. Sedangkan *Ruqyah Syafa’atul Qur’an* adalah pengobatan berasaskan al-

⁵¹ Ascharisa Mettasatya Afrilia, “Personal Branding Pada Remaja”, *Jurnal Komunikasi*, Vol 11 (1), Juni 2018, h. 21

⁵² Ascharisa Mettasatya Afrilia, “Personal Branding Pada Remaja”, ...
h. 21

Qur'an dan sunah Rasulullah sebagai ikhtiar penyembuhan dan syiar tauhid kepada manusia dan kepada jin.

Didalam *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* lebih memfokuskan teknik *ruqyahnya* kepada teknik komunikasi sehingga pasien diberikan pemahaman tentang bagaimana penyembuhan yang sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.⁵³ Jika pasien mengalami kesurupan, maka *peruqyah* akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- c) Berdialog dengan cara halus
Memberikan pemahaman akidah yang benar kepada jin (jika jin belum islam maka akan di islamkan)
- d) Jika cara pertama dan kedua tidak berhasil, maka akan dilakukan treatment khusus untuk menghilangkan jin di dalam tubuh pasien.

4. Prosedur *Ruqyah*

Prosedur *ruqyah* yang dilakukan oleh RSQ seperti halnya diagnosis yang ada dalam buku panduan Syekh Wahid Abdussalam bali yaitu: 1) Seorang *raqi* akan melakukan diagnosis mendalam dengan bertanya kepada *marqi* untuk mengetahui secara detail gejala yang timbul sebelum melakukan *ruqyah* di antaranya yaitu: seperti jumlah rakaat sholat sering lupa atau tidak, adakah dari nasab bapak atau ibu yang dulunya pernah menjadi paranormal; dada terasa

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

sesak dan berat; secara medis penyakit tidak dapat diketahui dengan pasti atau tidak ditemukan sakitnya; mengalami rasa kantuk yang luar biasa; emosi tak terkendali; ketika mendengar atau membaca al-Qur'an tubuh mengalami berbagai reaksi seperti tubuh bergetar, adanya hawa dingin yang merasuk tubuh; lebih senang menyendiri; terdengar bisikan yang negatif; terhalang jodoh; terhalang rezeki; sering bermimpi buruk seperti didatangi binatang buas, berhubungan bada, jatuh dari tempat yang tinggi, atau memimpikan orang yang sama secara terus-menerus; seperti ada yang mengawasi; dan yang terakhir sering merasa minder, gelisah, takut, serta resah. 2) Untuk mendeteksi gangguan jin bisa dilihat dari gejala-gejala *marqi* seperti mata berkedip-kedip, adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh, gerakan yang tidak terkontrol berteriak kencang dan berubah suaranya.⁵⁴

Teknik yang digunakan dalam intervensi *ruqyah* ada 3 teknik diantaranya:

d) Teknik *sima'i*

Peruqyah membacakan ayat-ayat *syifa* kepada pasien dengan tujuan untuk mengurangi atau menyembuhkan penyakit yang ada pada pasien. Ayat-ayat *syifa* yang dimaksud adalah at-Taubah ayat 14-15, surat Yunus ayat

⁵⁴ Wahid Abdussalam Bali, Pakar Dunia Ghoib Dari Timur Tengah, *RUQYAH, Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura: 2017), h. 117-118

57, an-Nahl ayat 67-69, al-isra' ayat 82, al-syuarah 75-80, as-fusilat ayat 44.

e) Teknik pemijatan

Teknik ini dilakukan untuk kasus-kasus gangguan jin yang membandel, teknik ini digunakan untuk *shock therapy* pada jin, supaya mau keluar dari tubuh manusia supaya dan bertaubat kepada Allah.

f) Teknik minum dan mandi menggunakan air *ruqyah*

Teknik ini digunakan setelah pasien melaksanakan pengobatan *ruqyah*, untuk menjaga diri dari sihir dan gangguan jin.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Abu Iqbal, pada tanggal 24 November 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian *Ruqyah* Di Kota Semarang (Kajian Teori dan Teknik). Maka penulis menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan pembahasan ringkas dari tesis ini. Berikut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini:

1. Model-model *ruqyah* di Kota Semarang dapat diklasifikasi menjadi tiga model, di antaranya: pertama, Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA) menggunakan tawassul, sanad keguruan dan do'a-doa para kyai; model yang kedua, *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT) menggunakan konsep *mindfulness* dan perbaikan diri; dan model yang ketiga, *ruqyah* yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang *ma'tsur* dari Rasulullah.
2. Dalam kajian teori dan teknik *ruqyah* yang ada saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari *ruqyah* yang berkembang di zaman Nabi Muhammad SAW dan Sahabat, namun dalam perkembangannya baik teori dan teknik tetap dalam kategori *ruqyah* yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Sedangkan dalam tekniknya penulis mengklasifikasikan menjadi dua teknik, yaitu teknik eksplisit dan teknik implisit. Teknik eksplisit adalah teknik yang terlihat saat *peruqyah* melakukan intervensi praktik pengobatan *ruqyah*. Jam'iyah *Ruqyah* Aswaja (JRA) menggunakan teknik inabah (pertaubatan) ; air *asma'*;

doa; pijatan / totok; tiupan / usapan; berpasangan; gerakan sholat; *sima'i* ; herbal dan *tahdid*. *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT) menggunakan *form* diagnosis sufistik. Dan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* (RSQ) menggunakan teknik *sima'i* , minum dan mandi menggunakan air bidara serta teknik pemijatan. Kemudian teknik implisit adalah teknik yang dibawakan oleh *peruqyah* secara isyarah atau tidak terlihat secara langsung. Jam'iyah *Ruqyah Aswaja* (JRA) menggunakan teknik penguatan, *Ruqyah* Berbasis Tauhid (RBT) menggunakan teknik penerimaan dan *Ruqyah Syafa'atul Qur'an* (RSQ) menggunakan teknik pengusiran.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi *Ruqyah*

Tidak dipungkiri perkembangan kajian teori dan teknik *ruqyah* dari masa ke masa telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terbukti banyaknya komunitas-komunitas *ruqyah* yang telah bekembang di Indonesia. Tentu ini menjadi khazanah yang luar biasa bagi pengobatan *ruqyah*. Tentu perkembangan ini jangan sampai menjadi pemisah atau jarak antar sesama umat muslim, teruslah berkembang dengan dari sisi teori maupun teknik. Namun tetap harus membawa kemaslahatan umat.

2. Bagi mahasiswa

Ruqyah merupakan sebuah pengobatan yang sudah banyak diteliti, baik di level skripsi, tesis maupun jurnal. Karena *ruqyah* merupakan praktik pengobatan yang ilmiah, yang bisa dikaji dari sudut pandang yang luas. *Ruqyah* sendiri merupakan pengobatan warisan dari baginda nabi Muhammad SAW. Tentu ini menjadi sesuatu hal yang luar biasa untuk dikaji lagi, terus kembangkan penelitian-penelitian mengenai *ruqyah*. Semoga dengan terus berkembang dengan penelitian, bisa mengangkat pengobatan *ruqyah*, menjadi pengobatan yang universal.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat haruslah cerdas dalam memilih pengobatan yang bersifat spiritual atau berbasis agama. Karena kadang rawan penyelewengan baik secara akidah maupun secara sosial. Dibuktikan dengan tayangan-tayangan di televisi ada beberapa kasus asusila dan penyelewengan akidah terhadap pengobatan yang berbasis agama. Perlu diketahui bahwasannya *ruqyah* sendiri masih terbagi menjadi dua, yaitu *ruqyah* yang sesuai syariat Islam dan *ruqyah* yang menyeleweng dari syariat Islam. Untuk memudahkan masyarakat memilih pengobatan *ruqyah* yang sesuai syariat Islam, ada ciri-ciri khusus yang telah penulis jabarkan dalam penelitian ini. Tetap sehat dan kuatkan iman, demi menjalankan kehidupan yang penuh misteri dan lika-liku problema.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Akhmad, Perdana. 2007. *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, (Boyolali: Az-Zahra Mediatama).
- Albukhori, Abdullah. tt. *Shahih Bukhori, jilid 7*, Beirut: Darut Thuq Annajah.
- Al-Failakaw, Badr Ali. 2014. *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*, (diterjemahkan Umar Mujtahid), Solo : Kiswah.
- Al-Hafni, Abdul Mun'im. 2005. *Ensiklopedia Golongan Kelompok, Aliran Mazhab, Partai dan Gerakan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Al-Haramain, Elmansyah. 2014. *Paradigma Peradaban Islam dalam Tasawuf: Sebuah Pemaparan Awal*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Al-Saqaf, Hasan bin Ali. 2009. *al-Salafiyah al-Wahhabiyah afkaruha alAsasiyyah wa judzuruha al-Tarikhiyyah*. Beirut: Dar al-Mizan.
- Azhari, Imam. 1927. *Tahdzib al-Asma al-Lughah*, (Cairo: Idarat al-Thiba`ah al-Muniriyyah). Jilid 9.
- Az-Zarqa, Ummu Abdillah Hanien. 2005. *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, Karanganyar: Pustaka El-Posowy.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Callanan, P., Corey, M.S., and Corey, G. 1988. *Issues and Ethics in Helping Professions*. California: Brooks / Cole Publishing Company.
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Alih Bahasa : Kartini Kartono), Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Press.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Desy Anwar. Tth. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Ezza, Abu. 2010. *Sudah Benarkah Doa Anda?* Jakarta: Qultum Media.
- Farida, Umma. 2009. *Naqd Al-Hadits*. Kudus: STAIN Kudus.
- Gerald, Davison & friends. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Guendelman, S., Medeiros, S., & Rampes, H. 2007. Mindfulness and emotion regulation: Insights from neurobiological, psychological, and clinical studies. *Frontiers in Psychology*.
- Gunawan ,Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hansen, J.C., Stevic, R.R. and Warner, R.W. 1982. *Counseling: Theory and Process*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- John M. Echol Dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Kaplan dkk. 2010. *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2 : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 2*, Terj. Widjaja Kusuma, Tangerang: Bina Rupa Aksara.

- Mahir, Abu 'Ubaidah bin Shaleh Ali Mubarak. 2006. *Ruqyah Syar'iyah Gangguan Jin, Hasad dan 'Ain*, Terj. Abu Ahmad, Duta Ilmu, Surabaya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maramis, Willy F.. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Hidayatullah, Muhammad Faizar. *Mukjizat penyembuhan Alquran*. Tk: tp.
- Maslim, Rusdi. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- UNIKA Atmajaya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abu Zahrah. Tth. *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah fi al-Islamiyah fi as-Siyasah wa al- 'Aqaid wa Tarikh al-Mazahib al-Fiqhiyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Muhammad Hasbi al-Shidieqi. 2003. *Dzikir dan Doa, Aspek hukum dan Adab*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Navis, Abdurrahman. Muhammad Idrus Ramli dan Faris Khoirul Anam. 2013. *Risalah Ahlusunnah wal Jamaah dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU*. Surabaya: Khalista.
- Rahman dan Ade Jamaruddin. 2017. *Perbedaan Fatwa Fiqih Salafi Wahabi*. Riau: Zanafa Publishing.

- Rosmawati. 2002. *Bimbingan Konseling Belajar*. Riau: Penerbit Universitas Riau.
- Rusli, Ris'an. 2014. *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab Quraish. 2006. *Yang Tersembunyi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2009.. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2014. *Kamus Besar BahasaIndonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto, Ahmad. 2002. *Kamus Al-Fikr, Indonesia-Arab-Inggris*. Halim Jaya: Surabaya.
- Suryadi. 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Syamhudi, M. Hasyim. 2015. *Ahlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta.

Referensi Jurnal dan Tesis:

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya. 2018. "Personal Branding Pada Remaja", *Jurnal Komunikasi*, Vol 11 (1).
- Ali, Muhammad. 2015.. "Kajian Sanad", *Jurnal Tahdis*, Volume 6 Nomor 2.
- Ardana, Wayan. 2010. *Ortodonsia II Diagnosis Ortodontik*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gajah Mada.

- Arni, “Implementasi ruqyah syar’iyyah sebagai alternatif psikoterapi dalam kajian psikologi islam”, *jurnal studia insania*, vol 9, n0 1. (2021).
- Cleoputri Yusainy dkk, 2018. “MINDFULNESS SEBAGAI STRATEGI REGULASI EMOSI”, *Jurnal Psikologi* Vol. 17 No. 2.
- Dasiroh, Umi. “Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Aternatif Di Kota Pekanbaru”, *jurnal Konstruksi*, vol 4, No 2, 2017.
- Fuad, Syaiful. 2019. *Terapi Bacaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit (Study Living Qur’an di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)*. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel.
- Handayani, Baiq Lily. “Tranformasi Perilaku Keagamaan (Analisi Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar’iyyah pada Komunitas Muslim Jember)”, vol. 1, no. 2, (2011)
- Hasan, Muhammad Zainul. 2018. Al-Qur’an Sebagai Mediumisasi Penyembuhan Dalam Tradisi Berjampi Di Lombok, *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 13.
- Hasan, Nor. 2013. “Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdliyin-Salafi di Pamekasan Madura”, *Jurnal Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1.
- Herniti, Ening. “Pengobatan dengan Psikoterapi menurut Ustadz Danu”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1, (2011)
- Johar, Asahar & dkk. 2020. “WEBSITE SISTEM PAKAR IDENTIFIKASI ORGAN TUBUH BAGIAN DALAM DENGAN DIAGNOSA MEDIA TANGAN MENGGUNAKAN METODE CERTAINTY FACTOR (Studi Kasus:Rumah Bekam Amal AhsanKota Bengkulu)”, *Jurnal Rekursif*, Vol. 8 No. 1

- Latif, Umar. “Alquran sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa’) bagi manusia”, *Jurnal Al-Bayan* / VOL. 21, NO. 30, (2014)
- Latif, Umar. 2014. “Al-Qur’an sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa’) bagi manusia”, *Jurnal Al-Bayan* / VOL. 21, NO. 30.
- Maftuh, Rofik. “Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam’iyyah Ruqyah Aswaja”, *Jurnal Interdisipliner*, Vol. 4 Nomor 1, (2019)
- Masitoh,”Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis”, *Jurnal Elsa*, Volume 18, Nomor 1, (2020)
- Mustakim, Arif & dkk. 2017. “PENGENALAN EKSPRESI WAJAH MANUSIA MENGGUNAKAN TAPIS GABOR 2-D DAN SUPPORT VECTOR MACHINE (SVM)”, *Jurnal Transient*, VOL. 6, NO. 3.
- Suhailid, 2016. “Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren Di Lombok NTB”, *Jurnal Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama* 22, no.1.
- Sutoyo, Anwar. “Model Bimbingan dan Konseling Sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi Yang Alim dan Saleh”, *Konseling Religi; Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 1, (2017)
- Ramadhan, Ihsan. 2020 *Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo)*. Palopo: IAIN Palopo.
- Trisno. 2022. *Pelaksanaan Dakwah Melalui Ruqiyah Pada Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kota Bengkulu*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Referensi lain:

<https://kbbi.web.id/tangan>

<https://rehabhati.com/product/> , diakses pada tanggal 19 November 2022

Ibn al-Atsir. 1994. *al-Nihayah Fi Gharib al-Hadits*. (Beirut: Dar al-Fikr),
Jilid 3

Irfan Abu Naveed, (2015), Ruqyah dalam Pandangan Islam (Kajian Teori
& Praktik Ruqyah), diunduh pada tanggal 26 Februari 2019 dari
[https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2022/09/makalah-
ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf](https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2022/09/makalah-ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf).

Wawancara dengan Subjek F Anggota KCR (Komunitas Cinta Ruqyah)
Semarang, pada tanggal 15 september 2022.

Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 2 september
2022

Wawancara dengan Ustadz Mustamir Pedak, pada tanggal 2 september
2022

Youtube Channel MMC TV Grobogan

Lampiran – lampiran

Pedoman Wawancara

Lampiran 1

Wawancara dengan peruqyah

1. Menurut ustadz apa pengertian ruqyah?
2. Sejak kapan ustadz menjadi peruqyah di Kota Semarang?
3. Bagaimana proses ruqyah yang dilakukan di tempat ustadz?
4. Bagaimana proses diagnosis di tempat ustadz?
5. Mengapa ustadz menggunakan diagnosis itu untuk pasien sebelum ruqyah?
6. Apakah dari proses diagnosis tersebut efektif untuk mengidentifikasi penyakit pasien?
7. Perlu waktu berapa lama selama meruqyah?
8. Teknik apa saja yang digunakan selama proses ruqyah berlangsung?
9. Mengapa ustadz menggunakan teknik itu untuk meruqyah?
10. Adakah teknik khusus bagi pasien yang berteriak-teriak dan meronta-ronta (kesurupan)?
11. Untuk mengobati apa saja ruqyah di tempat ustadz?
12. Bisakah ustadz menentukan berapa kali pasien harus ruqyah?
13. Pasien apa saja yang sering datang untuk ruqyah ke tempat ustadz?
14. Bagaimana cara ustadz membedakan sakit fisik, sakit psikis, dan gangguan jin dalam meruqyah?

15. Bagaimana pengaruh ruqyah terhadap kesembuhan pasien?
16. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam meruqyah?
17. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam meruqyah?
18. Adakah sinergi dengan terapi yang lain untuk memaksimalkan kesembuhan pasien?
19. Bagaimana respon masyarakat terhadap metode pengobatan yang dilakukan oleh ustadz?
20. Apa semua ayat di dalam al-Qur'an digunakan untuk meruqyah?
21. Adakah ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang dijadikan doa setelah pasien melakukan ruqyah?
22. Adakah tips, teknik, atau doa yang ustadz berikan setelah pasien melakukan terapi ruqyah?
23. Adakah pembeda atau ciri khas metode yang ustadz gunakan (mulai diagnosis, proses ruqyah, dan setelah ruqyah) dari metode ruqyah yang lain?

Dokumentasi

Lampiran 2



Ustadz Anam meruqyah subjek A



Ustadz Anam memberikan pelatihan kepada pasien, cara membuat air ruqyah



Ustadz anam mengajak pasien berdoa dan bertawassul



Ustadz Bahri mengajak pasien untuk melakukan ruqyah mandiri.



Ustadz Abu Iqbal melakukan konseling kepada pasien



ruqyah massal Bersama ustadz Abu Iqbal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Muhammad Syariffuddin

NIM : 1900018025

TTL : Kendal, 8 Desember 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Sudipayung RT 01 RW 01 Kecamatan
Ngampel

Kabupaten Kendal. Kodepos 51357

No hp : 08971200294

Email : syarif.joosss@gmail.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:

- 1999 – 2005 : SDN 1 Sudipayung, Desa Sudipayung
Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal
- 2005 – 2008 : SMPN 3 Kendal, Desa Sukodono Kecamatan
Kendal Kabupaten Kendal
- 2008 – 2011 : MA Darul Amanah Kecamatan Sukorejo
Kabupaten Kendal
- 2012 – 2018 : UIN Walisongo Semarang Fakultas
Ushuluddin Jurusan Tasawuf & Psikoterapi
- 2019 – 2022 : Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
Prodi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Etika
Tasawuf

2. Pendidikan non Formal:

- 2001 – 2006 : TPQ Bustanul Ulum Desa Sudipayung
Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal
- 2006 – 2008 : Madin Pondok Pesantren Nurul Ihsan
Desa Trompo Kecamatan Kendal
Kabupaten Kendal
- 2009 : Liburan Santra Di Pesantren (LSDP)
Pelatihan menulis novel di Kaliopak –
Sleman – Yogyakarta
- 2014 : Pendidikan Bekam Sinergi Premium
(BSEC) Semarang
- 2014 : Pendidikan Akupuntur Terapan (BSEC)
Semarang
- 2017 : Worksoap Ruqyah Syar’iyah, “Pengaruh
Bacaan Ayat Suci Al-Qur’an Terhadap
Metabolisme Tubuh”, Purwokerto (2017)
- 2018 : Pelatihan Public Speaking bersama
Kuncoro Leadership
- 2018 : Pelatihan NLP bersama Kuncoro
Leadership
- 2018 : Pelatihan Hipnoterapi bersama Kuncoro
Leadership
- 2018 : Pelatihan Tarot bersama Kuncoro
Leadership
- 2018 : Pelatihan Energi Metafisika bersama
Kuncoro Leadership
- 2018 : Pendidikan Tari Sufi Capping Gunung
(Kyai Budi – Harjono) Smg
- 2018 : Pelatihan Praktisi Jam’i Ruqyah Aswaja
dan Thibbun Nabawi

B. Aktifitas lain

Pengurus HIKARI (Himpunan Keluarga Terapi – Semarang) (2013-2017)

Pengurus UTC – LV (Ushuluddin Terapi Center – Laborate Volunteer) – Semarang (2015 -2017)

Terapis di Griya Sehat Al-Amin 99 (2016 – 2021)

C. KARYA ILMIAH

Terapi Tarian Rumi Untuk Mengurangi Simtomatik Penderita Psikotik, Studi Eksperimental Berbasis Sufi Healing, (Penelitian Kolaborasi Dosen – Mahasiswa) LP2M (2017)

Terapi Ruqyah Syar’iyyah dalam Pandangan Ustadz Sahudi (Skripsi 2018)

Semarang, 2 Desember 2002

Muhammad Syariffuddin